



**PERILAKU ANAK RAMBUT GIMBAL  
USIA 3-6 TAHUN DI DESA DIENG WETAN  
KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO  
DITINJAU DARI TEMPERAMEN**

**SKRIPSI**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh:**

**Sri Wahyuni**

**1601411031**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "**Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau Dari Temperamen**" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian dan seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Oktober 2015



Sri Wahyuni

NIM 1601411031

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang  
panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 13 November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini



Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd

NIP.19790425200501 1001

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sularti', written over a horizontal line.

Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd

NIP.195706111984032001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau Dari Temperamen” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Desember 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua




  
Sungkowo Edi Mulyono, S. Pd, M. Si  
NIP : 196807042005011001

Penguji I




R. Agustinus Arum Eka N, S. Pd, M. Sn.  
NIP : 198008282010121003

Sekretaris

  
Edi Waluyo, M. Pd.  
NIP : 197904252005011001

Penguji II

  
Edi Waluyo, M. Pd.  
NIP : 197904252005011001

Penguji III / Pembimbing



Dr. S.S. Dewanti Handayani, M.Pd  
NIP: 195706111984032001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- Anak-anak berbeda satu dari yang lainnya, terutama dalam temperamen. Beberapa ada yang pemalu, yang lain pemberani, beberapa aktif dan yang lain tenang, beberapa percaya diri dan yang lainnya kurang percaya diri. Menghormati perbedaan individual dalam pandanganku seperti peletakan batu pertama dari hubungan orangtua dan anak yang baik. (Sandra Scarr)
- Anak ibarat kanvas kosong, dan lingkungan, budaya, pendidikan serta pengasuhan orangtua merupakan penyumbang warna terbesar bagi isi kanvas kosong anak. (penulis)

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada bapak ibu tersayang yang selalu memberikan doa serta motivasi.
2. Keluarga dan seluruh saudara yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Teman-temanku seperjuangan PGPAUD 2011.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau Dari Temperamen”** dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi serta bantuan dalam berbagai bentuk. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, M. Pd., Ketua Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. S.S Dewanti Handayani, M. Pd, dosen pembimbing yang telah menuntun dan membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. R. Agustinus Arum Eka Nugroho, S. Pd, M. Sn. yang telah berkenan menjadi dosen penguji utama dan memberikan masukan yang bermanfaat.
5. Edi Waluyo, M. Pd. sebagai dosen penguji dua yang telah berkenan pula memberikan masukan yang bermanfaat.

6. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan doa supaya diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen PG PAUD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan.
8. Teman-teman seperjuangan sebimbingan Karisma, Nurfela, Siska, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman satu angkatan PG-PAUD 2011.
10. M. Fajar Arsiadi Sriyanto yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bagi para pembaca dan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan dunia pendidikan anak usia dini pada khususnya.

Semarang, 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Wahyuni, Sri.** 2015. *Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ditinjau dari Temperamen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Dr. S. S. Dewanti Handayani, M.Pd.

**Kata kunci: perilaku, anak rambut gimbal, anak usia dini, temperamen.**

Anak yang memiliki temperamen yang baik akan dapat mengendalikan emosinya, dapat memecahkan masalah, tidak memaksakan kehendak dan egonya sendiri serta tidak memiliki hambatan perkembangan dan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ditinjau dari temperamen, serta faktor-faktor yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi metode, sumber dan waktu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh, yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dari anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kabupaten Wonosobo ditinjau dari temperamennya didominasi oleh temperamen sulit (*difficult child*). Adapun faktor yang mempengaruhi temperamen dari anak rambut gimbal yaitu faktor pola asuh orangtua, faktor lingkungan fisik atau masyarakat, faktor kebudayaan, faktor sekolah dan faktor teman sebaya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
BAB 2 KAJIAN TEORI .....	13
2.1 Hakikat Perilaku.....	13
2.2 Hakikat Anak Rambut Gimbal.....	16
2.2.2 Karakteristik Anak Rambut Gimbal.....	17
2.3 Hakikat Anak Usia Dini.....	21
2.3.1 Karakteristik Anak Usia 3-6 Tahun .....	23

2.4 Hakikat Temperamen.....	25
2.4.1 Gambaran dan Klasifikasi Temperamen.....	28
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Temperamen.....	40
2.4.2.1 Pola Asuh Orngtua.....	42
2.4.2.2 Lingkungan Fisik atau Masyarakat.....	44
2.4.2.3 Kebudayaan.....	45
2.4.2.4 Sekolah atau Pendidikan.....	45
2.4.2.5 Teman Sebaya.....	46
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Metode Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Fokus Penelitian.....	49
3.4 Subyek Penelitian.....	50
3.5 Sumber Data Penelitian.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Keabsahan Data.....	59
3.8 Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1 Gambaran Umum Lingkungan Dieng.....	64
4.1.1 Lingkungan Fisik.....	64
4.1.2 Lingkungan Sosial.....	65
4.1.3 Karakteristik Subyek Penelitian.....	65
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	70
4.2.1 Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun Ditinjau dari Temperamen.....	70

4.2.1.1 Hasil Angket Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun Ditinjau dari Temperamen .....	70
4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun .....	88
4.2.2.1 Pola Asuh Orangtua.....	88
4.2.2.2 Lingkungan Fisik atau Masyarakat.....	107
4.2.2.3 Kebudayaan .....	111
4.2.2.4 Sekolah atau Pendidikan.....	116
4.2.2.5 Teman Sebaya.....	118
4.3 Hasil dan Pembahasan .....	121
4.3.1 Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau dari Temperamen .....	121
4.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo .....	129
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	137
4.4.1 Keterbatasan Waktu .....	137
4.4.2 Keterbatasan Obyek Penelitian .....	138
4.4.3 Keterbatasan dalam Melihat Kondisi Informan .....	138
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	139
5.1 Simpulan .....	139
5.2 Saran .....	139
Daftar Pustaka .....	141
LAMPIRAN.....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	144
Pedoman Angket Perilaku Anak Rambut Gimbal Ditinjau dari Temperamen ...	149
Pedoman Angket Faktor Pola Asuh Orangtua .....	190
Pedoman Wawancara Faktor Lingkungan Fisik .....	220
Pedoman Wawancara Faktor Kebudayaan.....	235
Pedoman Wawancara Faktor Sekolah.....	249
Pedoman Wawancara Faktor Teman Sebaya.....	258
Surat Ijin Penelitian.....	273
Dokumentasi Foto Penelitian .....	283

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Milles dan Hubberman.....	63
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Subyek Penelitian (Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun)	66
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Utama (Orangtua Anak Rambut Gimbal)	67
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Pendukung	68
Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Angket Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun Ditinjau dari Temperamen	69
Tabel 4.5 Hasil Angket Kumulatif Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun Ditinjau dari Temperamen	76
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Pola Asuh Orangtua dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	88
Tabel 4.7 Hasil Angket Kumulatif Pola Asuh Orangtua dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	97
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Faktor Lingkungan Fisik / Tetangga Lingkungan dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen dari Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	108
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Faktor Kebudayaan dengan Tokoh Masyarakat dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	111
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Faktor Sekolah dengan Guru Sekolah dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	116
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Faktor Teman Sebaya dengan Teman Sebaya Anak Rambut Gimbal dalam Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun	118

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah terindah yang diidamkan oleh sepasang suami istri yang telah menikah. Anak merupakan anugerah tiada tara untuk melengkapi kesempurnaan sebuah keluarga, kehadiran seorang anak akan mempererat ikatan batin antara orangtua dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu anak ialah pewaris maupun penerus sebuah keluarga. Anak merupakan titipan dari Sang Pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang unggul, yang mampu bersaing di kancah dunia dan mengharumkan nama bangsa. Keluarga khususnya orangtua merupakan suatu tempat membimbing anak dan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik fisik maupun kebutuhan psikis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 disebutkan bahwa yang masuk kategori anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Masa kanak-kanak merupakan awal dari proses pertumbuhan baik fisik maupun psikis, maka untuk menghindari rentannya berbagai perilaku yang negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dalam UU No 4 tahun 1979 mengatur tentang kesejahteraan anak, mengatakan bahwa anak pada dasarnya mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh keluarganya yaitu orang tuanya, dimana

hak-hak itu meliputi: hak atas kesejahteraan, perlindungan, pengasuhan dan bimbingan. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dikatakan pendidik pertama karena dari orangtua mula-mula anak mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak selanjutnya.

Setiap anak yang lahir akan mengalami masa perkembangan dan pertumbuhannya, termasuk juga perkembangan secara mental dan emosionalnya yang dikenal sebagai masa anak usia dini. Menurut National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0 – 8 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada usia ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat mulai dari perkembangan otak anak, kognitif dan aspek-aspek perkembangan lainnya yang akan sangat menonjol jika distimulasi dengan baik, atau sering disebut dengan usia emas anak.

Pada usia emas adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan anak usia dini mencakup segala aspek mulai dari aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, dan juga sosial dan emosional. Salah satu perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan sosial dan emosional. Sebagai orangtua tentu akan dihadapkan pada tantangan mengatasi emosi anaknya tersebut, berbagai macam emosi seperti rasa marah, sedih, takut, gembira dan lainnya menjadi suatu



tatangan sulit tersendiri yang dihadapi oleh orangtua perlu pemahaman dan pengertian bagaimana memahami kepribadian anak agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Perkembangan sosial anak usia dini membahas mengenai anak usia dini sebagai makhluk sosio-emosional menunjukkan minat yang kuat dalam dunia sosial, mampu menampilkan emosi dan memulai interaksi sosial dengan orang-orang yang dekat dengan mereka serta termotivasi untuk berorientasi pada hal tersebut dan memahaminya. Menurut John W Santrock (2011: 303) perkembangan sosial pada anak usia dini mencakup orientasi sosial atau pemahaman, kelekatan dan perkembangannya, perbedaan individual dalam kelekatan, gaya pengasuhan anak dan kelekatan serta perkembangan neurosains sosial dan kelekatan. Sedangkan untuk perkembangan emosional masuk dalam perkembangan emosi dan kepribadian. Menurut John W Santrock (2011: 288) perkembangan emosi dan kepribadian didalamnya mencakup perkembangan emosi anak usia dini, temperamen, perawatan anak dan juga perkembangan kepribadian.

Perilaku merupakan aspek yang penting dalam pembentukan karakter anak. Perilaku positif yang dimiliki oleh anak sejak kecil akan membantu anak tersebut dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah dalam kehidupan yang akan datang. Perilaku juga terkait erat dengan kepribadian anak, selain itu memiliki temperamen yang baik juga akan membawa kepribadian dan karakter yang baik dalam kehidupan anak selanjutnya untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan, karena peletakan

dasar karakter, pertumbuhan dan perkembangan yang didalamnya juga menyangkut emosi terjadi di masa anak usia dini.

Perilaku mencakup pengertian tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons*.

Salah satu perkembangan emosi dan kepribadian anak yaitu temperamen. Bahkan sejak lahir bayi pun memiliki gaya emosional yang berbeda. Seorang bayi yang riang dan gembira hampir sepanjang waktu; bayi yang lain tampak menangis terus menerus. Kecenderungan ini mencerminkan temperamen yang merupakan sebuah gaya perilaku individu dan cara yang khas dalam merespon secara emosional. Temperamen memiliki tiga klasifikasi menurut Chess dan Thomas Psikiater Alexander Stella Chess dan Stella Thomas (Chess dan Thomas, 1977; Thomas & Chess, 1991) yaitu anak yang mudah (*easy child*), anak yang sulit (*difficult child*) dan anak yang sulit untuk ramah (*slow-to-warm-up child*). Temperamen anak penting untuk diketahui agar kita sebagai pendidik ataupun

orang tua dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengasuh anak dan mengatasi perilaku anak (dalam John W Santrock, 2007: 31).

Anak yang memiliki temperamen yang baik akan mudah diterima atau bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu anak yang memiliki temperamen yang baik cenderung dapat mengendalikan emosinya, dapat memecahkan masalah dan tidak memiliki hambatan perkembangan dan pertumbuhan. Bentuk temperamen yang baik antara lain: dapat mengendalikan emosinya, dapat mengendalikan egonya sendiri, tidak memaksakan kehendak, dapat beradaptasi dengan situasi atau lingkungan baru, memiliki perasaan yang positif, dan rutinitas yang teratur.

Di daerah Wonosobo khususnya daerah dataran tinggi Dieng ada sebuah kebudayaan yang dipercayai oleh masyarakat setempat, yaitu beberapa anak yang merupakan anak “pilihan” memiliki karakteristik unik yaitu memiliki rambut yang gimbal, bukan gimbal karena mengikuti trend musik *reggae* namun karena dipercaya bahwa anak yang berambut gimbal merupakan titisan atau keturunan dari salah satu pendiri kota Wonosobo yaitu Kyai Kolodite. Anak berambut gimbal lahir dalam keadaan normal sebagaimana anak-anak lainnya, namun pada usia tertentu, anak yang “terpilih”, biasanya akan mengalami demam tinggi, dan rambutnya berubah menjadi gimbal (Bestarini, 2009; Rambey, 2009; Wibowo, 1969; Yulianto, 2009). Rambut gimbal ini tumbuh begitu saja setelah bayi berusia 40 hari, se usai dipotong rambut yang pertama atau *aqiqah*. Sebelum anak memiliki rambut gimbal, anak yang terpilih akan mengalami sakit panas seperti demam, setelah demam berakhir maka rambut anak yang terpilih akan tumbuh

menggumpal dan menjadi rambut gimbal. Terbukti tidak setiap keluarga memiliki anak yang berambut gimbal, biasanya anak yang berambut gimbal diturunkan atau diwariskan dari orangtua yang sebelumnya memiliki rambut yang gimbal pada waktu kecil, tapi hal tersebut belum terbukti sebagai salah satu faktor yang menyebabkan seorang anak memiliki rambut gimbal, karena dari riwayat orangtua yang dulunya tidak berambut gimbalpun dapat memiliki anak yang memiliki rambut gimbal, anak yang memiliki rambut gimbal memang benar-benar “anak pilihan”. Dalam kelahiran anak yang berambut gimbal memiliki penampilan fisik yang sama dengan anak yang lain, tidak ada perbedaan dari fisik anak yang memiliki rambut gimbal ataupun anak yang tidak berambut gimbal.

Masyarakat menganggap bahwa anak yang memiliki rambut gimbal merupakan keturunan dari Kyai Kolodite, salah seorang pendiri kota Wonosobo, karenanya anak berambut gimbal cenderung diperlakukan oleh orangtua atau masyarakat sekitar berbeda dengan anak yang lain, mereka lebih diistimewakan oleh orangtua atau masyarakat karena kebudayaan dan kepercayaan yang telah melekat di masyarakat sejak lama. Hal tersebut mengakibatkan anak dengan rambut gimbal cenderung lebih manja, apapun yang diinginkan anak rambut gimbal harus segera dituruti, jika tidak anak akan mengamuk, menangis, berguling-guling, merengek hingga permintaannya dituruti. Perilaku yang ditunjukkan anak rambut gimbal ini disebabkan oleh temperamen yang mereka miliki.

Anak yang memiliki temperamen yang baik cenderung akan sukses dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan sosial ataupun pribadi karena anak yang

memiliki temperamen yang baik akan menyelesaikan masalahnya sendiri, dapat mengontrol emosinya sendiri, tidak memaksakan kehendak dan egonya sendiri dapat beradaptasi dengan situasi atau lingkungan baru, memiliki perasaan yang positif, dan rutinitas yang teratur. Namun pada kenyataannya temperamen yang terbentuk pada anak yang memiliki rambut gimbal berbeda dengan temperamen anak yang tidak memiliki rambut gimbal. Bentuk temperamen anak rambut gimbal pada umumnya yaitu memaksakan kehendak, sulit mengontrol emosinya, tidak dapat menahan egonya (untuk tidak meminta sesuatu dan harus dituruti saat itu juga), anak sulit dalam berteman atau bersosialisasi dengan teman sebayanya tanpa terjadi perselisihan, anak sulit dapat berperilaku baik dan sopan dengan orang yang lebih tua, sulit beradaptasi dengan situasi atau lingkungan baru, dan rutinitas yang tidak teratur. Anak yang memiliki rambut gimbal akan segera dituruti segala keinginannya, karena orangtua dan masyarakat percaya bahwa jika tidak segera menuruti apa yang menjadi keinginan dari anak rambut gimbal maka akan terjadi musibah atau petaka bagi dirinya maupun keluarganya. Akibatnya anak yang memiliki rambut gimbal cenderung manja, apa yang ia kehendaki harus dituruti saat itu juga. Selain itu anak akan melakukan hal yang *ekstreem* jika keinginannya tidak dituruti seperti menangis sepanjang hari atau berteriak sampai keinginannya terpenuhi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ayu Damayanti (2011) yaitu tentang “Dinamika Perilaku “Nakal” Anak Berambut Gimbal di Dataran Tinggi Dieng”. Pada hasil penelitiannya yaitu disimpulkan bahwa perilaku “nakal” anak berambut gimbal merupakan temper tantrum yakni

luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit ketika apa yang mereka inginkan tidak segera dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi munculnya perilaku “nakal” pada anak berambut gimbal. Faktor-faktor tersebut secara umum diklasifikasikan menjadi dua faktor utama yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari usia dan kondisi kesehatan fisik anak-anak berambut gimbal. Adapun faktor eksternal terdiri dari pengasuhan, sugesti kolektif, kepercayaan tentang anak rambut gimbal, persepsi terhadap kepercayaan tentang anak berambut gimbal dan latar belakang demografi. Kondisi kesehatan yang begitu labil yang mereka alami sejak awal munculnya rambut gimbal menimbulkan kondisi emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan dalam diri anak dan berdampak pada munculnya perilaku “nakal” anak berambut gimbal. Ketidakstabilan kesehatan anak berambut gimbal juga berimplikasi pada pola asuh orangtua yang bersifat permisif. Melihat kondisi anak yang memprihatinkan, orangtua berusaha untuk memberikan apapun yang anak inginkan.

Selanjutnya dalam penelitian Siti Mutmainah (2013) yaitu tentang “Perilaku Sosial Anak Usia Dini Berambut Gimbal Di Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo”. Pada hasil penelitiannya secara umum anak berambut gimbal memiliki satu kesamaan perilaku yaitu perilaku agresif. Perilaku dimana anak suka meminta sesuatu yang harus segera dipenuhi saat itu juga. Ketika permintaan itu tidak dipenuhi, maka anak berambut gimbal akan menangis, marah, bahkan mengamuk karena tidak mampu mengontrol emosi. Secara umum

pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yang memiliki anak berambut gimbal adalah pola asuh pembolehan, penerimaan dan penyerahan, hal tersebut karena adanya keyakinan yang mengharuskan orangtua untuk selalu memenuhi apa yang diinginkan anak.

Hal ini terjadi pada anak rambut gimbal yang ada di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Pada usia bayi setelah 40 hari anak mengalami demam tinggi dan pada pertumbuhan rambut yang kedua (setelah sebelumnya di akikah) rambut anak jadi menggumpal dan menjadi rambut gimbal. Setelah mengetahui anaknya memiliki rambut gimbal orangtua hampir menuruti semua keinginan yang diinginkan oleh anak, karena orangtua yakin dan percaya memiliki anak yang berambut gimbal akan membawa rejeki jika menuruti permintaannya dan akan menjadi musibah jika permintaannya tidak dipenuhi.

Saat anak rambut gimbal memasuki usia pra sekolah, anak sudah terbiasa berperilaku memaksakan kehendak dan memaksakan egonya sendiri, anak akan mengamuk atau menangis sejadinya jika keinginannya tidak terpenuhi, anak juga akan melakukan berbagai cara agar orangtuanya segera menuruti apa yang diinginkan sang anak seperti menyeret ayah atau ibu untuk membelikan sesuatu yang ia kehendaki, selain itu anak ingin menang sendiri karena tidak dapat mengatasi masalah atau perselisihan dengan teman sebaya, akibatnya anak berkelahi dengan temannya. Sebagai orangtua dan masyarakat hanya maklum dengan perilaku anak berambut gimbal karena kebudayaan yang melekat di masyarakat.

Jika temperamen pada anak rambut gimbal berlanjut secara terus menerus, maka dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang sampai anak tumbuh menjadi dewasa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang perilaku yang dimiliki oleh anak rambut gimbal pada usia 3-6 tahun ditinjau dari temperamennya, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau dari Temperamen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun ditinjau dari temperamennya?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan bagi guru dan orangtua mengenai pentingnya memahami dan mengetahui temperamen anak rambut gimbal agar orang tua dan guru dapat mengambil sikap, cara pengasuhan dan pendidikan yang baik bagi anak yang berambut gimbal.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini antara lain:

#### a. Peneliti

Bagi peneliti melalui penelitian ini peneliti lebih memahami dan mampu mengembangkan ilmu yang didapat.

#### b. Bagi orang tua

Bagi orang tua penelitian ini memberikan gambaran pada orang tua yang memiliki anak yang berambut gimbal diharapkan dapat memahami dan memberikan pengertian yang baik pada anak dalam mengatasi temperamen anak rambut gimbal.

#### c. Bagi guru atau pendidik

Sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pendidikan sekaligus sebagai sumber

informasi bagi pendidik / guru dalam pembelajaran di sekolah. Membantu guru atau pendidik dalam memahami dan mengatasi temperamen pada anak rambut gimbal dengan baik.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai anak rambut gimbal. Anak rambut gimbal merupakan bagian dari budaya yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat Wonosobo khususnya daerah Dieng, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengistimewakan anak rambut gimbal secara personal tetapi untuk melestarikan budaya yang telah ada secara global dan kita wajib menghargainya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Perilaku**

Perilaku seorang anak terbentuk sejak usia dini. Perilaku yang dimiliki anak semasa usia dini akan senantiasa ia gunakan hingga masa dewasa dan menua nanti. Maka dari itu sejak anak usia dini orangtua bertanggung jawab atas terbentuknya perilaku anak, karena keluarga merupakan pondasi utama pendidikan non formal anak sebelum masuk pendidikan formal anak usia dini. Anak diibaratkan seperti gelas yang kosong, orangtuanyalah yang berperan mengisi dengan beragam cairan dan disesuaikan dengan kapasitasnya. Anak juga diibaratkan sebongkah plastisin, pihak orangtua dengan bebas bisa membuat berbagai bentuk dari plastisin tersebut. Plastisin yang masih baru akan bersifat lembek sehingga dengan mudah dapat dibentuk. Namun plastisin yang telah berumur beberapa hari atau bahkan berminggu-minggu, akan mengeras sehingga mempersulit kita yang akan membentuknya. Demikian juga dengan sikap terhadap anak. Sewaktu anak masih kecil, orangtua dengan mudah membentuknya dengan berbagai contoh dan pembiasaan. Namun apabila si anak sudah beranjak besar, pembentukan karakter yang diupayakan oleh orangtua akan terasa sulit karena anak sudah memiliki pendirian tersendiri. Demikian pula sama halnya dengan perilaku anak, perilaku anak akan mudah dibentuk oleh orang tua dan lingkungannya sejak usia dini dan

perilaku anak akan sulit untuk dibentuk jika ia telah memasuki usia dewasa.

Berikut ini ada beberapa tokoh yang mendefinisikan pengertian dari perilaku. Dari segi biologis, perilaku menurut Notoadmodjo (2012: 131) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup, mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Sedangkan menurut Skinner (dalam Notoadmodjo 2012: 131) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus-Organisme-Respons*.

Selanjutnya menurut Azwar (2003: 9) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan beberapa pengertian perilaku menurut para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Notoadmodjo (2012: 132) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

a. Perilaku Tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon berupa tindakan, kegiatan atau aktivitas manusia terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar, dan perilaku dibagi menjadi dua yaitu perilaku yang tertutup dan perilaku terbuka.

## 2.2 Hakikat Anak Rambut Gimbal

Kabupaten Wonosobo termasuk wilayah Propinsi Jawa Tengah. Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 270-2.250 meter di atas permukaan laut. Sebagai ibu kota Kabupaten, Wonosobo mempunyai ketinggian 772 meter di atas permukaan laut. Daerah Wonosobo dikelilingi oleh gunung Sindoro, pegunungan Dieng, dan gunung Prau.

Dieng berasal dari dua kata yaitu “di” (bahasa Sunda Kuno) yang berarti tempat atau gunung, dan “hyang” (bahasa Sunda Kuno) yang berarti dewa. Dengan demikian, Dieng berarti daerah tempat para Dewa. Dieng adalah dataran tinggi yang masih wilayah kabupaten Wonosobo dan sebagian Kabupaten Banjarnegara. Letaknya disebelah barat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Dieng memiliki berbagai macam pesona wisata, seperti kawah, telaga, dan candi. Serta mempunyai kesenian daerah seperti angklung, kuda kepang dan lain-lain. Makanan khas yang berasal dari Dieng yang susah ditemukan di daerah lain adalah jamur Dieng, dan manisan Carica. Hal yang menarik dari Dieng selain pesona wisata, kesenian dan makanan khasnya yaitu sebagian masyarakatnya yang berambut gimbal menurut Anggraeni (2014).

Di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah masyarakatnya memiliki keunikan, yakni sebagian warganya berambut gimbal khususnya anak – anak. Anak – anak ini berambut gimbal secara alami. Anak yang memiliki rambut gimbal bukan merupakan keturunan dari orang tuanya, misal jika dahulu orang tua memiliki rambut gimbal maka belum tentu anaknya juga memiliki rambut gimbal.

Fenomena rambut gimbal ini bisa tumbuh dalam diri anak mana saja di daerah ini. Rambut gimbal pada anak tidak muncul sejak lahir, melainkan tumbuh pada anak saat berusia sekitar 2 tahun. Biasanya anak yang akan mempunyai rambut gimbal ini akan mengalami sakit panas terlebih dahulu sebelum akhirnya rambut yang tumbuh sebagian akan melekat satu sama lain yang membuat rambut anak menjadi gimbal.

Anak berambut gimbal di Dieng sering disebut “anak gimbal” atau “anak bajang”. Rambut gimbal merupakan rambut yang menyatu dari helai ke helai menjadi satu gumpalan. Menurut kepercayaan, Anak berambut gembel berjenis kelamin laki-laki merupakan titisan Eyang Agung Kala Dete, sedangkan yang perempuan titisan Nini Ronce Kala Prenye. Mereka diyakini sebagai titipan anak bajang dari Ratu Samudera Kidul.. Kyai Kaladate adalah salah satu pendiri dari Kabupaten Wonosobo yang bermukim di Dataran Tinggi Dieng menurut Wiraniskala (2014).

### **2.2.1 Karakteristik Anak Rambut Gimbal**

Anak-anak berambut gimbal terbilang langka dan jarang kita jumpai seantero wilayah nusantara ini. Sebagian besar dapat kita temukan di wilayah Kabupaten Wonosobo dan sebagian di Kabupaten Banjarnegara serta di lereng Merbabu. Ruwatan Cukur Rambut Gimbal secara tradisional hingga kini masih berjalan turun temurun, terutama di Dataran Tinggi Dieng dan Lereng Sindoro Sumbing. Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo meramu kegiatan tradisi ini

menjadi asset budaya daerah melalui kegiatan tahunan Subdin Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo.

Dari wujudnya, antara helaian-helaian rambut gimbal saling merekat dan mengikat. Sampai-sampai tidak bisa disisir. Rambut gimbal bisa tumbuh hanya satu ikat. Atau bisa tumbuh paling sempurna, yakni banyak ikat yang disebut rambut gimbal jenis “pari” atau padi.

Dalam kesehariannya, anak-anak gimbal tidak berbeda dibandingkan teman-temannya. Perlakuan orang-orang kepadanya juga biasa saja, tidak spesial. Hanya saja mereka cenderung lebih aktif, kuat, suka rewel dan agak nakal. Menariknya, apabila bermain dengan sesama anak gimbal, pertengkaran cenderung sering terjadi antara mereka.

Anak rambut gimbal tidak boleh dipaksa untuk melakukan acara ruwatan atau memotong rambut gimbal jika anak tersebut belum menginginkan rambutnya untuk dipotong, jika anak rambut gimbal dipaksa dipotong maka nantinya anak akan sakit-sakitan seperti pertama kali ia akan mengalami rambut gimbal dan rambutnya akan tumbuh gimbal seperti sebelumnya. Orangtua dari anak rambut gimbal akan menanyakan kepada anak rambut gimbal perihal pemotongan rambut gimbal setelah anak bangun tidur, jika anak menjawab dengan tidak maka orangtua tidak boleh memaksanya dan ia akan bertanya pada keesokan harinya. Namun jika anak rambut gimbal berkata iya setelah orangtua dari anak rambut gimbal meminta untuk diruwat, maka orangtua kembali menanyakan kepada anak rambut gimbal lagi perihal keinginan atau *bebono* yang diminta jika rambut



gimbalnya akan diruwat. Keinginan atau *bebono* dari anak rambut gimbal rata-rata ada dua keinginan, keinginan yang pertama masih wajar seperti hal yang diinginkan anak seperti sepeda, kambing, kalung, baju, dan lain sebagainya, sedangkan keinginan yang kedua biasanya agak aneh seperti nasi lauk tempe dibungkus dengan daun jati, buntil, tikus, gethuk dua buah, jajanan pasar satu nampan dan lain sebagainya. Keinginan atau *bebono* ini tidak serta merta langsung disetujui oleh orangtua, orangtua dari anak rambut gimbal ini akan menanyakan hal yang sama selama dua minggu setelah anak rambut gimbal bangun tidur perihal keinginan atau *bebono*, jika keinginan dari anak tetap sama dan tidak berubah barulah keinginan tersebut memang yang diinginkan oleh anak rambut gimbal, jika keinginannya berubah-ubah maka orangtua akan menanyakan kembali hal tersebut hingga keinginan anaknya tidak berubah atau tetap. Namun jika keinginan atau *bebono* dirasa terlalu berat karena mungkin harga dari keinginannya mahal, jarang atau susah dicaritetapi orangtua masih sanggup untuk memenuhinya, maka orangtua akan menundanya hingga orangtua memiliki dana atau berusaha untuk memenuhi keinginan anak. Namun jika keinginan atau *bebono* yang diminta anak dirasa berat dan mustahil untuk dipenuhi maka orangtua bisa membatalkan untuk memotong rambut gimbal anak, hingga anak merubah keinginan atau *bebono* yang dirasa berat atau mustahil tersebut.

Tipe rambut gimbal dapat dibedakan dari dua golongan besar yaitu menurut jenis rambut gimbal dari anak rambut gimbal dan letak tumbuhnya rambut gimbal pada anak menurut Anggraeni (2014).

Menurut jenis rambut gimbal yang tumbuh pada anak dibedakan menjadi tiga model yaitu:

- a. Gimbal *Pari* yaitu model gimbal yang tumbuh memanjang membentuk ikatan rambut kecil-kecil menyerupai bentuk padi. Tipe ini berasal dari jenis rambut lurus dan tipis.
- b. Gimbal *Jatha* yaitu corak gimbal yang merupakan kumpulan rambut gimbal yang besar-besar tetapi tidak lekat menjadi satu. Jenis ini berasal dari rambut lurus dan tebal.
- c. Gimbal *Wedhus* / Gimbal *Debleng* yaitu model gimbal yang merupakan kumpulan rambut besar-besar menjadi satu menyerupai bulu domba. Tipe ini berasal dari rambut berombak / kriting.

Sedangkan menurut letak tumbuh rambut gimbal dari anak yang memiliki rambut gimbal dibedakan menjadi tiga tipe yaitu :

- a. Gimbal *Gombal* yaitu tipe gimbal yang letak tumbuhnya di bagian belakang kepala.
- b. Gimbal *Pethek* yaitu tipe gimbal yang tumbuhnya di bagian samping kepala di atas telinga.
- c. Gimbal *Kuncung* yaitu tipe gimbal yang letak tumbuhnya di daerah ubun-ubun bagian tengah agak kedepan bagian kepala.

### **2.3 Hakikat Anak Usia Dini**

Terdapat beberapa definisi anak usia dini. Definisi yang pertama, menurut National Association for The Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada usia ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat mulai dari perkembangan otak anak, kognitif dan aspek-aspek perkembangan lainnya yang akan sangat menonjol jika distimulasi dengan baik, atau sering disebut dengan usia emas anak.

Dalam Diana Mutiah (2010: 2) anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak lahir hingga anak usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (direktorat PAUD, 2005). Karena rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual salah satunya untuk mengembangkan psikologi sosial anak.

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Keith Osborn, Burton L, White, dan Benyamin S. Bloom (1993) dalam Mutiah (2010: 4) menyatakan hasil penelitiannya bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. peningkatan 30% berikutnya terjadi pada anak usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif dimana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orang tua. Menurut Reber (1995) (dalam Diana Mutiah 2010: 3), menyebutkan bahwa periode kritis adalah : “*A periode of time, biologically, determened, during which organism is optimally ready for acquisition of spesific responses*”

Periode kritis adalah saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh dari lingkungan pada masa atau saat yang tepat. Apabila saatnya tepat artinya dalam keadaan yang sensitif, keadaan yang siap menerima rangsangan dari luar dan memperolehnya maka akan terjadi hubungan yang positif dan berdampak positif pula. Namun sebaliknya apabila tidak siap, maka

tidak akan terjadi hubungan apapun, atau akan sia-sia. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan disegala aspek perkembangan, pada usia tersebut merupakan usia emas bagi anak dimana perkembangan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan hal itu dimanfaatkan untuk mengembangkan segala kemampuan dan aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat terasah dengan baik sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan anak.

### **2.3.1 Karakteristik Anak Usia 3 – 6 Tahun**

Karakteristik anak ditinjau dari tingkat pencapaian perkembangan usia 3-4 tahun ialah: mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menghargai orang lain, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda), mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin makan telur), mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana, mulai memahami dua perintah yang akan diberikan bersamaan, mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti

pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan dan tidak sopan, mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

Karakteristik anak ditinjau dari pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun ialah: mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.), mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai orang lain.

Sedangkan karakteristik anak ditinjau dari pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun ialah: Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, melakukan kegiatan kebersihan diri, Bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain (Permendiknas No 58, 2009).

## 2.4 Hakikat Temperamen

Temperamen merupakan suatu gaya perilaku individual dan cara merespons yang khas. Respon ini tidak saja berkaitan dengan cara bereaksi terhadap dunia luar, tetapi juga cara individu meregulasi fungsi mental, emosional, dan perilakunya. Temperamen seorang anak dapat menentukan bagaimana anak tersebut beraksi atau bersikap terhadap lingkungan, peristiwa, dan orang lain di dalam situasi tertentu. Beberapa anak dapat memberikan respon cerewet atau bahkan resah terhadap orang lain. Temperamen bukan hanya bagaimana anak bersikap dengan dunia luar namun juga bagaimana anak melatih fungsi mental dan emosionalnya.

Seperti yang dikemukakan Desmita (2009: 117) sebuah temperamen (tabiat, perangai) merupakan salah satu dimensi psikologis yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan emosional serta merespon. Selanjutnya menurut Goleman (1995) yang dikutip dari Desmita (2009: 118) merumuskan temperamen sebagai *“The moods that typify our emotional life”* atau perasaan hati yang melambungkan emosional jiwa kita. Sementara itu menurut Seifert dan Hoffnung (1994) yang dikutip dari Desmita (2009: 117) menjelaskan bahwa: *“temperament refers to individual differences in responsiveness and self-regulation that are present at birth, are relatively stable and enduring over time and cross situation, and are influenced by the interaction of heredity, maturation, and experience.”*. Dapat dipahami bahwa temperamen merupakan suatu perbedaan kualitas dan intensitas respons emosional serta pengaturan diri yang memunculkan perilaku individual yang terlihat sejak lahir, yang relatif stabil dan menetap dari waktu ke

waktu pada semua situasi, yang dipengaruhi oleh interaksi antara pembawaan, kematangan dan pengalaman. Selanjutnya menurut Purwanto (2010: 38) yang dimaksud dengan konstitusi tubuh disini ialah keadaan jasmani seseorang yang terlihat dengan hal-hal yang khas baginya, seperti keadaan darah, pekerjaan kelenjar, pencernaan, pusat saraf, dan lain-lain.

Menurut John W Santrock (2011: 303) perkembangan sosial pada anak usia dini mencakup orientasi sosial atau pemahaman, kelekatan dan perkembangannya, perbedaan individual dalam kelekatannya, gaya Pola asuh anak dan kelekatan serta perkembangan neurosains sosial dan kelekatannya. Sedangkan untuk perkembangan emosional masuk dalam perkembangan emosi dan kepribadian. Menurut John W Santrock (2011: 288) perkembangan emosi dan kepribadian didalamnya mencakup perkembangan emosi anak usia dini, temperamen, perawatan anak dan juga perkembangan kepribadian.

Salah satu perkembangan emosi dan kepribadian anak yaitu temperamen. Bahkan sejak lahir bayi pun memiliki gaya emosional yang berbeda. Seorang bayi yang riang dan gembira hampir sepanjang waktu; bayi yang lain tampak menangis terus menerus. Kecenderungan ini mencerminkan temperamen yang merupakan sebuah gaya perilaku individu dan cara yang khas dalam merespon secara emosional. .

Temperamen pada anak akan menentukan bagaimana anak tersebut bereaksi terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Mengetahui temperamen pada anak sangat penting untuk memudahkan orangtua berinteraksi dengan anak. Kesalahpahaman terhadap temperamen anak bisa menyebabkan orangtua



mengkritik atau menghukum anak untuk perilaku yang merupakan ekspresi dari temperamen anak tersebut, model pengasuhan yang salah terhadap anak dan bertentangan dengan temperamen anak dapat menyebabkan perkembangan temperamen anak menjadi terganggu. Semakin baik kesesuaian antara temperamen anak dan pengasuhan orang tua, maka akan semakin baik hasilnya.

Temperamen dapat mempengaruhi bagaimana cara anak dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Melihat bagaimana anak berperilaku bukan mengapa anak berperilaku, karena temperamen mempengaruhi cara anak-anak belajar, mengetahui pribadi mereka, cara memecahkan masalah, cara mengatasi rasa frustrasi dan marah, dan cara menghadapi tantangan pertumbuhan. Walaupun relatif stabil sepanjang hidup, temperamen dapat berubah atau berkembang bersamaan dengan pengalaman dan kedewasaan.

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan dari temperamen yaitu faktor bawaan dan sangat dipengaruhi atau tergantung kepada konstitusi tubuh. Oleh karena itu temperamen sukar diubah atau dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau hati orang yang bersangkutan. Temperamen anak usia dini merupakan suatu perilaku anak dalam merespon dan mengangani peristiwa-peristiwa di lingkungannya dengan cara tertentu dimana perilaku tersebut relatif stabil dan menetap dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh faktor bawaan, kematangan, dan pengalaman. Selanjutnya menurut (Santrock, 2009: 33) temperamen yang muncul memiliki keterkaitan erat dengan kepribadian. Keturunan memegang peranan dalam mempengaruhi temperamen

anak akan tetapi, bergantung bagaimana respon orangtua terhadap anaknya dan pada pengalaman lingkungan yang dialami oleh anak.

#### **2.4.1 Gambaran dan Klasifikasi Temperamen**

Tiap anak memiliki temperamen yang unik dan khas sejak lahir. Sejak lahir, bayi sudah memperlihatkan berbagai aktivitas individual yang berbeda-beda. Beberapa bayi sangat aktif menggerakkan tangan, kaki, dan mulutnya tanpa henti-hentinya, tetapi bayi yang lain terlihat lebih tenang. Sebagian bayi merespon dengan hangat kepada orang lain seperti cerewet, rewel, dan susah diatur. Semua gaya perilaku ini merupakan temperamen seseorang bayi dan semua pola yang telah dibentuk pada awal kehidupannya hampir tidak berubah ketika bayi tersebut menjadi anak-anak dan hingga bertambah dewasa.

Secara umum, menurut Suryabrata (2008: 90) temperamen adalah bagaimana anak merespon dan menangani peristiwa-peristiwa lingkungan dengan cara tertentu. Para peneliti telah mengidentifikasi sebagai gaya temperamen yang muncul pada usia dini relatif bertahan lama hingga dewasa, yakni meliputi aktivitas yang umum, adaptabilitas, kegigihan, kecenderungan suka berpetualang, peramah, pemalu, penakut, pendiam, pemaarah, sikap kesulitan berkonsentrasi. Sebagian besar psikolog sepakat bahwa perbedaan-perbedaan temperamen tersebut berbasis pada biologis dan genetik.

Menurut Buss dan Plomin (Sokolova, 2008: 12) klasifikasi temperamen pada anak ada berbagai macam jenis dan dimensi yang berbeda-beda dari temperamen yang diungkapkan oleh beberapa tokoh. Berdasarkan pada faktor

kimiawi, biologis, eksperimental, interpersonal, dan faktor sosial, dimensi-dimensi temperamen yang berbeda ini menunjukkan diri mereka atas waktu dan melintasi segala situasi yang berbeda. Para psikolog seperti Buss dan Plomin (Sokolova, 2008: 13) pun mengajukan eksistensi dari empat dimensi temperamen dasar pada umat manusia sekarang ini:

- a. Emosionalitas adalah kecenderungan untuk mengungkapkan emosi-emosi negatif seperti kemarahan dan ketakutan yang terus menerus dan dahsyat.
- b. Aktivitas adalah tingkat gerakan fisik yang seseorang tunjukkan secara berkarakter.
- c. Impulsivitas adalah tingkatan bagi suatu tindakan seseorang secara cepat tanpa ada pertimbangan, bergerak dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain, dan membuatnya sulit untuk mengontrol diri sendiri.
- d. Sosialbilitas adalah kecenderungan untuk terus dan bersahabat serta menikmati kebersamaan dengan orang lain.

Menurut teori ini, orang sejak lahir sudah mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan empat temperamen ini pada tingkatan yang berbeda. Dimensi-dimensi ini dapat ditunjukkan pada saat bayi dan berlanjut serta tumbuh di sepanjang kehidupan anak-anak dan orang dewasa. Lingkungan sosial bereaksi terhadap berbagai kecenderungan ini, kemudian memodifikasi dan membentuknya dengan cara yang berbeda. Memodifikasi seperti ini merupakan akibat-akibat dari hubungan interpersonal yang mulai terbentuk selama awal kehidupan. Perkembangan gaya interpersonal yang unik merupakan fungsi dari temperamen.

Sedangkan menurut Chess dan Thomas yang dikutip dari Desmita (2009: 118) klasifikasi temperamen ialah sebagian besar peneliti mengakui adanya perbedaan dalam kecenderungan reaksi utama, seperti kepekaan terhadap rangsangan visual atau verbal, merespon emosional, dan keramahan bayi yang baru lahir. Selanjutnya penelitian Alexander Thomas dan Stella Chess (1977) yang dikutip dari Desmita (2009:118) misalnya memperlihatkan adanya perbedaan dalam tingkatan aktivitas bayi, keteraturan dari fungsi jasmani (makan, tidur dan buang air), pendekatan terhadap stimulasi dan situasi baru, kemampuan beradaptasi dengan situasi dan orang-orang baru, reaksi emosional, kepekaan terhadap rangsangan, kualitas suasana hati dan jangkauan perhatian.

Temperamen sebagian besar merupakan hasil faktor dari belajar. Walaupun kesehatan dan keseimbangan endoktrin mempunyai pengaruh penting. Temperamen akan ditentukan oleh rangsangan emosi yang kuat ditahun pertama kehidupan yang merupakan tahun pembentukan serta cara anak bereaksi terhadapnya.

Selanjutnya dalam John W Santrock (2007: 31) Chess dan Thomas juga memaparkan klasifikasi dari temperamen yaitu, temperamen memiliki tiga klasifikasi menurut Chess dan Thomas Psikiater Alexander Stella Chess dan Stella Thomas (Chess dan Thomas,1977; Thomas & Chess, 1991) membagi temperamen menjadi tiga tipe dasar atau kluster:

- a. *Easy Child*, anak yang memiliki temperamen ini umumnya memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru.

Contoh: anak dengan *easy child* ditandai dengan anak yang periang, ceria dan dapat memposisikan emosinya dengan baik, mudah dalam beradaptasi dengan hal baru, tidak khawatir dengan orang baru yang ada di sekelilingnya, tidak mudah stres, makan, tidur dan buang air besar atau kecil dengan teratur.

- b. *Difficult Child*, anak yang mempunyai temperamen ini umumnya memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan.

Contoh: anak dengan *difficult child* ditandai dengan anak yang pemurung dan agresif, kurang dapat memposisikan emosinya dengan baik, susah beradaptasi dengan hal baru, mudah khawatir, menangis atau berteriak, makan, tidur dan buang air besar atau kecil tidak teratur.

- c. *Slow-To-Warm-Up Child*, anak yang mempunyai temperamen ini umumnya memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah.

Contoh: anak dengan *slow-to-warm up child* ditandai dengan anak yang pasif, kurang aktif bergerak dan lebih banyak duduk diam dengan mainannya, memiliki emosi yang labil lebih suka menyendiri, susah beradaptasi dengan hal baru, kurang dalam aktifitas motorik kasar, lebih banyak aktifitas dengan motorik halus, kadang tidak teratur dalam jadwal makan, tidur, buang air besar atau kecil.

Berikut matrik dimensi temperamen yang dikemukakan oleh Thomas & Chess (Santrock, 2002: 207) adalah:

Dimensi temperamen	Deskripsi	Kelompok Perangai / temperamen		
		Anak bertemperamen mudah	Anak bertemperamen sulit	Anak bertemperamen lambat
Irama	Keteraturan tidur, makan dan ke toilet	Teratur	Tidak teratur	
Tingkat aktivitas	Kadar pergerakan energi		Tinggi	Rendah
Mendekati- menarik diri	Mudah mendekati orang dan situasi baru	Positif		Negatif
Menyesuaikan diri	Mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam berbagai keadaan	Positif	Negatif	Negatif
Ambang sensoris	Sejumlah stimulasi diperlukan untuk merespon	Positif	Negatif	
Kualitas suasana hati yang utama	Kadar pengaruh positif atau negatif	Rendah-sedang	Tinggi	Rendah
Intensitas ekspresi suasana hati	Kadar pengaruh ketika senang, tidak senang, gembira, sedih	-	-	-
Respon terhadap gangguan rentang perhatian / ketahanan untuk memusatkan perhatian	Mudah terganggu	-	-	-

Pola-pola temperamen tersebut merupakan suatu karakteristik tetap sepanjang masa bayi dan anak-anak yang akan dibentuk dan diperbaharui oleh pengalaman anak dikemudian hari. Misalnya penelitian Seifer dan Hoffnung (Desmita, 2009: 118) anak usia 2 tahun yang digolongkan secara ekstrim sebagai pemalu dan penakut diusia 8 tahun. Ini menunjukkan adanya konsistensi perkembangan temperamen sejak lahir. Konsistensi temperamen ini ditentukan oleh faktor keturunan, kematangan dan pengalaman, terutama pola asuh orangtua.

Dalam sebuah penelitian longitudinal, menurut Chess dan Thomas (1997) yang dikutip dari Santrock (2007: 31) anak yang memiliki temperamen *easy* pada usia 3-5 tahun akan lebih mungkin untuk memiliki penyesuaian yang baik ketika dewasa. Selanjutnya menurut Wachs (dalam Santrock 2007: 32) sebaliknya, kebanyakan anak dengan temperamen *difficult* pada usia 3-5 tahun tidak memiliki penyesuaian diri yang baik ketika dewasa. Selain itu penelitian lain menunjukkan anak laki-laki dengan temperamen *difficult* akan lebih mungkin untuk tidak melanjutkan pendidikan formalnya ketika dewasa, sedangkan anak perempuan dengan temperamen yang sama akan lebih mungkin mengalami konflik perkawinan ketika mereka dewasa.

Selanjutnya menurut Jerome Kagan dalam Santrock (2012: 222) temperamen pada anak diklasifikasikan menjadi beberapa tipe. *Behavioral inhibition* dari Kagan klasifikasi lagi untuk membagi temperamen didasari oleh perbedaan antara anak yang pemalu dan takut-takut dengan anak yang *ekstravert* dan berani. Jerome Kagan (1997, 2000,2002,2003; Kagan & Fox, 2006; Kagan & Snidman, 1991) (dalam Santrock 2007: 31) menganggap rasa malu terhadap orang

asing (teman sebaya dan orang dewasa) sebagai penanda dari kategori temperament yang lebih luas yang disebut *inhibition to unfamiliar* (hambatan terhadap orang asing). Anak yang terhambat ini bereaksi terhadap hal yang asing dengan menghindar, stress, atau afeksi yang tertahan, dimulai pada usia 7 sampai 9 tahun.

Kagan menemukan bahwa inhibisi ini menunjukkan kestabilan sampai masa kanak-kanak awal. Penelitian ini mengklasifikasikan balita menjadi kelompok *extremely inhibited*, *extremely uninhibited*, dan *intermediate* (Pfeifer dkk, 2002). Penelitian lanjutan dilakukan pada usia 4 dan 7 tahun. Penelitian lanjutan ini menunjukkan adanya kestabilan baik anak yang mengalami inhibisi maupun yang tidak mengalami inhibisi, meskipun begitu ada jumlah anak yang pindah dari kategori *inhibited* menjadi *intermediate* yang cukup signifikan pada usia 7 tahun.

Dalam Santrock (2007: 31) Kagan (1997, 2003; Kagan & Fox, 2006) menyatakan bahwa anak mewarisi karakter fisiologis tertentu yang membuat mereka cenderung memiliki karakter temperamen tertentu. Meskipun begitu, melalui pengalaman yang mereka dapatkan, mereka dapat belajar untuk mengubah temperamen mereka sampai kadar tertentu. Sebagai contoh anak dapat mewarisi karakter fisiologis yang membuat mereka menjadi anak yang penakut dan *inhibited*, tetapi mereka dapat belajar mengurangi ketakutan dan inhibisi ini sampai kadar tertentu.

Selanjutnya klasifikasi temperamen menurut Rothbart dan Bates penelitian baru yang mengklasifikasikan temperamen menjadi beberapa tipe. Klasifikasi



temperamen yang terbaru terus ditemukan (Rothbart & Bates, 2006). Mary Rothbart (2004, hal. 495) baru-baru ini menyimpulkan tiga dimensi besar yang dapat mewakili apa yang dia dan John Bates temukan untuk menandakan struktur temperamen:

- a. *Extroversion / surgency*: yang termasuk dalam kategori ini adalah “antisipasi positif, impulsivitas, tingkat aktivitas, dan pencarian sensasi”. *Unhibited Children* dari kategori Kagan dapat dimasukkan dalam kategori ini.
- b. *Negative Affectivity*. yang ditandai oleh lekas marah dan ketakutan. Anak-anak dalam kategori ini mudah stress, sering merengek dan menangis. *Inhibited Children* dalam kategori Kagan dimasukkan dalam kategori ini.
- c. *Effortful control (self-regulation)*. yang termasuk di dalam kategori ini adalah “fokus dan pengalihan atensi, kendali *inhibitoris*, sensitivitas persepsi, dan kesenangan dalam intensitas rendah. “ Anak dengan *effortful control* yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menjaga rangsangan yang mereka terima menjadi terlalu tinggi dan memiliki strategi untuk menenangkan diri sendiri. Sebaliknya anak dengan kendali yang rendah sering kali tidak bisa mengendalikan rangsang yang mereka terima, mereka mudah terganggu dan memiliki emosi yang terlalu intens.

Menurut pandangan Rothbart (2004, hal. 497) (dalam Santrock, 2007: 31) “model teoritis awal mengenai temperamen menekankan pada bagaimana kita tergerak oleh emosi positif dan emosi negatif kita atau tingkat rangsangan yang kita terima, dan perilaku kita didasari oleh hal-hal tersebut. Model yang terbaru

lebih menekankan pada kontrol yang disadari, sehingga mencerminkan pandangan bahwa individu dapat menggunakan pendekatan yang lebih kognitif dan lebih fleksibel terhadap situasi yang menyebabkan stress.”

Kemudian selanjutnya klasifikasi temperamen menurut Severe (2003: 50) Walaupun ada cukup banyak penelitian tentang temperamen selama empat dekade terakhir ini, menurut Severe (2003: 50) ada beragam pendapat karakteristik temperamen :

- a. Anak memiliki tingkat kegiatan yang berbeda. Beberapa memiliki energi fisik yang lebih besar dan selalu bergerak. Mereka cenderung berbicara keras. Mereka sulit duduk diam. Anak lainnya memiliki lebih sedikit energi dan cenderung memainkan permainannya yang tenang, menggambar atau lebih banyak menonton televisi.
- b. Anak memiliki suasana hati yang berbeda. Ini berkisar dari anak yang menyenangkan dan ramah hingga kepada anak yang suka menarik diri dan pemalu. Beberapa anak lebih banyak menangis dan lain sebagainya,
- c. Beberapa anak lebih emosional daripada yang lain. Sebagai akibatnya, beberapa ada yang mudah ditenangkan, sementara yang lain tetap kesal dalam waktu yang lama. Beberapa anak mudah bekerja sama, sementara yang lain lebih menentang dan keras kepala.
- d. Anak-anak memiliki sifat tingkat fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri yang beragam. Beberapa anak lebih rutin dan lebih dapat diperkirakan daripada yang lainnya. Hidup mereka memiliki rutinitas, mereka tidur, bangun, makan, dan tidur siang diwaktu yang

kurang lebih sama setiap hari. Bagi anak-anak lain, setiap hari itu berbeda. Beberapa anak lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal daripada anak yang lainnya.

- e. Beberapa anak mencari petualangan dan kegirangan. Mencoba makanan-makanan baru, melompat dari pohon. Anak-anak lain lebih menarik diri dan menahan diri. Mereka lebih berhati-hati terhadap situasi baru dan orang-orang baru.
- f. Beberapa anak lebih gigih. Mereka terus mencoba, dan mereka bertahan. Anak lainnya mudah menyerah. Mudah merasa frustrasi ketika menghadapi sebuah tugas sulit.
- g. Beberapa anak lebih mudah beralih perhatiannya. Mereka memiliki rentan perhatian yang lebih pendek dan mudah beralih ke sesuatu yang ada didekatnya. Anak lainnya mampu untuk tetap fokus dan menutup diri terhadap hal-hal yang mengalihkan perhatiannya.

Beberapa karakteristik dapat menjadi positif dalam situasi tertentu dan menjadi tantangan dalam situasi lainnya. Ada tiga tipe temperamen menurut Severe (2003: 52) yakni:

- a. Temperamen energetik

Seorang anak yang energetik dapat menjadi tantangan. Jika anak memiliki energi yang besar dan sering berlari-lari kesekeliling sehingga resiko menjatuhkan barang-barang atau menabrak perabotan atau alat yang ada disekitarnya, sebagai orangtua hindari untuk menghukum anak dengan menyuruh diam di dalam kamar dalam waktu yang lama. Ruang yang

terbatas akan membuatnya frustrasi dan dapat mendorong ledakan emosi atau kemarahan. Energi yang tinggi bukanlah perilaku yang salah, dengan memahami temperamennya aktif, anak dapat menyalurkan energinya ke arah kegiatan fisik yang lebih sesuai. Kembangkan rutinitas dalam kegiatan sehari-hari yang memungkinkannya untuk menyalurkan energinya secara konstruktif.

b. Temperamen gigih

Anak-anak yang cerdas, verbal dan keras kepala dapat menjadi anak yang sulit ditangani. Mereka senang berdebat. Selalu memiliki alasan yang lebih tentang apa yang seharusnya mereka lakukan dan inginkan. Anak-anak dengan temperamen gigih dapat melelahkan karena mereka tidak mau menyerah. Anak yang gigih tidak menyukai kejutan atau perubahan. Mereka tidak berganti kegiatan dengan cepat. Jangan terjebak untuk berdebat dengan anak yang gigih. Gunakan peringatan untuk mempersiapkan anak untuk transisi. Ungkapkan dengan tegas dan konsisten. Tetap tenang dan tidak terpancing kemarahan anak. Ada sisi baik dari anak tipe ini. Sekalipun anak yang cerdas, verbal, dan gigih sulit untuk ditangani, mereka biasanya akan berhasil dalam hidupnya. Mereka adalah orang yang berprestasi tinggi dan mampu menjadi seorang pemimpin. Tentunya hal ini dapat terwujud apabila orangtua tidak melewatkan masa kanak-kanan anaknya dengan lebih nyaman.

c. Temperamen pemalu

Hampir semua anak menunjukkan sikap malu dalam situasi baru atau dengan orang-orang baru. Untuk anak pemalu, peristiwa ini akan berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Jangan mengkritik anak karena rasa malu. Jangan berikan cap pada anak sebagai “anak pemalu” atau “anak penakut”. Mulailah dengan sikap proaktif. Rasa malu berkurang bersamaan dengan latihan.

Jelaskan kepada anak bahwa tidak apa-apa untuk rasa malu. Tunjukkan empati rasa malu atau ketakutan. Gunakan cerita dari masa kanak-kanak anda di mana anda merasa malu, dan rasa malu itu hilang karena teman dan orang baru itu ternyata baik kepada kita.

“Ketika pertama kali bersekolah, ayah juga pernah merasa malu, tapi cuma sebentar karena ternyata bermain dengan teman itu lebih mengasyikkan. Mungkin perasaan malu itu juga pernah terjadi pada teman-temanmu”.

Anak-anak yang memiliki tipe temperamen yang sama akan bereaksi sangat berbeda dalam situasi yang sama, setiap anak memiliki seluruh tahapan yang berbeda dalam perkembangan mereka.

Dengan memahami temperamen anak, Anda dapat mengembangkan strategi disiplin yang efektif. Pemahaman tentang temperamen anak membantu Anda dalam menentukan apakah tindakan anak Anda itu merupakan kesalahan perilaku yang disengaja atau merupakan bagian yang alamiah dari wataknya.

Ciptakan lingkungan yang sesuai dengan temperamen anak Anda. Sementara anak Anda bertumbuh dan semakin dewasa dengan dukungan dan kepercayaan Anda, ia akan belajar mengatur temperamennya sehingga perilakunya sesuai dengan harapan Anda. Sisihkan ambisi Anda. Orangtua yang mencoba memaksakan anak agar sesuai dengan gambaran “anak yang sempurna” sering pada akhirnya merasa frustrasi dan putus asa.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Temperamen**

Temperamen seseorang pasti akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor fisiologis dan keturunan merupakan hal yang sangat mungkin mempengaruhi adanya keberlangsungan atau kontinuitas. Tetapi pandangan kontemporer menurut Thompson & Goodvin, 2005 (dalam Santrock, 2007: 33) menganggap “temperamen memiliki dasar biologis tetapi merupakan aspek perkembangan perilaku yang berevolusi. Karena itu, atribut temperamen menjadi lebih konsisten seiring berjalannya waktu ketika individualitas temperamen bersatu ke dalam jaringan persepsi diri, pilihan perilaku, dan pengalaman sosial, yang semuanya membentuk perkembangan kepribadian”.

Theodore Wachs (1994, 2000) (dalam Santrock, 2007: 33) menyebutkan bahwa keterkaitan antara temperamen pada masa kanak-kanak dan kepribadian pada masa dewasa dapat berbeda-beda tergantung dari konteks intervensi pada pengalaman individu. Seperti gambar tabel berikut merangkum bagaimana karakteristik seseorang dapat berkembang dengan cara yang berbeda tergantung dari konteksnya.

Tabel 2.1 Karakteristik seseorang dapat berkembang dengan cara yang berbeda tergantung dari konteksnya (Theodore Wachs, 1994, 2000) dalam (Santrock, 2007: 33).

Anak A		Anak B	
<b>Konteks Intervensi</b>			
Pengasuh	Pengasuh (orangtua) adalah orang yang sensitif dan dapat menerima, bisa membiarkan anak menentukan “kecepatannya” sendiri.	Pengaruh menggunakan “kendali tingkat” yang tidak tepat, dan memaksa anak untuk masuk pada situasi yang baru	
Lingkungan Fisik	Adanya “perlindungan Stimulus” atau “tempat berlindung” dimana anak bisa masuk kedalamnya ketika ada terlalu banyak stimulasi.	Anak terus menerus menemui lingkungan yang bising; dan tak beraturan yang tidak memungkinkan dia untuk menghindari stimulus yang berlebihan	
Teman Sebaya	Kelompok teman sebaya dengan anak inhibisi yang lain yang memiliki ketertarikan yang sama, sehingga anak merasa diterima.	Kelompok teman sebaya terdiri dari anak-anak yang sangat ekstrovert sehingga anak merasa ditolak.	
Sekolah	Ruang kelas dengan jumlah murid yang “sedikit” sehingga anak merasa lebih ditoleransi dan merasa mereka dapat memberikan kontribusi.	Kelas terdiri dari jumlah murid yang “berlebihan” sehingga anak lebih tidak mungkin untuk ditoleransi dan akan lebih mungkin untuk merasa tidak berharga.	
<b>Kepribadian yang dihasilkan</b>			
	Sebagai seorang dewasa, individu akan lebih mirip dengan orang yang ekstrovert ( <i>outgoing</i> dan bisa bergaul) serta memiliki emosi yang stabil.	Sebagai orang dewasa, individu akan lebih cenderung introvert dan memiliki masalah emosional yang lebih banyak.	

Temperamen pada masa kanak-kanak, kepribadian ketika dewasa, dari konteks yang mempengaruhi. Pengalaman yang berbeda-beda dengan pengasuh, lingkungan fisik, teman sebaya dan sekolah dapat mengubah keterkaitan antara temperamen pada masa kanak-kanak dan kepribadian pada masa dewasa. Contoh yang diambil dari sini adalah temperamen *inhibition*.

Ada juga pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi temperamen pada anak yaitu gender atau jenis kelamin. Gender atau jenis kelamin juga mungkin merupakan faktor penting dalam pembentukan konteks yang mempengaruhi temperamen. Orangtua dapat saja bereaksi dengan cara yang berbeda terhadap temperamen anaknya tergantung dari apakah dia laki-laki atau perempuan (Kerr, 2001) (dalam Santrock, 2007: 34). Berkaitan juga dengan hal tersebut, reaksi terhadap temperamen bayi juga tergantung pada budaya (Austin & Chorpita, 2004). Bahkan temperamen anak-anak sangat berbeda-beda antar kebudayaan (Putnam, Sanson, & Rothbath, 2012). Perbedaan budaya pada temperamen terkait dengan perilaku dan sikap orangtua (dalam Santrock, 2007:34).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi temperamen menurut para tokoh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi temperamen anak ada lima yaitu faktor pola asuh orangtua, faktor sekolah, faktor lingkungan fisik, faktor teman sebaya, dan faktor budaya. Berikut dipaparkan faktor yang mempengaruhi temperamen pada anak usia dini:

#### **2.4.2.1 Pola Asuh Orangtua**

Anak merupakan peniru ulung, apa yang ia lakukan ialah hasil dari pengamatan yang ia lihat di sekitar lingkungan, anak usia dini belum sepenuhnya



memahami dan bisa memilah-milah mana hal yang baik dan mana hal yang buruk atau mana hal yang benar dan mana hal yang salah, semua ia lakukan sesuai dengan pengamatan, perlakuan, sikap, dan pengasuhan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya khususnya orangtua mereka yang merupakan pendidik utama sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan formal.

Sikap dari masing-masing anak akan berbeda tergantung dari sikap dan pola asuh dari orangtua. Sementara itu orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga khususnya untuk anak. Theodore Wachs (1994, 2000) (dalam Santrock, 2007: 33).

Pola asuh orangtua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, di mana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orangtua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orangtua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan-aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Orangtua juga selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar (Baumrind dalam Santrock, 2007: 167).

Pola asuh demokratis ialah gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal yang memberi dan menerima dimungkinkan, dan orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orangtua yang demokratis

menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya (Baumrind dalam Santrock, 2007: 167).

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan ini, orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orangtua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orangtua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri (Baumrind dalam Santrock, 2007: 167).

Contoh: Sikap dan pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku anak, anak yang diasuh oleh orangtua yang bersikap *otoriter* akan berbeda dengan perilaku anak yang diasuh oleh orangtua yang bersikap *demokratis* ataupun *permissive* pada anak.

#### **2.4.2.2 Lingkungan Fisik atau Masyarakat**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku anak karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi anak untuk mengatasinya Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33).

Contoh: anak dengan lingkungan pedesaan yang memiliki banyak tetangga akan lebih mudah beradaptasi dengan teman sebayanya daripada anak yang hidup diperumahan yang individualis karena sibuk bekerja.

#### **2.4.2.3 Kebudayaan**

Indonesia memiliki keberagaman budaya. Budaya ialah Dari Sabang sampai Merauke terdapat banyak suku bangsa yang berbeda-beda, tidak hanya suku bangsa kebudayaannya pun berbeda-beda tiap sukunya, dan dalam tiap suku memiliki kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan tiap suku akan mempengaruhi perilaku dari penduduknya. Kebudayaan menyangkut adat istiadat, norma yang berlaku dimasyarakat, tutur kata, perilaku, tingkah laku, kepercayaan dan kebiasaan dari masyarakat tersebut. Hal tersebut mempengaruhi perilaku anak sejak usia dini karena anak tumbuh dari kebudayaan dari lingkungan tempat tinggalnya, Putnam, Sanson, & Rothbath, 2012 (Santrock, 2007:34).

Contoh: misalnya anak suku Jawa berbeda budaya dengan anak yang suku Sunda, mulai dari tutur bahasa, norma yang berlaku di masyarakat, kepercayaan dan adat istiadat, serta cara berperilaku sopan santun terhadap orang lain.

#### **2.4.2.4 Sekolah atau Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan atau sekolah yang baik akan membentuk perilaku dan karakter anak yang baik pula. Dengan demikian pendidikan sangat besar

pengaruhnya terhadap perilaku anak Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33).

Contoh: Anak yang bersekolah akan berbeda perilakunya dengan anak yang tidak bersekolah.

#### **2.4.2.5 Teman Sebaya**

Faktor yang mempengaruhi temperamen pada anak antara lain pengaruh teman sebaya, dimana teman sebaya ialah teman yang seusia anak dan yang sering berinteraksi dengan anak. Perilaku dari teman sebaya inilah yang dapat mempengaruhi perilaku anak karena anak akan lebih gampang mengikuti apa yang dilakukan temannya karena perbedaan usia yang tidak begitu jauh Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33).

Contoh: anak akan lebih mudah menirukan apa yang dilakukan oleh teman seusianya atau teman sebaya, karena memiliki struktur tubuh dan usia yang hampir sama. Anak dari keluarga yang sopan santun dan berteman dengan anak yang sering berkata kasar akan ikut tertular menggunakan bahasa yang kasar seperti yang dilakukan teman sebayanya. Cara mengatasi agar anak tidak terpengaruh oleh teman sebayanya yang berbicara kasar, maka sebagai orangtua harus menjadi filter bagi anaknya, orangtua harus lebih terbuka dan perhatian dengan pergaulan anak, orangtua harus memberikan pengertian dengan bahasa yang dapat dipahami anak dan alasan yang benar bahwa kata-kata yang kasar tidak layak untuk digunakan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu Perilaku Anak Rambut Gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau dari Temperamen, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subyek dalam kondisi alamiah peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Sedangkan menurut kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013: 49) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan maupun tertulis dari orang maupun perilaku yang diamati. Isi dari laporan akan berbentuk data, untuk menambah gambaran yang terjadi saat penelitian maka ditambahkan laporan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lain.

Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Terdapat beberapa jenis metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk meneliti suatu kasus, namun pada penelitian ini peneliti memilih

jenis metode deskriptif. Menurut Nazir (dalam Dewi, 2013) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Penelitian deskriptif dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan apa adanya variabel, gejala, atau keadaan. Sesuai judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan observasi terhadap subyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua, tokoh masyarakat, tetangga, teman sebaya, dan guru.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Tempat yang akan dilakukan penelitian mengenai temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun adalah di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Lokasi dipilih karena di Desa Dieng Wetan terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus (Moleong, 2007: 92). Jadi fokus dalam penelitian kualitatif sebenarnya masalah itu sendiri. Sugiyono (2010: 286) mengatakan bahwa fokus dalam penelitian kualitatif disebut batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan feasibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2008: 65).

- 3.3.1 Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun Ditinjau dari Temperamen
- 3.3.2 Anak Rambut Gimbal di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.
- 3.3.3 Faktor yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

### 3.4 Subyek Penelitian

Dalam suatu penelitian kita membutuhkan subyek atau pihak-pihak yang nantinya dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sugiyono (2010: 289) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi (seperti dalam penelitian kuantitatif), karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi akan ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial kasus yang diteliti. Istilah populasi di dalam penelitian kualitatif dinamakan “social situation” atau situasi sosial oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2012: 297). Situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah responden, namun menggunakan istilah narasumber, informan, partisipan, teman, orangtua, dan guru dalam penelitian. Secara spesifik, subyek penelitian adalah anak rambut gimbal dan informan penelitian (orangtua, guru, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar/tetangga, pemangku adat desa setempat, dinas pariwisata kabupaten Wonosobo, teman sebaya anak rambut gimbal). Informan atau narasumber adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam



penelitian (Prastowo, dalam Dewi, 2013). Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Anak rambut gimbal usia 3-6 tahun.
- b. Tinggal bersama orangtua
- c. Tinggal di Desa Dieng Wetan

Di dalam penelitian, peneliti memasuki situasi sosial tertentu kemudian melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang disekitarnya mengetahui tentang keadaan situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Untuk menjadi seorang informan dalam sebuah penelitian, harus memenuhi kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Demikian halnya dengan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria khusus kepada calon informan agar data yang diperoleh lebih akurat, antara lain:

- a. Mereka yang dekat dan tinggal bersama anak.
- b. Mereka yang berhubungan langsung dan terlibat dalam kegiatan anak di sekolah.
- c. Mereka yang berada di sekitar lingkungan anak rambut gimbal.
- d. Mereka yang mengerti mengenai fenomena anak rambut gimbal dan budaya masyarakat setempat.
- e. Mereka yang mau memberikan informasi dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.

Dengan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan beberapa orang yang memenuhi kriteria dan sesuai menjadi informan yaitu:

- a. Orangtua
- b. Tokoh Masyarakat
- c. Masyarakat sekitar / tetangga
- d. Guru
- e. Teman sebaya.

### **3.5 Sumber Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti membutuhkan data dan informasi guna melengkapi penelitian yang ia lakukan. Suatu penelitian tidak akan berhasil jika peneliti tidak memiliki sumber data dalam penelitiannya.

Arikunto (2002: 96) menjelaskan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan. Dimana keterangan merupakan bahan baku yang perlu diolah sedemikian rupa dan digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau sebagai bahan untuk mengungkapkan suatu gejala dan berguna sebagai alat pemecahan masalah atau merumuskan kesimpulan penelitian. Menurut asalnya data dibagi menjadi dua yaitu:

#### **3.5.1 Data Primer**

Sumber data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video / audio tipe, pengambilan foto atau film (Moleong, 2012: 157)

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, data yang ditemukan dilapangan secara langsung. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, yang merupakan informan utama adalah orangtua dari anak rambut gimbal yang ada di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo sebanyak 5 (lima) orang.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok informan triangulasi diantaranya:

- a. Tokoh masyarakat / pemangku adat yang mengetahui mengenai kebudayaan yang ada di Dieng 3 (tiga) orang
- b. Masyarakat sekitar / tetangga 5 (lima) orang.
- c. Teman sebaya 5 (lima) orang.
- d. Guru PAUD 3 (tiga) orang.

Syarat untuk menjadi informan utama yaitu orangtua kandung dari anak rambut gimbal tersebut. Sedangkan syarat untuk menjadi informan triangulasi yaitu informan yang secara intensif berhubungan langsung dengan anak rambut gimbal.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2012: 159).

Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk manusia dan non manusia sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa jurnal, artikel, buku, penelitian, skripsi, data-data, serta dokumen-dokumen penunjang.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dapat memperoleh data dengan teknik paling cepat, sehingga benar-benar diperoleh data yang valid dan reliabel. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan angket. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik yang digunakan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Teknik Observasi**

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti, peneliti memerlukan teknik atau metode yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data atau informasi yang akurat salah satunya ialah teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumplan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 14). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian kualitatif lainnya, menggunakan empat cara yaitu, observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat baik seperti reaksi yang muncul pada subyek seberapa sering tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

Teknik observasi dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ialah untuk mengamati subyek dari penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian.

### 3.6.2 Teknik Wawancara

Dalam penelitian, seorang peneliti mendapatkan data atau informasi dengan beberapa teknik atau metode, salah satunya ialah teknik wawancara. Seorang peneliti membuat pertanyaan yang berhubungan dengan penelitiannya dan diajukan kepada subyek dari penelitian.

Menurut Moleong (2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap namun tiap pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan bahasan hal ini untuk menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ditinjau dari temperamen.

Pembagian wawancara menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2013: 188) adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara tim atau panel, yaitu wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang saja tetapi bisa dua orang atau lebih . wawancara ini digunakan apabila sudah ada kesepakatan dengan terwawancara.
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Pada wawancara tertutup, yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan persetujuan terwawancara.
- c. Wawancara riwayat secara lisan. Jenis wawancara ini dilakukan kepada orang – orang yang pernah membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan lain sebagainya.
- d. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersusun. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan namun pertanyaan juga dapat berkembang sesuai kebutuhan penggalan informasi untuk data yang diperlukan peneliti. Peneliti atau pewawancara menetapkan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian dalam hal ini ialah perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun ditinjau dari temperamen. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti dan yang diwawancarai ialah subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung dalam penelitian.

### 3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian peneliti juga melakukan teknik dokumentasi, hal ini dilakukan sebagai bukti atau gambaran keadaan subyek yang diteliti oleh peneliti. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bisa berupa surat, data, rekaman video, rekaman wawancara dan juga gambar atau foto.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010: 329). Dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dari data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dokumen terdiri dalam berbagai bentuk, teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dan gambar atau foto pada saat anak rambut gimbal beraktifitas seperti saat anak rambut gimbal bermain di rumah, saat anak rambut gimbal bermain di luar rumah, dan juga pada saat anak rambut gimbal melakukan prosesi

ruwatan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada Januari 2015 saat melakukan observasi di rumah dari orangtua anak rambut gimbal sejak bulan, kemudian kegiatan dari anak rambut gimbal dalam keseharian dan pada saat acara ruwatan massal anak rambut gimbal di Desa Sembungan pada tanggal 1 Agustus 2015.

#### 3.6.4 Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang berkaitan dengan perilaku anak rambut gimbal usia 3-6 tahun ditinjau dari temperamennya, selain itu untuk memperoleh data dan informasi yang resmi berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal seperti pola asuh orangtua, kebudayaan, lingkungan sekitar atau masyarakat, teman sebaya dan juga sekolah atau pendidikan. Angket diberikan kepada orangtua yang memiliki anak rambut gimbal untuk mempermudah peneliti menggali informasi tentang temperamen anak rambut gimbal dan pola asuh yang diterapkan orangtua dan perlakuan orangtua pada anak rambut gimbal. Penggunaan teknik ini lebih praktis serta dapat menanyakan hal-hal yang tidak dapat dilakukan melalui observasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini angket yang pertama yang diisi oleh orangtua anak rambut gimbal digunakan untuk mengkategorikan dan menilai tingkat temperamen kelima anak rambut gimbal usia 3-6 tahun, sedangkan angket yang kedua digunakan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan oleh kelima orangtua anak rambut gimbal usia 3-6 tahun.



### 3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai prmbanding terhadap data itu (Moleong, 2005: 330).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2010: 330). Sumber data tersebut adalah orangtua, tokoh masyarakat, guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat atau tetangga.

Triangulasi teknik atau metode yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: 330). Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan seperti protfolio dari anak rambut gimbal.

Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada orangtua, tetangga lingkungan dan guru di sekolah dilakukan pada siang dan sore hari pada saat narasumber selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan sehari-hari, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, triangulasi waktu yang dilakukan dengan teknik wawancara pada tokoh masyarakat dilakukan pada hari kerja Senin- Jumat hal ini dilakukan karena pada saat akhir pekan kantor tutup dan tokoh masyarakat

menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan keluarga, sedangkan triangulasi waktu yang dilakukan pada teman sebaya dapat dilakukan setelah anak pulang sekolah pada siang hari. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010: 335). Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

#### **3.8.1 *Data reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu melalui hasil wawancara dengan orangtua, wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, wawancara dengan masyarakat atau lingkungan sekitar anak yaitu tetangga, wawancara dengan guru di sekolah tempat anak rambut gimbal bersekolah, dan wawancara dengan teman sebaya dari anak rambut gimbal, serta angket yang diisi oleh orangtua, dengan mereduksi data peneliti menemukan hasil yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu

### 3.8.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

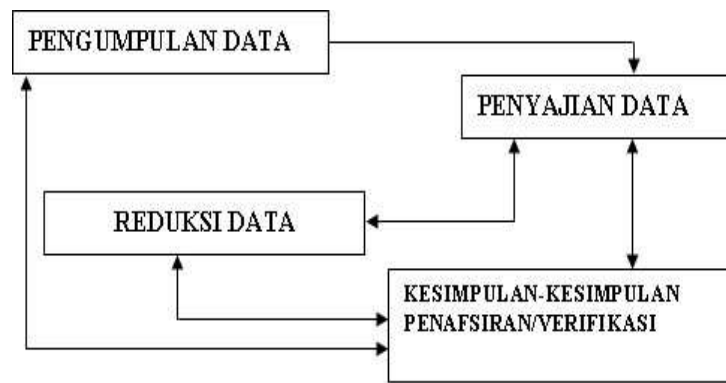
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”* Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Data yang disajikan peneliti berupa hasil angket kepada orangtua, hasil wawancara kepada orangtua, tokoh masyarakat, teman sebaya, guru dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan anak rambut gimbal.

### 3.8.3 *Conclusion Drawing / verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010: 345). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 345).

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles and Huberman, 1992: 20).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lingkungan Dieng**

##### **4.1.1 Lingkungan Fisik**

Dieng terletak pada posisi geografis 7°-12° LS dan 109°-54° BT berada pada ketinggian 6802 kaki atau 2093 mdpl. Letaknya juga berada di sebelah barat kompleks gunung Sindoro dan gunung Sumbing. Dieng merupakan wilayah vulkanik aktif dan dapat dikatakan gunung api raksasa. Kawah-kawah kepundan banyak dijumpai di kawasan dataran tinggi Dieng. Ketinggian rata-rata adalah sekitar 2000mdpl. Suhu di Dieng sejuk mendekati dingin, berkisar 15°-20°C disiang hari dan 10°C di malam hari.

Dieng adalah kawasan dataran tinggi yang ada di provinsi Jawa Tengah, yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Wonosobo (diakses melalui Wikipedia pada Selasa pukul 06:17 WIB). Dieng Kulon merupakan desa yang masuk dalam kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, sedangkan Dieng Wetan merupakan desa yang masuk dalam kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Desa Dieng Wetan terdiri dari 8 RT dan 2 RW. Jumlah penduduk yang ada di kawasan Dieng Wetan berdasarkan perhitungan statistik sebanyak 2.305 jiwa yang masuk dalam 713 kepala keluarga, dalam 713 kepala keluarga tersebut terdiri dari 1184 laki-laki dan 1121 perempuan.

#### **4.1.2 Lingkungan Sosial**

Dieng merupakan dataran tinggi yang memiliki tanah subur dan kontur tanah yang berbukit, selain itu memiliki suhu rata-rata 14°-23° C. Kondisi tersebut mempunyai potensi untuk tanaman hortikultura, palawija maupun perkebunan.

Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Wonosobo menyebutkan bahwa sebanyak 807 orang perprofesi sebagai petani dan 105 orang berprofesi sebagai buruh tani. Masyarakat Dieng menganut beberapa agama, diantaranya sebanyak 2279 (98,88%) orang menganut agama Islam, sebanyak 21 (0,91%) orang menganut agama Kristen Katholik, dan sebanyak 5 (0,21%) orang menganut agama Budha. Jumlah penduduk menurut kelompok umur 0-4 tahun di Dieng ada 190 anak terdiri dari 89 anak laki-laki dan 101 anak perempuan, sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur 5-9 tahun ada 182 anak terdiri dari 94 anak laki-laki dan 88 anak perempuan. Bangunan / sekolah PAUD yang ada di daerah Dieng Wetan sebanyak 2buah dengan jumlah guru ada 7 dan murid sebanyak 97 anak, maka rasio antara murid dan guru ialah 13,86.

#### **4.1.3 Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) pasang orangtua yang memiliki anak yang berambut gimbal sebagai informan utama, dan 21 orang informan pendukung yang terdiri dari 5 (lima) orang anak rambut gimbal 4 anak berjenis kelamin wanita dan 1 anak berjenis kelamin laki-laki, 3 (tiga) orang guru, 3 orang budayawan diantaranya pemangku adat setempat, Kepala Desa Dieng Wetan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. 5 (lima)

orang anak teman sebaya dari anak rambut gimbal, dan 5 (lima) orang tetangga / masyarakat setempat yang dekat dengan tempat tinggal anak rambut gimbal.

Pada awalnya, peneliti melakukan observasi di Desa Dieng Wetan, kemudian wawancara dengan orangtua anak rambut gimbal, anak rambut gimbal, saudara dari anak rambut gimbal, masyarakat setempat, tetangga dari anak rambut gimbal, teman sebaya dari anak rambut gimbal, kepala desa Dieng Wetan, pemangku adat desa setempat, pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan guru dari sekolah tempat anak rambut gimbal bersekolah.

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik masalah tentang perilaku anak rambut gimbal. Berikut tabel karakteristik informan utama.

Tabel 4.1 Karakteristik Subyek Penelitian (Anak Rambut gimbal usia 3-6 tahun)

No	Nama	Keterangan
1.	Mw	Seorang anak rambut gimbal berjenis kelamin perempuan, anak dari pasangan SW & KL ini berusia 3 tahun. Mw bersekolah di PAUD Tunas Bangsa Dieng Wetan di kelas TK A.
2.	Sh	Seorang anak berambut gimbal berjenis kelamin perempuan, anak dari pasangan RK & A ini berusia 5,5 tahun. Sh bersekolah di TK Al Madani Dieng Wetan di kelas TK B 1.
3.	An	Seorang anak berambut gimbal berjenis kelamin perempuan, anak dari pasangan EW & TA ini berusia 4,5 tahun. An belum bersekolah.
4.	Af	Seorang anak rambut gimbal berjenis kelamin laki-laki anak dari pasangan BB & SP ini berusia 5 tahun. Af bersekolah di TK Al Madani di kelas TK B 2
5.	Wd	Seorang anak rambut gimbal berjenis kelamin perempuan anak dari pasangan DM & PK ini berusia 4 tahun. Wd belum bersekolah.



Tabel 4.2. Karakteristik Informan Utama ( orangtua anak rambut gimbal)

No	Kode Informan	Status informan	Nama	Keterangan
1.	OT1	Orangtua 1	SW & KL	Orangtua dari anak rambut gimbal Mw. Usia dari ayah 33th dan ibu 26 tahun. Pekerjaan dari orangtua Mw adalah IRT dan wiraswasta, pendidikan terakhir orangtua Mw adalah Sekolah Dasar (SD).
2.	OT2	Orangtua 2	A & RK	Orangtua dari anak rambut gimbal Sh. Usia dari ayah dan ibu ialah 33 tahun. Pekerjaan orangtua Sh adalah IRT dan buruh, pendidikan terakhir orangtua Sh adalah SMP dan SD
3.	OT3	Orangtua 3	EW & TA	Orangtua dari anak rambut gimbal An. Usia dari ayah dan ibu ialah 32 tahun dan 28 tahun. Pekerjaan orangtua An adalah Pedagang dan IRT, pendidikan terakhir orangtua An adalah SMP.
4.	OT4	Orangtua 4	BB & SP	Orangtua dari anak rambut gimbal Af. Usia dari ayah dan ibu ialah 30 tahun dan 29 tahun. Pekerjaan orangtua Af adalah wiraswasta dan IRT, pendidikan terakhir orangtua Af adalah SMP.
5.	OT5	Orangtua 5	DM & PK	Orangtua dari anak rambut gimbal Wd. Usia dari ayah dan ibu ialah 47 tahun dan 38 tahun. Pekerjaan dari orangtua Wd ialah petani, pendidikan terakhir orangtua Wd adalah SD.

Tabel 4.3. Karakteristik Informan Pendukung

No	Nama	Status Informan	Nama	Keterangan
1.	TL1	Tetangga lingkungan 1	Sd	Tetangga dari anak rambut gimbal Mw. Beliau berusia 41 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SD dan pekerjaannya beliau sebagai petani.
2	TL2	Tetangga lingkungan 2	St	Tetangga dari anak berambut gimbal Sh. Beliau berusia 42 tahun, pendidikan terakhirnya SD dan pekerjaannya sebagai IRT.
3	TL3	Tetangga lingkungan 3	Es	Tetangga dari anak rambut gimbal An. Beliau berusia 35 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SMP dan pekerjaannya sebagai IRT.
4.	TL4	Tetangga lingkungan 4	Sb	Tetangga dari anak rambut gimbal Af. Beliau berusia 40 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SMA dan pekerjaannya sebagai pedagang.
5.	TL5	Tetangga lingkungan 5	Bs	Tetangga dari anak rambut gimbal Wd. Beliau berusia 48 tahun, pendidikan terakhirnya SD dan pekerjaannya sebagai wiraswasta.
6.	TM1	Tokoh masyarakat 1	Rm	Seorang pemangku adat di Desa Dieng wetan, beliau berusia 52 tahun, pendidikan terakhirnya SD dan pekerjaannya sebagai wiraswasta.
7.	TM2	Tokoh masyarakat 2	Bm	Seorang pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Wonosobo. Beliau berusia 48 tahun, pendidikan terakhir beliau adalah S2 dan pekerjaan beliau adalah ketua

				pengembangan ilmu kreasi Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Wonosobo.
8.	TM3	Tokoh masyarakat 3	My	Seorang kepala Desa di Dieng Wetan, beliau berusia 49 tahun, pendidikan terakhirnya adalah D3.
9	GR1	Guru KB	Hy	Seorang guru di PAUD Tunas Bangsa Dieng, beliau berusia 37 tahun, pendidikan terakhirnya D2.
10	GR2	Guru TK 2	An	Seorang guru TK di Dieng, beliau berusia 26 tahu, pendidikan terakhirnya ialah S1.
11	GR4	Guru TK 4	Et	Seorang guru TK di Dieng, beliau berusia 32 tahun, pendidikan terakhirnya S1.
12	TS1	Teman Sebaya 1	As	Teman sebaya dari anak rambut gimbal berinisial Mw, berusia 4 tahun, berjenis kelamin perempuan dan merupakan teman dekat Mw.
13	TS2	Teman Sebaya 2	Bk	Teman sebaya dari anak rambut gimbal Sh, berusia 4 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan belum bersekolah.
14	TS3	Teman Sebaya 3	Ar	Teman sebaya dari anak rambut gimbal An, berusia 4 tahun, berjenis kelamin perempuan dan belum bersekolah
15	TS4	Teman Sebaya 4	Fz	Teman sebaya dari anak rambut gimbal Af, berusia 5 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bersekolah di tempat yang sama dengan Af.
16	TS5	Teman Sebaya 5	Sf	Teman sebaya dari anak rambut gimbal Wd, berusia 5 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan belum bersekolah.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap subyek dan informan yang terlibat dalam Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ditinjau dari Temperamen, maka peneliti menemukan hasil penemuan sebagai berikut:

### 4.2.1 Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun Ditinjau dari Temperamen

#### 4.2.1.1 Hasil Angket Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun Ditinjau dari Temperamen

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Angket Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun Ditinjau dari Temperamen.

No	Pertanyaan	OT1	OT2	OT3	OT4	OT5
1.	Apakah anak tidur teratur setiap hari?	B anak tidur dengan teratur.	A Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.	A Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.	A Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.	A Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.
2.	Apakah anak makan dengan teratur	C anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.	A Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)	C anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.	A Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)	A Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)
3.	Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?	B anak BAB/BAK dengan teratur.	B anak BAB/BAK dengan teratur.	C Anak kadang BAB/BAK dengan teratur,	C Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.	A Anak BAB/BAK tidak teratur.

				kadang tidak.		
4.	Apakah anak disuapi saat makan?	A Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.	A Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.	A Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.	A Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.	A Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
5.	Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?	A Selalu minta bantuan orangtua.	B Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri	B Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri	B Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri	B Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri
6.	Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?	B Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.	A Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah	B Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.	A Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah	B Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
7.	Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?	C Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu, dll.	A Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi	C Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu, dll.	A Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi	C Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu, dll.
8.	Pada saat bermain dalam	A Berlari	A Berlari	B Anak	A Berlari	A Berlari

	rumah, apa yang anak lakukan?	mengelilingi ruangan rumah/menai ki perabotan (kursi, meja, lemari)	mengelilingi ruangan rumah/menai ki perabotan (kursi, meja, lemari)	bermain dengan riang, tenang.	mengelilingi ruangan rumah/menai ki perabotan (kursi, meja, lemari)	mengelilingi ruangan rumah/menai ki perabotan (kursi, meja, lemari)
9.	Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?	C Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton TV)	A Sering, setiap kali menaiki, susah diperingatkan	B Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut	A Sering, setiap kali menaiki, susah diperingatkan	C Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton TV)
10.	Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?	A Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.	A Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.	C Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama	A Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.	A Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
11.	Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?	B Bergabung dan bercengkrama / bercanda	A Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga	A Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga	A Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga	A Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
12.	Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaannya tidak dituruti?	A Mengamuk, menangis selama berjam-jam	A Mengamuk, menangis selama berjam-jam	B Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk	A Mengamuk, menangis selama berjam-jam	A Mengamuk, menangis selama berjam-jam
13.	Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?	A Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.	A Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.	B Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari	A Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.	A Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
14.	Pada saat anda menyingkirkan	B Menuruti	C Mencoba	C Mencoba	C Mencoba	C Mencoba

	benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?	tanpa protes dan marah	untuk merebut barang itu kembali	untuk merebut barang itu kembali	untuk merebut barang itu kembali	untuk merebut barang itu kembali
15.	Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?	A Protes dengan suara yang keras	B Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah	A Protes dengan suara yang keras	A Protes dengan suara yang keras	A Protes dengan suara yang keras
16.	Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?	A Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan	B Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih	A Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan	A Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan	A Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan
17.	Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?	A Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain	A Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain	A Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain	A Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain	A Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain
18.	Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?	B Segera menurut perintah untuk mandi	A Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai	A Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai	A Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai	A Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
19.	Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?	B Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)	B Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)	A Tersenyum	B Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)	B Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
20.	Saat anak	A	B	B	A	B

	ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?	Protes dengan menangis keras	Ngambek/ merajuk.	Ngambek/ merajuk.	Protes dengan menangis keras	Ngambek/ merajuk.
21.	Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?	C Diam hingga orangtua menariknya pulang.	A Ia terus menerus melanjutkan bermainnya	C Diam hingga orangtua menariknya pulang.	A Ia terus menerus melanjutkan bermainnya	B Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang
22.	Permainan apa yang disukai anak?	A Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar	A Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar	A Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar	A Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar	C Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya
23.	Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?	A Mudah bosan atau gelisah	A Mudah bosan atau gelisah	A Mudah bosan atau gelisah	C Mencoba bermain sebentar	C Mencoba bermain sebentar
24.	Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?	A Tertawa	B Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang	A Tertawa	B Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang	B Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang
25.	Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan	A Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman	B Penuh perhatian selama dibacakan cerita	B Penuh perhatian selama dibacakan cerita	C Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita	A Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman



	anak?					
26.	Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?	A Mencoba menaiki kursi	A Mencoba menaiki kursi	A Mencoba menaiki kursi	C Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada	A Mencoba menaiki kursi
27.	Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?	A Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya	A Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya	C Murung, takut	B Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia	C Murung, takut
28.	Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?	C Tiba-tiba mulai menjelajah	C Tiba-tiba mulai menjelajah	C Tiba-tiba mulai menjelajah	C Tiba-tiba mulai menjelajah	B Merasa senang kurang dari 10 menit
29.	Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?	A Menunjukkan raut stres atau menangis	B Berceloteh atau berbicara	A Menunjukkan raut stres atau menangis	B Berceloteh atau berbicara	C Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
	<b>Keterangan</b>	A: 17 B: 7 C: 5	A: 18 B: 9 C: 2	A: 13 B: 8 C: 8	A: 18 B: 5 C: 6	A:15 B:7 C:7
	<b>Presentase</b>	A : 58,7% B : 24,1% C : 17,2%	A : 62% B : 31% C : 7%	A : 44,8% B : 27,6% C : 27,6%	A : 62% B : 17,2% C : 20,8%	A : 51,8% B : 24,1% C : 24,1%

Tabel 4.5 Hasil Angket Kumulatif Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun  
Ditinjau dari Temperamen.

No	Kode Informan	Temperamen berdasar jawaban dari angket wawancara temperamen anak.		
		A Temperamen Sulit ( <i>Difficult Child</i> )	B Temperamen Mudah ( <i>Easy Child</i> )	C Temperamen Rendah ( <i>Slow-To-Warm-Up Child</i> )
1.	OT1	58,7%	24,1%	17,2%
2.	OT2	62%	31%	7%
3.	OT3	44,8%	27,6%	27,6%
4.	OT4	62%	17,2%	20,8%
5.	OT5	51,8%	24,1%	24,1%

Dari tabel di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke 5 informan utama yaitu orangtua dari anak rambut gimbal, menyatakan bahwa perilaku dari anak mereka yang memiliki rambut gimbal termasuk dalam temperamen sulit atau *difficult child*. Dipaparkan dari tabel tersebut sebagai berikut:

1. OT1

OT1 merupakan orangtua dari anak rambut gimbal berinisial Mw. OT1 menyatakan 58,7% anaknya yang memiliki rambut gimbal memiliki temperamen sulit yakni anak rambut gimbal berinisial Mw memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan. Pada saat makan, Mw selalu minta disuapi setiap kali makan, jika tidak maka ia tidak mau makan padahal Mw sudah bisa

makan sendiri, pada saat BAB/BAK Mw selalu meminta bantuan orangtua, apabila Mw menginginkan sesuatu dan jika permintaannya tidak dituruti maka Mw akan mengamuk dan menangis selama berjam-jam, pada saat ada temannya yang bertanya untuk berbagi mainan Mw selalu protes dengan suara yang keras, pada saat kegiatan mewarnai Mw mengeluh, gelisah sehingga melanjutkan seadanya dengan coret-coretan, reaksi Mw saat mainannya direbut temannya ialah mencoba untuk memukul atau menggigit temannya tersebut, saat Mw sedang asyik bermain atau menonton TV tapi tiba-tiba disuruh untuk mandi atau tidur oleh orangtuanya reaksi Mw justru membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai atau menyelesaikan bermainnya, dan pada saat dibacakan sebuah cerita yang cukup panjang yang dilakukan Mw ialah gelisah padahal baru beberapa halaman. Orangtua dari anak kembar yang berinisial Mw selalu menuruti permintaan anak dikarenakan anak selalu menangis dan mengamuk jika permintaannya tidak dituruti, Mw juga sangat susah diajak melakukan kegiatan lain jika sedang asyik bermain atau menonton TV, Mw juga selalu minta disuapi oleh orangtuanya saat makan walaupun sudah bisa makan sendiri. Seperti yang dituturkan dalam wawancara Rabu, 15 Juli 2015

“...sebenarnya anak saya sudah bisa makan sendiri, pakai sendok atau pakai tangan, tapi kalau tidak disuapi sama ibunya tidak mau makan. ...BAB/BAK masih dibantu orangtua soalnya belum bisa cebok sendiri. ...kalau pas minta sesuatu harus dituruti segera mungkin, kalau tidak anak suka menangis berjam-jam dan mengamuk, saya si menuruti anak agar tidak rewel atau sakit, repot kalau sudah mengamuk apa nangis menenangkannya kembali susah.”

OT1 menyatakan bahwa anaknya yang berinisial Mw memiliki 24,1% temperamen mudah yaitu memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. Mw selalu tidur teratur setiap hari, Mw juga BAB/BAK dengan teratur, Mw bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang, apabila Mw bertemu dengan temannya di jalan, Mw langsung bergabung dan bercengkrama dengan temannya. Seperti yang dituturkan dalam wawancara Rabu, 15 Juli 2015

“...anak saya selalu tidur dengan teratur, siang hari pasti tidur siang dan malam jam 8 sudah tidur, paginya bangun pagi karena sudah terbiasa dan sekolah. ...anak saya juga BAB/BAK dengan teratur hanya masih dibantu orangtua soalnya belum bisa cebok sendiri. ...aktif sekali apalagi kalau sudah bertemu dengan temannya di jalan, ya sudah langsung main.”

OT1 juga menyatakan bahwa anaknya yang berinisial Mw memiliki 17,2% temperamen lambat/rendah yaitu memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah. Orangtua Mw mengaku bahwa anaknya kadang makan dengan teratur, kadang tidak, pada saat bermain di luar rumah Mw lebih senang permainan yang tidak melibatkan fisik seperti bermain pasir, menyusun batu, dan bermain masak-masakan, Mw sangat jarang bermain dengan mainan yang bergerak seperti sepeda roda tiga, ia lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak seperti HP atau menonton TV. Seperti yang dituturkan dalam wawancara Rabu, 15 Juli 2015

“...kadang anak saya makan dengan teratur kadang juga tidak, tergantung suasana hati, apalagi kalau tidak disuapi ya pasti tidak makan. ...anak saya memang tidak terlalu suka permainan yang bikin *capek* seperti berlari dan melompat, lebih suka kalau main masak-masakan, main batu

atau pasir. ...kalau di rumah sudah disediakan *tab* ya sudah anak saya pasti sibuk main pake itu.”

## 2. OT2

OT2 merupakan orangtua dari anak rambut gimbal berisial Sh. OT2 menyatakan bahwa 62% anaknya memiliki temperamen sulit yaitu memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan. Sh sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam dan bangun terlalu siang, Sh juga makan dengan tidak teratur sehari kurang dari 3 kali dan waktu makannya tidak tepat, Sh juga masih disuapi oleh orangtuanya pada saat makan, padahal Sh sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap kali makan, jika tidak maka ia tidak mau makan, Sh sering bermain di luar rumah, apabila bermain di dalam rumah ia selalu menolak atau marah, permainan yang Sh mainkanpun permainan yang melibatkan fisik seperti berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi, saat di rumahpun Sh bermain mengelilingi ruangan rumah / menaiki perabotan (meja, kursi, lemari), saat bermain sepeda roda tiga Sh sering menaikinya secara ngebut dan susah diperingatkan, Sh susah diajak duduk agak lama kiranya 10 menit, Sh juga mengamuk dan menangis berjam-jam jika ia menginginkan sesuatu namun permintaannya tidak dituruti, reaksi Sh saat mainnya direbut temannya yaitu mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain, Sh juga membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai jika diperingatkan untuk mandi atau tidur saat ia sedang asyik bermain atau

menonton TV. Seperti yang dituturkan dalam wawancara Jumat 17 Juli 2015

“...anak saya Sh sering tidur terlambat, jam 10 atau jam 11 malam baru tidur, biasanya karena menonton TV, siangya tidak mau tidur malah milih main. ...Sh juga masih sering disuapi soalnya jika tidak disuapi tidak mau makan, padahal bisa makan sendiri, seringnya jajan. ...anak saya senang sekali mainan yang melinatkan fisik, main lari-larian, melompat, mainan sepeda, memanjat, dan kalau sudah main susah banget di suruh pelan-pelan atau hati-hati. ...kalau Sh pengen sesuatu orangtuanya harus belikan saat itu juga, seringnya minta eskrim tengah malam, walaupun hujan atau sudah malah tetep dibelikan daripada anak mengamuk dan nangis.”

OT2 menyatakan bahwa 31% anaknya memiliki temperamen mudah yaitu memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. Sh teratur dalam BAB/BAK, dapa saat BAB/BAK kadang Sh dibantu orangtuanya untuk melepaskan celana tapi sudah bisa sendiri saat cebok dan membersihkan diri, saat ada temannya yang bertanya berbagi mainan, Sh mengikuti permintaan temannya tersebut tanpa protes dan marah, Sh juga penuh perhatian saat dibacakan cerita, dan melanjutkan mewarnai sendiri kira-kira 20 menit, dan saat bertemu orang yang tidak dikenal Sh selalu berceloteh dan berbicara, tanpa rasa takut. Seperti hasil wawancara dengan OT2 pada hari Jumat 17 Juli 2015.

“...anak saya Sh kalau BAB/BAK teratur dan sudah bisa sendiri, jadi orangtua paling membantu melepaskan dan memakaikan celana, Sh senang sekali bermain dengan tetangganya jadi kalau ada tetangganya yang ingin main bersama ya senang sekali, apalagi kalau ketemu orang asing, anak saya tidak pernah takut palah lebih banyak berbicara dan berceloteh.”

OT2 juga menyatakan bahwa 7% anaknya yang berinisial Sh memiliki temperamen yang rendah/lambat yaitu memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah. Saat orangtuanya menyingkirkan benda berbahaya yang tidak seharusnya dimainkan anak misal benda tajam atau benda yang kotor Sh mencoba untuk merebut barang itu kembali,

### 3. OT3

Dari hasil angket OT3 menyatakan bahwa 44,8% anaknya yang berinisial An memiliki temperamen sulit, temperamen sulit yaitu memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan. An sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang, karena pada siang hari ia tidak tidur siang, An selalu minta disuapi setiap kali makan, walaupun sudah bisa makan sendiri, saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan An selalu protes dengan suara keras, saat mewarnai An sering mengeluh, gelisah dan melanjutkan seadanya dengan coret-coretan, saat mainan An direbut anak lain, An mencoba memukul atau menggigit anak tersebut, saat disuruh orangtua mandi atau tidur secara tiba-tiba sedangkan An sedang menonton TV/ asik bermain, reaksi An membentak dan memilih menunggu acara Tv / bermainnya hingga selesai, An juga menyukai permainan yang melibatkan fisik seperti berlari, memukul, atau mengeluarkan mainan daripada bermain boneka atau duduk tenang, An mudah bosan dan gelisah, An juga menunjukkan raut stres atau menangis pada saat An didekati oleh

orang dewasa yang tidak dikenal. Berikut beberapa cuplikan wawancara dengan OT3 pada hari Rabu, 22 Juli 2015

“...An susah sekali kalau disuruh tidur siang jadi kalau malam tidurnya sampai malam, kadang karena nonton TV juga. ...Anak saya itu nakal super kalau ada temannya yang minta atau pinjam mainannya suka dibentak kalau tidak boleh bisa-bisa dipukul. ...susah sekali kalau disuruh makan, mandi atau tidur kalau dipaksa ya teriak, saat menyuruh orangtuanya juga membentak. ...An kalau ketemu sama orang yang tidak dikenal ya kadang menangis, tapi lama-lama terbiasa ya tidak.”

Dari hasil angket diketahui bahwa An memiliki 27,6% temperamen mudah yaitu memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. An kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa BAK/BAB sendiri, An juga senang bermain di dalam rumah maupun di luar rumah, saat bermain di rumah An bermain dengan tenang, saat diperingatkan orangtua kadang-kadang An menurut, apabila An menginginkan sesuatu dan tidak dituruti orangtuanya An menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk, saat orangtua melarangnya bermain di luar An menunjukkan reaksi dengan ngambek / merajuk namun tidak sampai menangis atau mengamuk, An juga penuh perhatian saat dibacakan cerita. Berikut beberapa cuplikan wawancara dengan OT3 pada hari Rabu, 22 Juli 2015

“...An sudah bisa BAB/BAK sendiri, kadang orangtua masih membantu tapi sebatas memakaikan celana atau melepas celana saja, Anak saya saya suruh main diruuh saja biasanya, tapi ya mau main di rumah atau di luar tetap saja senang, saya menyuruh bermain di rumah agar ada yang mengawasi. ...kalau minta apa-apa yang kiranya orangtua belim bisa belikan ya dibujuk, tapi An ngerti, saya juga tidak terlalu suka memanjakan anak, semua anak saya perlakukan sama.”



OT3 juga menyatakan dari hasil angket bahwa 27,6% anaknya memiliki temperamen rendah / lambat yaitu memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah dalam hal makan, kadang An makan dengan teratur kadang tidak, An kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak, An lebih menyukai permainan yang tidak melibatkan fisik seperti bermain pasir, menyusun batu, dan main boneka, An mudah diajak duduk selama 10 menit atau lebih, pada saat An bertemu dengan orang yang jarang ditemui setiap hari biasanya An murung dan takut. Berikut beberapa cuplikan wawancara dengan OT3 pada hari Rabu, 22 Juli 2015

“...ya makannya kadang tidak teratur soalnya sering jajan jadi sudah kenyang sebelum makan. ...ya karena makannya kadang teratur kadang tidak jadi BAB/BAK nya juga kadang teratur kadang tidak. ...kalau main tak suruh jangan yang lari-lari soalnya nanti jatuh atau gimana soalnya rumahnya kan dekat jalan raya. ...biasanya kalau ketemu orang yang belum pernah ditemui ya takut, wajar anak-anak, nanti kalau sudah biasa ya tidak takut lagi.”

#### 4. OT4

OT4 mengisi angket yang hasilnya menyatakan bahwa anaknya yang berinisial Af memiliki 62% temperamen sulit yaitu memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan. Af sering tidak tidur dengan teratur, kadang terlalu malam dan bangun terlalu siang, Af juga tidak makan dengan teratur sehari kurang dari 3 kali dan waktu makan yang tidak tepat, Af juga selalu minta disuapi setiap kali makan, dan tidak makan jika tidak disuapi padahal sudah bisa makan sendiri, Af bermain di luar rumah dan akan

menolak atau marah jika bermain di dalam rumah, permainan yang ia mainkanpun permainan yang melibatkan fisik seperti berlari, bermain roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi, saat bermain di dalam rumah Af sering mengelilingi ruangan dan menaiki perabotan yang ada di dalam rumah, jika bermain sepeda roda 3 Af sering ngebut dan susah jika diperingatkan, Af susah berbagi mainan dengan temannya ia akan protes dengan suara keras, saat kegiatan mewarnai Af sering mengeluh dan gelisah selanjutnya hanya melanjutkannya dengan coret-coret, saat mainannya direbut oleh anak lain, ia akan mencoba memukul atau menggigit anak tersebut, jika ia sedang asyik bermain atau menonton TV ia akan membentak jika disuruh mandi, makan atau tidur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Jumat 24 Juli 2015.

“...anak saya Af susah tidur teratur soalnya kalau malam nonton Tv sampai larut, dan bangunnya harus dibangunkan karena sekolah, jadi ya sering telat masuk sekolah. ...makannya tu susah sukanya jajan di sekolah jadi kalau makan kadang-kadang saja, harus disuapin juga soalnya tidak mau makan kalau tidak disuapin. ...habis sekolah langsung main dengan temannya dan kalau belum sore atau belum dipaksa jemput ya belum pulang, kadang juga berantem dengan temannya sampai nangis, masalah biasa anak-anak rebutan. ...kalau disuruh makan, tidur, atau mandi susah sekali apalagi kalau sudah asyik menonton TV apa bermain.”

Af memiliki 17,2% temperamen mudah berdasarkan angket yang diisi oleh orangtuanya temperamen mudah yaitu memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. Af sudah bisa BAB/BAB sendiri walaupun kadang masih dibantu oleh orangtuanya,

pada saat bertemu dengan seseorang yang jarang Af temui setiap hari Af menyambutnya dengan antusias dan menjerit bahagia. Berdasarkan wawancara dengan orangtuanya pada hari Jumat 24 Juli 2015.

“...ya Af sudah bisa BAB/BAK sendiri, paling orangtua membantu kalau dia kesulitan pakai celana, tapi dia sudah bisa pakai sendiri. ...kalau bertemu orang asing yang jarang ketemu justru senang, antusias.”

Af juga memiliki 20,7% temperamen rendah / lambat sesuai dengan angket yang diisi oleh orangtuanya, temperamen rendah / lambat yaitu memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah. Af kadang BAB/BAK dengan teratur kadang juga tidak, pada saat bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle) reaksi Af mencoba bermain sebentar saja, pada saat dibacakan cerita Af tertidur sebelum cerita selesai dibacakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat 24 Juli 2015 dengan orangtuanya.

“...memang Af sudah bisa BAB/BAK sendiri tapi masih sering tidak teratur soalnya makannya juga kan susah, seringnya jajan. ...kalau disuruh bermain yang sulit tidak begitu tertarik, lebih suka yang berlari-lari. ...apalagi dibacakan cerita, ketiduran duluan karena kalau diceritain hawanya bikin mengantuk.”

## 5. OT5

OT5 mengisi angket yang hasilnya menyebutkan bahwa anaknya yang berinisial Wd memiliki 51,8% temperamen sulit yaitu memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan. Wd sering tidur tidak teratur, kadang terlalu

malam dan bangun terlalu pagi, Wd juga tidak makan dengan teratur sehari kurang dari 3 kali dan waktu makannya tidak tepat, Wd BAB/BAK tidak teratur, Wd selalu minta disuapi saat makan dan mogok makan jika tidak disuapi, padahal sudah bisa makan sendiri, jika bermain di dalam rumah Wd sering mengelilingi ruangan dan menaiki perabotan, susah sekali mengajak Wd duduk tenang selama 10 menit, apabila Wd menginginkan sesuatu tetapi tidak dituruti maka Wd akan mengamuk dan menangis selama berjam-jam, saat temannya meminta berbagi mainan reaksi dari Wd ialah protes dengan suara keras, pada saat mewarnai Wd mengeluh, gelisah dan melanjutkan mewarnai dengan coret-coretan, saat ada anak yang akan merebut mainannya reaksi Wd ialah mencoba memukul atau menggigit anak tersebut, susah jika disuruh mandi, makan, atau tidur jika sudah asyik menonton TV atau bermain. Berdasarkan wawancara dengan orangtua Wd pada Senin, 27 Juli 2015.

“...anak saya sering sekali telat tidur soalnya siang tidak tidur jadi malemnya tidur nyampe malam kadang menonton TV juga. ...susah makan, sukanya jajan, makannya harus disuapin padahal saya dan istri saya kalau pagi sampai siang ke sawah. ...kalau sudah bermain di dalam rumah ya sudah perabotan semua dinaiki, kursi, meja lemari. ...kalau ada temannya yang mau rebut mainan pasti anak saya marah, kadang juga berantem jadi sering kalau tetangga bilang anak saya nakal. ...kalau pengen sesuatu ya sebisa saya menurutinya kalau tidak dituruti anak saya ngambek dan nangis berjam-jam.”

OT5 juga menyatakan 24,1% anaknya Wd memiliki temperamen mudah yaitu memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. Wd kadang dibantu orangtua saat BAB/BAK tapi sudah

bisa sendiri, Wd juga bermain di dalam rumah maupun di luar rumah tetap senang, saat Wd ingin bermain di luar tetapi orangtua melarangnya Wd hanya mengambek/ merajuk tapi tidak berteriak atau menangis, pada waktu bermain tapi waktu sudah sore / harus pulang Wd menyelesaikan permainannya dan segera pulang, saat Wd mengunjungi tempat yang baru Wd merasa senang kurang dari 10 menit. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua Wd pada hari Senin 27 Juli 2015.

“...karena saya dan istri saya petani jadi kalau pagi sampai siang saya tinggal di rumah dengan saudara atau kadang ditiptkan ke tetangga tapi anak saya sudah bisa BAB/BAK sendiri. ...anak saya juga gampang, kalau main di dalam rumah atau di luar rumah tetap senang. ...kalau saya larang main di luar juga menurut walaupun kadang *ngambek* dulu. ...kalau disuruh pulang ya langsung pulang.”

OT5 menyatakan bahwa anaknya yang berinisial Wd memiliki 24,1% temperamen rendah / lambat yaitu memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah. Wd sering bermain dengan mainan yang tidak melibatkan fisik seperti bermain pasir, bermain boneka dan bermain pasir, Wd juga permainan yang tidak bergerak seperti HP dan menonton TV, jika bermain dengan mainannya yang sering Wd lakukan lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya, pada saat bermain permainan yang memerlukan waktu dan ketelitian seperti puzzle atau membangun balok Wd hanya mencoba bermain sebentar, pada saat bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari reaksi Wd yaitu murung dan takut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Wd pada hari Senin 27 Juli 2015

“...anak saya kalau sudah disediakan boneka-bonekaan yang dari kertas ya sudah main sendiri dengan tenang, soalnya kan orangtua tidak di rumah, Wd juga belum sekolah, kadang suka ikut ke sawah. ...kalau bertemu orang yang jarang ditemui setiap hari ya kadang takut.”

## 4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia

### 3-6 Tahun

#### 4.2.2.1 Pola Asuh Orangtua

Hasil angket pola asuh orangtua dari anak rambut gimbal dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

#### 4.6 Hasil Tabulasi Pola Asuh Orangtua anak rambut gimbal.

No	Butir Soal	OT1	OT2	OT3	OT4	OT5
1	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.	<b>4</b> karena anak yang gimbal bagi saya membawa berkah keberuntungan.	<b>2</b> karena anak saya yang gimbal anak yang paling kecil.	<b>1</b> sama-sama anak jadi saya menyayangnya sama.	<b>4</b> soalnya anak rambut gimbal membawa berkah.	<b>3</b> soalnya anak yang rambut gimbal butuh kasih sayang.
2	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.	<b>4</b> anak yang berambut gimbal lebih aktif daripada yang tidak gimbal	2 karena anak gimbal lebih butuh diperhatikan soalnya lebih aktif.	1 sama-sama anak ya diperlakukan sama.	4 anak saya yang berambut gimbal lebih agresif jadi saya perlakukan berbeda	2 kadang saya membedakan soalnya anak yang rambut gimbal lebih agresif dan susah jika tidak dituruti
3	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang	<b>1</b> semua anak saya kasih barang yang sama.	2 ya namanya juga anak paling kecil, jadi ya masih butuh	1 saya sama saja, agar tidak saling cemburu / iri.	3 seringnya begitu, soalnya selain anak saya yang gimbal	3 soalnya jika tidak dituruti anak akan menangis dan

	berambut gimbal daripada saudaranya		diperhatikan.		merupakan anak bungsu karena permintaannya harus dituruti.	mengamuk.
4	Saya melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah, karena berbahaya atau takut diejek.	1 saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal untuk bermain di luar, tetapi tetap dalam pengawasan orangtua.	1 saya tidak pernah melarang, soalnya susah juga kalau dilarang nanti anaknya marah.	1 saya tidak melarang anak saya untuk bermain di luar rumah.	3 kalau bermain di luar nanti berkelahi dengan temannya jadi sering saya larang main di luar.	2 kadang saya peringatkan, agar bermain di rumah saja yang lebih aman.
5	Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbal.	4 karena anak saya yang berambut gimbal lebih aktif, jadi saya awasi kegiatannya, takutnya kenapa-kenapa.	3 sering, soalnya anak yang gimbal kan istimewa, saya takutnya anak saya kenapa-kenapa.	2 kadang saya awasi agar tidak melakukan hal yang tidak baik.	3 takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan jika tidak diatur dan diawasi.	2 kadang saya awasi biar tidak berkelahi dengan anak lain.
6	Saya menghukum anak saya yang berambut gimbal, jika melakukan kesalahan.	4 saya tetap akan menghukum anak saya yang berambut gimbal jika melakukan kesalahan.	4 walaupun anak saya gimbal tetapi kalau dia salah ya saya tetap menghukumnya, misalnya tidak boleh jajan.	3 jika salah ya dihukum agar tidak mengulangi kesalahan.	2 kadang saya hukum, tapi ya namanya saja anak gimbal, susah kalau diperingatkan.	2 kadang saya menghukum anak saya jika melakukan kesalahan.
7	Saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika mereka bertengkar	4 saya memarahi anak saya yang berambut gimbal agar anak saya	4 biar anak saya disiplin dan tidak bertengkar lagi.	3 agar anak saya rukun kembali.	2 kadang saya marahi, biar tidak bertengkar lagi.	2 kadang saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika

	atau berkelahi.	tidak mengulangi hal yang sama.				bertengkar atau berkelahi.
8	Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbal untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.	4 belajar merupakan kegiatan rutin anak-anak saya.	4 agar anak saya pintar, apalagi mau masuk SD.	2 kadang, soalnya belum sekolah.	2 kadang, tapi ya seringnya tidak mau belajar, lebih semaunya sendiri.	1 saya tidak pernah menyuruh anak saya untuk belajar.
9	Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)	4 agar mudah mengawasi kedua anak saya.	4 biar kakaknya bisa menjaga adiknya atau mengajari yang susah waktu belajar bersama	4 agar kakaknya bisa mengawasi adiknya.	3 agar ada yang menjaga, kakaknya bisa menjaga adik atau membimbing kalau tidak bisa mengerjakan tugas.	3 ya agar ada yang mengawasi saat bermain atau belajar.
10	Saya menuntut anak saya yang berambut gimbal maupun saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama	4 prestasi penting dalam pendidikan anak.	1 walaupun saya menginginkan anak saya dua-duanya pintar, tetapi saya tidak menuntut anak saya sama prestasinya, bakatnya kan masing-masing beda.	4 agar anak saya selalu belajar dan berprestasi.	4 anak saya sama-sama laki-laki, paling tidak prestasinya harus sama.	2 kadang saya menginginkan anak saya memiliki kemampuan yang sama tapi tidak saya paksakan.
	Keterangan Pola asuh Otoriter	4 = 8 3 = 0 2 = 0 1 = 2	4 = 4 3 = 1 2 = 3 1 = 2	4 = 2 3 = 2 2 = 2 1 = 4	4 = 3 3 = 4 2 = 3 1 = 0	4 = 0 3 = 3 2 = 6 1 = 1



	Jumlah dan Persentase	34	27	22	30	22
11	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.	1 orangtua yang menentukan waktu belajar anak.	4 biar anak tidak bosan saat belajar.	4 biar tidak bosan	4 biar tidak terpacu waktu, biar tidak bosan.	3 agar tidak bosan saat belajar atau mengantuk.
12	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.	4 agar sesama anak tidak cemburu/iri.	4 soalnya keinginan anak saya suka berbeda jadi biar memilih sendiri.	2 kadang saya bebaskan tetapi kebanyakan saya yang pilihkan, biar tidak meminta yang aneh-aneh.	2 kadang saya membebaskan tapi lebih banyak orangtua yang menentukan agar tidak berebut.	2 agar tidak cemburu / iri dengan barang milik kakak atau adiknya.
13	Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.	4 saya memberikan anak saya kesempatan agar dapat menjelaskan apa yang terjadi, jika memang salah anak saya ya saya hukum atau marahi.	4 melatih kejujuran, dan sekaligus orangtua tidak begitu saja menghukum jika tidak ada alasan.	4 bagaimana pun tetap saya tanyakan agar tahu masalahnya apa.	2 kadang saya memberikan kesempatan, tapi ya namanya anak-anak susah dibilangin ya saya marahi.	3 agar anak saya berlatih berkata jujur.
14	Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah.	2 kadang, jika cuaca sedang buruk di luar rumah, hujan atau panas	1 tetap dalam lingkungan agar aman.	4 karena ada temannya, yang penting aman main bersama.	2 kadang saya larang, soalnya ya itu takutnya berkelahi sama anak tetangga.	4 bermain di luar boleh saja asal ada temannya dan tidak bertengkar.

15	Saya mempunyai waktu bersama anak saya yang berambut gimbal ataupun saudaranya saat di rumah	4 setelah pulang kerja saya biasanya bermain dengan anak-anak saya agar hilang lelahnya.	4 agar anak tidak merasa kurang perhatian.	4 karena saya ibu rumah tangga jadi banyak waktu untuk anak-anak saya.	3 sering saya temani anak-anak saya saat di rumah agar akrab.	2 kadang saya memiliki waktu, tetapi kebanyakan saya sibuk di sawah
16	Saya membebaskan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.	3 saya sering membebaskan anak saya dalam bergaul tapi tetap dalam batasan yang wajar.	4 tetap bebas tapi terbatas / dibatasi.	4 tetap dalam batasan, melatih disiplin dan tanggung jawab.	3 agar memilih sendiri kegiatan atau pergaulan tetapi tetap dalam batasan.	3 saya sering membebaskan anak saya dalam bergaul dan memilih kegiatan tapi dalam batasan tertentu.
17	Saya mendorong anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat	4 agar orangtua dapat mengetahui apa yang dirasakan anak.	4 agar menjadi anak yang percaya diri dan tidak minder.	4 melatih kepercayaan diri dari anak-anak saya, agar tidak pendiam	2 Kadang, tapi anak saya malah berantem kalau suruh berpendapat .	2 kadang saya mendorong anak saya untuk menyatakan pendapat agar tidak jadi anak pemalu.
18	Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.	4 jika orangtua bisa membantu anaknya, sebisanya.	4 agar dapat menyelesaikan tugas dan tidak bingung lagi.	4 agar tugasnya cepat selesai dan tidak salah.	3 seringkali saya membantu anak saya mengerjakan tugas agar cepat selesai.	2 kadang saya membimbing anak saya saat mengerjakan tugas, tapi biasanya sudah dengan kakaknya.

19	Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.	3 agar anak saya tetap aman saat belajar maupun bermain dan tidak memiliki kesulitan.	4 agar tetap terawasi, saya juga cek apakah PR nya sudah dikerjakan dengan benar, atau sudahkah belajar.	4 agar tetap dalam pengawasan orangtua.	2 kadang kalau saya di rumah ya saya temani.	1 saya tidak pernah menemani anak saya saat bermain dan belajar di rumah, saya sibuk seharian di sawah.
20	Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya	4 agar anak saya memiliki prestasi yang sama baiknya di sekolah.	4 agar anak saya berprestasi semua.	4 sama-sama anak agar prestasinya sama baiknya.	2 kadang saya dorong minat sama prestasinya, agar sama-sama berprestasi.	2 kadang saya semangat tetapi karena siduk ya hanya kadang-kadang
	Keterangan pola asuh Demokratis	4 = 6 3 = 2 2 = 1 1 = 1	4 = 9 3 = 0 2 = 0 1 = 1	4 = 9 3 = 0 2 = 1 1 = 0	4 = 1 3 = 3 2 = 6 1 = 0	4 = 1 3 = 3 2 = 5 1 = 1
	Jumlah	33	37	38	25	24
21	Saya bersikap masa bodoh dengan anak saya yang berambut gimbal.	1 saya memperhatikan anak-anak saya.	1 saya menyayangi anak-anak saya yang berambut gimbal atau tidak.	1 saya selalu memperhatikan anak-anak saya.	1 saya memperhatikan anak-anak saya.	1 walaupun sibuk saya tetap memperhatikan anak-anak saya, terutama yang berambut gimbal.
22	Saya kurang mempedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.	1 karena orangtua kerja juga untuk mencukupi kebutuhan anak.	1 kebutuhan anak saya saya penuhi terutama yang anak berambut gimbal soalnya jika tidk diturutinya	1 saya selalu mempedulikan kebutuhan anak-anak saya.	1 saya selalu mempedulikan kebutuhan dari anak-anak saya.	1 saya mempedulikan kebutuhan anak-anak saya terutama yang berambut gimbal.

			mengamuk / marah.			
23	Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.	2 kadang saya memberikan apa yang anak saya mau, terutama si gimbal soalnya jika tidak dituruti suka menangis hingga berjam-jam.	2 kadang, soalnya anak yang rambut gimbal apa-apa yang ia inginkan harus segera dituruti.	1 semua anak saya berikan hal yang sama.	4 daripada anaknya mengamuk atau marah-marah.	3 saya sering memberikan apa yang anak gimbal saya minta, soalnya harus dituruti daripada menangis.
24	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.	1 di rumah tetap diajari cara bersopan santun walaupun anak saya sangat aktif.	2 kadang, soalnya susah untuk diberitahu.	1 semua anak harus bersikap sama, sopan di rumah, berperilaku baik.	4 susah sekali diperingatkan jadi ya lebih sering saya biarkan nanti juga capek sendiri.	2 kadang saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal untuk berbuat semaunya di rumah, daripada memperingatkan soalnya susah di peringatkan.
25	Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.	1 saya selalu ada waktu, bermain dengan anak bisa menghilangkanan lelah.	1 saya memiliki banyak waktu untuk menemani anak-anak saya.	1 saya selalu ada waktu untuk menemani anak-anak saya.	3 karena sibuk bekerja, saya kadang tidak sering di rumah, ibunya juga sibuk mengurus rumah.	3 karena saya sibuk di sawah jadi tidak punya banyak waktu di rumah.
26	Saya membiarkan anak saya yang	1 setiap kali bertengkar saya	1 saya tidak pernah membiarka	1 saya menginginkan anak-	1 saya tidak pernah membiarka	1 saya tidak pernah membiarka

	berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.	mencoba mencari tahu apa masalahnya, dan menyelesaikannya.	n anak-anak saya bertengkar, harus rukun.	anak saya selalu rukun.	n anak saya berkelahi.	n anak saya bertengkar terutama anak saya yang berambut gimbal.
27	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak mengerjakan tugas.	1 saya membuat jadwal belajar bagi anak, jadi ya saya mengawasi anak saya saat belajar, tidak akan saya biarkan hingga tidak mengerjakan tugas.	1 saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak mengerjakan tugas.	3 sering, soalnya anak saya belum sekolah.	1 saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak mengerjakan tugas.	2 kadang saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal tidak mengerjakan tugas, seinginnya anak saya saja kapan mengerjakannya
28	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.	2 kadang saya memberikan kebebasan bergaul agar tidak bosan di rumah, tetapi tetap dalam pengawasan.	4 saya selalu membebaskan anak saya untuk bergaul dan berkegiatan .	3 saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan melakukan kegiatan	4 saya tidak mengekang anak saya yang gimbal untuk bergaul atau berkegiatan.	3 saya sering memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dalam bergaul dan mengikuti kegiatan, asal tidak menangis atau marah.
29	Jika anak saya yang berambut gimbal melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahinya.	1 saya memarahi anak saya agar mendisiplinkan mereka.	3 saya sering memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.	3 saya sering memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.	2 saya sering memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.	2 Kadang saya tidak memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.

30	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal, jika tidak belajar.	3 saya sering membiarkan jika memang waktunya main, tetapi pada waktu belajar saya tidak akan membiarkan hal itu.	1 saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak belajar.	3 sering saya tidak ingatkan anak saya untuk belajar.	2 seringnya saya tidak membiarkan anak saya tidak belajar, belajar sangat penting.	2 kadang saya biarkan biar belajar sendiri.
	<b>Keterangan pola asuh Permissive</b>	4 = 0 3 = 1 2 = 2 1 = 7	4 = 1 3 = 1 2 = 2 1 = 6	4 = 0 3 = 4 2 = 0 1 = 6	4 = 3 3 = 1 2 = 2 1 = 4	4 = 0 3 = 3 2 = 4 1 = 3
	<b>Jumlah</b>	14	17	18	23	20

Tabel 4.7 Hasil Angket Kumulatif Pola Asuh Orangtua Anak Rambut Gimbal

Usia 3-6 Tahun.

No	Nama Informan	Pola Asuh Orangtu			Jumlah dan perhitungan (100: jumlah) x poin per pola asuh x 100%	Hasil Persentase	
		Pola Asuh Otoriter	Pola asuh Demokratis	Pola Asuh Permisif			
1	OT1	34	33	14	81	(100:81) = 1,234	PA. Otoriter = 42%
						PA. Otoriter (1,234 x 34) x 100% = 42%	
						P.A Demokratis (1,234 x 33) x 100% = 40,7%	
						P.A Permisif (1,234 x 14) x 100% = 17,3%	P.A Permisif = 17,3%
2	OT2	27	37	17	81	(100:81) = 1,234	PA. Otoriter = 33,3%
						P.A Otoriter (1,234 x 27) x 100% = 33,3%	
						P.A Demokratis (1,234 x 37) x 100% = 45,7%	

						P.A Permisif (1,234x17)x100% = 21%	P.A Permisif =21%	
3	OT3	22	38	18	78	(100:78) = 1,282	PA. Otoriter =28,2%	
						P.A Otoriter (1,282x22)x100%= 28,2%		
						P.A Demokratis (1,282x38)x100%= 46,8%		P.A Demokratis =46,8%
						P.A Permisif (1,282x18)x100%= 23%		P.A Permisif =23%
4	OT4	30	25	23	78	(100:78) = 1,282	PA. Otoriter =38,5%	
						P.A Otoriter (1,282x30)x100%= 38,5%		
						P.A Demokratis (1,282x25)x100%= 32%		P.A Demokratis = 32%
						P.A Permisif (1,282x23)x100%= 29,5%		P.A Permisif =29,5%
5	OT5	22	24	20	66	(100:66) = 1,515	PA. Otoriter = 33,33%	
						P.A Otoriter (1,515x22)x100%= 33,33%		
						P.A Demokratis (1,515x24)x100%= 36,37%		P.A Demokratis = 36,37%
						P.A Permisif (1,515x20)x100%= 30,3%		P.A Permisif =30,3%

Dari hasil angket komulatif pola asuh orangtua dari anak rambut gimbal usia 3-6 tahun dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dari anak rambut gimbal atau

informan utama bervariasi. Dari 5 orangtua anak rambut gimbal atau informan utama didapati hasil bahwa 3 orangtua lebih dominan menggunakan pola asuh demokratis, dan 2 orangtua lainnya lebih dominan menggunakan pola asuh otoriter. Dipaparkan dari tabel di atas sebagai berikut:

#### 1. OT1

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh OT1 diketahui bahwa OT1 menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 42%. Pola asuh otoriter ialah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. OT1 lebih menyayangi anaknya yang berambut gimbal daripada anaknya yang lain alasannya karena anak yang memiliki rambut gimbal bagi OT1 membawa berkah keberuntungan. OT1 selalu memperlakukan anaknya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan alasannya karena anak yang berambut gimbal lebih aktif daripada anaknya yang lain. OT1 selalu mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anaknya yang berambut gimbal alasannya karena anaknya yang berambut gimbal lebih aktif jadi lebih diawasi. OT1 selalu mengawasi aktivitas atau kegiatan anaknya yang berambut gimbal alasannya karena anaknya yang memiliki rambut gimbal lebih aktif jadi lebih diawasi kegiatannya karena OT1 khawatir terhadap anaknya. OT1 selalu menghukum anaknya yang memiliki rambut gimbal jika melakukan kesalahan alasannya OT1 akan tetap menghukum anaknya yang berambut gimbal jika memang melakukan kesalahan, untuk



mendisiplinkan anaknya tersebut. OT1 selalu memarahi anaknya yang berambut gimbal jika bertengkar atau berkelahi alasannya agar anaknya tidak mengulangi hal yang sama. OT1 selalu menyuruh anaknya yang berambut gimbal untuk tetap belajar walaupun belum sekolah alasannya karena belajar merupakan kegiatan rutin anak-anaknya. OT1 juga membiasakan anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan seperti bermain dan belajar alasannya agar anak diawasi oleh saudaranya dan mudah mengawasi mereka. OT1 juga selalu menuntut anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama alasannya prestasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak.

40,7% dari hasil angket menyatakan bahwa OT1 menggunakan pola asuh demokratis kepada anaknya yang berambut gimbal. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. OT1 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang mereka inginkan alasannya agar anak mereka tidak cemburu atau iri. OT1 selalu memberikan kesempatan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan jika mereka melakukan kesalahan alasannya OT1 menginginkan anaknya untuk menjadi anak-anak yang jujur. OT1 selalu mempunyai waktu bersama anak-anaknya saat di rumah alasannya karena bermain dengan anak dapat menghilangkan

rasa lelah setelah bekerja. OT1 selalu mendorong anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan pendapat dan perasaan alasannya agar orangtua dapat mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan anak. OT1 juga selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada anaknya yang berambut gimbal maupun saudaranya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan alasannya orangtua membantu sebisanya agar anak belajar. OT1 juga selalu mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anaknya alasannya agar anaknya memiliki prestasi yang sama baiknya di sekolah.

OT1 juga menerapkan pola asuh permisif sebanyak 17,3%. Pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka, orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. OT1 sering membiarkan anaknya yang berambut gimbal jika tidak belajar alasannya jika anaknya sedang bermain ia biarkan tidak belajar, tetapi jika sedang luang dan waktunya belajar tetap disuruh belajar.

## 2. OT2

OT2 menerapkan 33,3% pola asuh otoriter yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. OT2 selalu menghukum anaknya yang berambut gimbal jika melakukan kesalahan alasannya walaupun anaknya gimbal kalau dia salah tetap harus

dihukum. OT2 selalu memarahi anaknya yang memiliki rambut gimbal untuk tetap belajar walaupun hari libur alasannya agar anaknya pintar apalagi mau masuk SD. OT2 selalu membiasakan anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam berkegiatan bermain atau belajar alasannya agar kakaknya menjaga adiknya yang berambut gimbal, dapat mengajarnya saat kesulitan belajar.

OT2 menerapkan 45,7% pola asuh demokratis kepada anaknya yang berambut gimbal. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. OT2 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya alasannya agar anak tidak bosan saat belajar. OT2 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang mereka inginkan alasannya keinginan anaknya berbeda jadi biar anaknya yang menentukan sendiri. OT2 selalu memberikan kesempatan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan jika mereka melakukan kesalahan alasannya untuk melatih kejujuran dan sekaligus orangtua tidak begitu saja menghukum jika tidak ada alasan. OT2 selalu mempunyai waktu bersama anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya saat di rumah alasannya agar anak tidak merasa kurang perhatian. OT2 selalu membebaskan anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam

batasan tertentu alasannya agar anak tetap bebas namun terbatas tetap dalam batasan. OT2 selalu mendorong anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat alasannya agar menjadi anak yang percaya diri dan tidak bingung lagi. OT2 selalu menemani anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah alasannya agar tetap terawasi belajar dan tugasnya. OT2 selalu mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anaknya alasannya agar anaknya berprestasi semua.

OT2 juga menerakan pola asuh permisif sebanyak 21%. Pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka, orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. OT2 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa batasan alasannya sudah lelah jika mengingatkan daripada anaknya menangis. OT2 sering tidak pernah memarahi anaknya yang berambut gimbal jika melakukan kesalahan alasannya sudah lelah mengingatkan.

### 3. OT3

OT3 menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 28,2%. Pola asuh otoriter adalah Pola asuh otoriter ialah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. OT3 selalu

membiasakan anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan bermain dan belajar alasannya agar kakaknya bisa mengawasi adiknya. OT3 selalu menuntun anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama alasannya agar anaknya selalu belajar dan berprestasi.

OT3 juga menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 46,8%. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. OT3 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya alasannya agar anak tidak bosan. OT3 selalu memberikan kesempatan kepada anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya untuk memberikan penjelasan jika melakukan kesalahan alasannya agar orangtua mengetahui alasan dibalik perbuatan anaknya. OT3 juga tidak pernah melarang anaknya yang berambut gimbang untuk bermain di luar alasannya karena ada temannya. OT3 selalu mempunyai waktu bersama anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya saat di rumah alasannya karena ibunya merupakan ibu rumah tangga jadi memiliki banyak waktu untuk anak-anaknya. OT3 selalu membebaskan anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu alasannya melatih disiplin dan tanggung jawab anak. OT3 selalu mendorong anaknya yang berambut gimbang dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat alasannya untuk melatih kepercayaan

diri anak-anaknya agar tidak menjadi anak yang pendiam. OT3 selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan alasannya agar tugasnya cepat selesai. OT3 selalu menemani anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah alasannya agar tetap dalam pengawasan orangtua. OT3 selalu mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anaknya baik yang berambut gimbal maupun saudaranya alasannya sama-sama anak agar prestasinya sama-sama baiknya.

Dari hasil angket juga di ketahui bahwa OT3 menerapkan pola asuh permisif 23%. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka, orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. OT3 sering membiarkan anaknya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak mengerjakan tugas atau kegiatan alasannya karena anaknya belum sekolah. OT3 sering memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan alasannya agar anak saya bebas memilih. OT3 sering tidak memarahi anaknya jika melakukan kesalahan alasannya karena masih anak-anak, wajar.

#### 4. OT4

OT4 menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 38,5%. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. OT4 selalu lebih menyayangi anaknya yang berambut gimbal daripada anaknya yang lain alasannya karena anaknya yang berambut gimbal membawa berkah. OT4 selalu memperlakukan anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya berbeda dalam pengasuhan alasannya anaknya yang berambut gimbal lebih agresif dan emosional. OT4 selalu menuntut anaknya yang berambut gimbal maupun saudaranya memiliki prestasi/kemampuan yang sama alasannya anaknya sama-sama laki-laki palig tidak prestasinya harus sama.

OT4 juga menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 32%. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. OT4 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya alasannya agar anaknya tidak bosan. OT4 sering mempunyai waktu bersama anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya saat di rumah alasannya agar OT4 lebih akrab dengan anak-anaknya.

OT4 juga menerapkan pola asuh permisif sebanyak 29,5%. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat

dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka, orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. OT4 selalu memberikan apa yang anaknya suka terutama yang anak rambut gimbal minta alasannya daripada anaknya mengamuk atau marah-marah. OT4 selalu membiarkan anaknya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah alasannya anaknya yang berambut gimbal susah untuk diperingatkan. OT4 selalu memberikan kebebasan kepada anaknya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan alasannya orangtua tidak mengekang anaknya yang berambut gimbal untuk bergaul dan berkegiatan.

#### 5. OT5

OT5 menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 33,33%. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. OT5 sering lebih menyayangi anaknya yang berambut gimbal daripada saudaranya alasannya anak rambut gimbal butuh perhatian lebih. OT5 sering memberikan barang yang lebih bagus kepada anaknya yang berambut gimbal daripada saudaranya alasannya jika tidak dituruti maka anak akan mengamuk dan menangis berjam-jam.

OT5 juga menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 36,37%. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak



untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. OT5 selalu tidak melarang anaknya yang berambut gimbal untuk bermain di luar rumah alasannya asal ada temannya dan tidak bertengkar. OT5 sering membebaskan anaknya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan berkegiatan namun dalam batasan tertentu alasannya agar anak dapat bersosialisasi.

OT5 juga menerapkan pola asuh permisif sebesar 30,3%. Pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka, orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. OT5 sering lebih suka memberikan apa yang anaknya suka terutama anak rambut gimbal alasannya soalnya apa-apa harus dituruti daripada menangis. OT5 sering tidak mempunyai waktu dengan anak-anak jika di rumah alasannya karena orangtua sibuk di sawah jadi tidak ada waktu di rumah.

#### 4.2.2.2 Lingkungan Fisik / Masyarakat

4.8 Hasil wawancara dengan tetangga lingkungan anak rambut gimbal usia 3-6 tahun mengenai faktor temperamen ditinjau dari faktor Lingkungan Fisik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?	TL1: <i>ada, anaknya pak Sw dan Kl</i>
		TL2: <i>ada mbak, itu si Sh.</i>
		TL3: <i>ada, itu anaknya pak Ew dan bu Ta</i>
		TL4: <i>ada, itu anak pak Bb, Af</i>
		TL5: <i>ada itu anaknya pak Dm</i>
2	Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?	TL1: <i>karena daerah rumah penduduknya padat banyak anak kecil jadi ya ramai.</i>
		TL2: <i>ya lumayan ramai, tapi kalau pagi sepi.</i>
		TL3: <i>agak sepi, anak-anak di sekitar sini juga</i>

		<i>sedikit, kebanyakan sudah pada gede</i>
		<i>TL4: ramai anak-anak usia SD ya seumuran</i>
		<i>TL5: agak sepi di daerah sini mbak</i>
3	Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?	<i>TL1: ya kadang, tapi tidak sering.</i>
		<i>TL2: iya agak sering main kerumah sama anak saya.</i>
		<i>TL3: iya kadang main sama anak saya</i>
		<i>TL4: iya sering main dengan anak saya</i>
		<i>TL5: iya, agak sering main ke rumah saya</i>
4	Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?	<i>TL1: dengan anak saya.</i>
		<i>TL2: dengan anak saya, sama temannya juga.</i>
		<i>TL3: sama anak saya yang kebetulan masih saudara</i>
		<i>TL4: dengan anak saya</i>
		<i>TL5: mainnya dengan anak saya yang seumuran</i>
5	Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab? a. Jika iya, seakrab apa hubungannya? b. Jika tidak, apa alasannya?	<i>TL1: iya, ya akrab namanya anak kecil main bareng.</i>
		<i>TL2: akrab, sering mainbareng tapi ya gitu namanya anak-anak ya ada berantem-berantemnya</i>
		<i>TL3: akrab sekali, kalau anak saya tidak main An yang main ke rumah saya, kalau tidak anak saya yang main ke rumah An</i>
		<i>TL4: ya akrab sering jemput-jemputan kalau mau main</i>
		<i>TL5: ya akrab, sering main bersama</i>
6	Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?	<i>TL1: yang sering memulai duluan biasanya anak Sw dan Kl, anak saya sering nangis duluan kalau main bareng.</i>
		<i>TL2: biasanya yang mendahuui Sh anak rambut gimbal, soalnya memang agak usial, mungkin karena gembelnya itu kali ya</i>
		<i>TL3: kadang anak rambut gimbal, kadang anak saya namanya juga anak-anak</i>
		<i>TL4: kadang Af, kadang anak saya namanya juga anak</i>
		<i>TL5: kadang anak saya, kadang juga anak rambut gimbal</i>
7	Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya	<i>TL1: ya kadang anak Sw dan Kl kadang anak saya.</i>
		<i>TL2: ya biasanya tahu-tahu sudah akrab sendiri, tahu-tahu main bareng lagi</i>
		<i>TL3: anak saya, soalnya lebih gede anak saya</i>

	mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?	TL4: <i>sama-sama, namanya juga anak-anak ya wajar kalau bertengkar nanti juga akrab lagi</i> TL5: <i>sama-sama minta maaf</i>
8	Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal? a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya? b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?	TL1: <i>sama saja seperti anak tetangga yang lain.</i> TL2: <i>kalau saya si sama saja, tapi kalau nakal ya diperingatkan</i> TL3: <i>kalau saya si sama saja dengan anak saya</i> TL4: <i>kalau saya si sama saja soalnya saya punya anak yang seusia Af</i> TL5: <i>saya perlakukan sama saja dengan anak saya</i>
9	Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan? a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa alasannya? b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya? Jika iya, apa alasannya?	TL1: <i>agak berbeda dengan anak yang lain, lebih nakal dan emosional.</i> TL2: <i>ya itu perilakunya lebih usil, jahil padahal cewek tapi sering menang kalau berkelahi sama anak cowok</i> TL3: <i>berbeda, lebih nakal dari anak lain</i> TL4: <i>ya agak beda lebih nakal dan emosional</i> TL5: <i>ya agak beda, sedikit lebih nakal dan emosional</i>
10	Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar? Alasannya?	TL1: <i>iya, misalnya anak pengen sesuatu tetapi sama orangtuanya tidak dituruti biasanya anak bisa ngamuk apa nangis berjam-jam, misal juga ada pedagang yang barang dagangannya mau diminta anak rambut gimbal Cuma tidak diberi maka bisa dapat petaka pedagangnya.</i> TL2: <i>ya tidak harus segera dituruti hanya saja sesuai kemampuan orangtua</i> TL3: <i>ya memang ada benarnya, kadang kalau minta sesuatu harus segera dibelikan</i> TL4: <i>iya ada benarnya tapi ya tergantung kemampuan orangtua juga</i> TL5: <i>ya tidak juga, tergantung kemampuan orangtua juga</i>
11	Menurut yang anda ketahui, apa yang akan	TL1: <i>ya bisa celaka, menurut cerita orang-orang si begitu.</i>

	terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?	<p>TL2: <i>ya nanti kalau sudah dicukur, gembelnya keluar lagi</i></p> <p>TL3: <i>ya anaknya nangis, kadang sakit</i></p> <p>TL4: <i>setahu saya kalau Af itu biasanya nangis dan mengamuk kalau minta apa tidak dituruti</i></p> <p>TL5: <i>ya biasanya nangis anaknya</i></p>
12	Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?	<p>TL1: <i>anak rambut gimbal memang banyak di Dieng ini setahu saya ada yang merupakan keturunan dari orangtuanya atau buyutnya, tapi juga ada yg orangtuanya tidak gimbal anaknya yang gimbal.</i></p> <p>TL2: <i>ya menurut saya agak diistimewakan karena anak gimbal disini kan menuru legenda merupakan keturunan Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo.</i></p> <p>TL3: <i>banyak anak yang rambutnya gimbal tapi bukan berarti keturunan dari orangtuanya</i></p> <p>TL4: <i>banyak anak yang punya rambut gimbal, yang keturunan ada, yang tidak ada keturunan juga ada tapi kebanyakan sudah diruwat</i></p> <p>TL5: <i>anak rambut gimbal sudah banyak, hampir semua walaupun tidak punya keturunan bisa memiliki rambut gimbal anaknya</i></p>
13	Apakah masyarakat disekitar meng"istimewakan" anak rambut gimbal? a. Jika iya, apa alasannya?	<p>TL1: <i>tidak juga, biasa saja, mungkin orangtuanya yang meng"istimewakan" anaknya yang gimbal.</i></p> <p>TL2: <i>iya agak diistimewakan, maka dari itu sikap dan perilakunya agak istimewa dari anak kebanyakan</i></p> <p>TL3: <i>ya kadang, jika nakal itu sudah lumrah atau wajar buat masyarakat sekitar</i></p> <p>TL4: <i>tidak begitu mengistimewakan, Cuma ya masyarakat tau kalau anak gimbal agak nakal, jadi harus diruwat</i></p> <p>TL5: <i>tidak juga, biasa saja</i></p>

### 4.2.2.3 Kebudayaan

4.9 Hasil Wawancara dengan Tokoh masyarakat dalam faktor yang mempengaruhi Temperamen ditinjau dari faktor Kebudayaan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal?	TM1: <i>anak pilihan yang dianugerahi rambut yang gimbal dan hanya bisa hilang setelah diruwat</i>
		TM2: <i>anak rambut gimbal di daerah Wonosobo niscaya dipercaya sebagai salah satu titisan atau keturunan Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo maka dari itu anak yang berambut gimbal diistimewakan</i>
		TM3: <i>anak rambut gimbal yang ada di Dieng belum tentu keturunan dari keluarganya, menurut saya, dominannya jika perkawinan silang antara orang asli Dieng dan orang dari daerah lain maka anaknya tidak akan gimbal</i>
2	Menurut yang anda ketahui, bagaimana asal muasal anak bisa memiliki rambut gimbal?	TM1: <i>pertama, pas bayi setelah anak aqiqoh dan rambutnya dipotong, kira-kira setelah 40 hari, anak yang akan memiliki rambut gimbal biasanya akan mulai sakit-sakitan, demam, panas dan kejang-kejang, tetapi setiap kali di periksa di pukesmas maupun rumah sakit dan diberi obat, sakitnya tidak juga reda, obatnya pun tidak manjur, tapi ketika rambut bayi mulai tumbuh dan mulai menggimbal dengan sendirinya, sakit dari anak pun hilang. Anak yang orangtuanya dulunya gimbal belum tentu anaknya akan berambut gimbal juga, sebaliknya, anak yang keluarganya tidak ada yang berambut gimbal bisa tiba-tiba rambut dari anaknya menjadi gimbal. Jadi rambut gimbal anak bukan merupakan keturunan dari keluarganya</i>
		TM2: <i>anak pertamanya jika rambut akan tumbuh gimbal sakit-sakitan, setelah rambut tumbuh dan mulai menggimbal maka sakitnya itu hilang dengan sendirinya</i>
		TM3: <i>setelah anak dipotong rambut bayinya, badannya panas dan diperiksa di puskesmas tidak kunjung sembuh, biasanya begitu hingga</i>

		<i>rambut gimbalnya tumbuh</i>
3	Menurut yang anda ketahui, apa “keistimewaan” anak yang memiliki rambut gimbal dibandingkan anak yang lain?	TM1: <i>dari anak-anak yang lain, anak yang rambut gimbal lebih sehat dan jarang sakit-sakitan</i>
		TM2: <i>keturunan Kyai Kolodite dan tidak semua orang memiliki rambut gimbal.</i>
		TM3: <i>tidak ada bedanya dengan anak yang lain, hanya keistimewaannya yaitu rambut gimbalnya yang harus diruwat jika akan dipotong</i>
4	Hal apa saja yang dipercaya masyarakat sekitar mengenai anak yang berambut gimbal?	TM1: <i>banyak, ada yang bilang anak rambut gimbal merupakan keturunan dari Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo maka dari itu anak rambut gimbal diistimewakan, ada juga yang bilang jika keluarganya ada anak yang berambut gimbal maka keluarganya akan mendapatkan berkah yang banyak</i>
		TM2: <i>membawa berkah juga membawa petaka jika ada orang yang membuat anak itu marah</i>
		TM3: <i>anak rambut gimbal diterima masyarakat sebagai bagian dari budaya.</i>
5	Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai anak yang berambut gimbal?	TM1: <i>ya sudah biasa, soalnya sudah banyak anak yang berambut gimbal</i>
		TM2: <i>sudah terbiasa menjadi budaya jadi masyarakat sudah biasa dengan kehadiran anak yang memiliki rambut gimbal di sekitarnya</i>
		TM3: <i>masyarakat kami mendapat berkah dari anak rambut gimbal, daerah Dieng jadi ramai, sangat disyukuri masyarakat daerah sini, tokonya menjadi ramai, homestay juga ramai jika ada acara ruwatan</i>
6	Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut anda? Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya? Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika tidak, apa alasannya?	TM1: <i>beda, lebih agresif, lebih aktif, lebih emosional, banyak yang bilang kalau anak rambut gimbal nakal</i>
		TM2: <i>perilakunya si hampir sama dengan anak kebanyakan, hanya kadang memiliki permintaan-permintaan yang aneh dan sulit dipahami</i>
		TM3: <i>berbeda, hanya saja tiap anak berbeda perilakunya, tergantung orangtua dan juga lingkungan tempat tinggal</i>
7	Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal? Apakah anak rambut	TM1: <i>sama saja seperti anak yang lain</i>
		TM2: <i>sama saja</i>
		TM3: <i>sama saja dengan yang lain</i>

	gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?	
8	Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar? Alasannya?	TM1: <i>ya itu tergantung orangtua, mau dituruti atau tidak yang kira-kira tidak memberatkan</i>
		TM2: <i>iya benar, tetapi sesuai dengan kemampuan keluarga</i>
		TM3: <i>kalau harus segera mungkin tidak, tapi kalau harus dipenuhi iya, orangtua harus menyediakan bebono / keinginan anak, jika akan diruwat, jika tidak dipenuhi anak bisa sakit atau celaka</i>
9	Anak rambut gimbal dan ruwatan merupakan sebuah budaya masyarakat Dieng? Apakah anda percaya akan hal itu? Alasannya?	TM1: <i>iya, ya karena anak yang rambut gimbal itu kan istilahnya di "titipi" jadi kalau mau mengembalikan "titipan" itu ya harus dengan acara ruwatan itu, biar anak juga rambutnya gimbal lagi dan dijauhkan dari mala petaka</i>
		TM2: <i>percaya, soalnya suah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun</i>
		TM3: <i>iya percaya, kenyataannya memang seperti itu</i>
10	Apa yang terjadi jika rambut dari anak rambut gimbal dipotong tanpa melakukan acara ruwatan?	TM1: <i>ya anaknya akan sakit-sakitan, rambutnya akan tumbuh gimbal lagi</i>
		TM2: <i>rambutnya otomatis akan tumbuh gimbal lagi dibarengi dengan sakit seperti pada saat anak akan berambut gimbal pada pertama kalinya.</i>
		TM3: <i>ya rambutnya akan tumbuh gimbal lagi dan sakit-sakitan</i>
11	Apa itu acara ruwatan?	TM1: <i>acara yang ditujukan untuk membuang hal buruk agar kembali menjadi baik</i>
		TM2: <i>menurut orang Jawa, ritual ruwatan merupakan upacara yang khusus bertujuan untuk membersihkan diri</i>
		TM3: <i>ruwatan adalah acara untuk menghilangkan hal buruk pada anak agar anak menjadi baik kembali</i>
12	Apakah masyarakat percaya akan adanya acara ruwatan?	TM1: <i>masyarakat sekitar sini sangat percaya akan adanya acara ruwatan</i>
		TM2: <i>percaya</i>
		TM3: <i>percaya.</i>

<b>13</b>	Apa tujuan dari diadakannya acara ruwatan? Khususnya untuk anak yang berambut gimbal?	TM1: <i>tujuan diadakannya acara ruwatan khususnya untuk anak gimbal yaitu menghilangkan/memotong rambut anak yang gimbal</i>
		TM2: <i>membersihkan diri anak, dengan memotong rambut gimbal dari anak</i>
		TM3: <i>untuk menghilangkan rambut gimbal, karena rambut gimbal tidak boleh sembarangan dipotong, harus dengan acara ruwatan</i>
<b>14</b>	Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel diruwat?	TM1: <i>perilakunya yang berbeda dengan anak akan normal kembali dan rambutnya tumbuh tidak gimbal lagi</i>
		TM2: <i>rambut dan perilakunya akan normal lagi</i>
		TM3: <i>ya rambut gimbalnya akan hilang dan tidak akan tumbuh lagi, begitu juga dengan perilakunya yang agak berbeda dengan anak lain.</i>
<b>15</b>	Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel tidak diruwat?	TM1: <i>banyak yang beranggapan bahwa anak rambut gimbal yang tidak diruwat nantinya akan susah jodoh</i>
		TM2: <i>rambutnya akan terus gimbal</i>
		TM3: <i>jika tidak diruwat biasanya anak kalau sudah besar menjadi malu, rambutnya berbeda dengan anak lainnya.</i>
<b>16</b>	Apakah ruwatan akan mempengaruhi perilaku anak rambut gembel ke depannya?	TM1: <i>iya, walaupun tidak signifikan berubah semua perilakunya</i>
		TM2: <i>iya, tetapi tidak drastis</i>
		TM3: <i>iya, tapi tidak banyak merubah.</i>
<b>17</b>	Apa syarat anak rambut gimbal mengikuti suatu acara ruwatan?	TM1: <i>orangtua sudah siap mental dan materi, keinginan anak atau bebono sudah dapat dipenuhi &amp; menyediakan yang dibutuhkan untuk acara ruwatan dan syukuran</i>
		TM2: <i>anak sudah mau untuk dipotong rambutnya dan orangtua sudah menuruti keinginan anak</i>
		TM3: <i>jika anak sudah mau rambutnya dipotong, orangtua sudah mampu memberikan keinginan anak, selanjutnya diserahkan semua ke pemangku adat untuk melaksanakan acara ruwatan baik pribadi ataupun massal.</i>
<b>18</b>	Bagaimanakah prosesi acara adat ruwatan untuk anak rambut gimbal yang	TM1: <i>pertama orangtua menyiapkan bebono atau keinginan anak yang telah ditanyakan selama beberapa hari setelah bangun tidur dan</i>



	anda ketahui?	<p><i>jawabannya tetap konsisten/ tidak berubah, nanti untuk udo rampe, tumpeng dan sesaji saya yang siapkan, anak dimandikan &amp; dimintakan kepada Yang Maha Ea untuk dipotong rambutnya, setelah itu rambut anak dilarung ke aliran sungai yang mengarah ke Pantai Selatan. Sesaji dan udo rampe yang telah di sediakan nantinya dibagikan kepada warga yang ikut datang menghadiri acara ruwatan.</i></p> <p><i>TM2: pertama anak yang akan diruwat disucikan atau mandi, setelah itu pemangku adat mempersiapkan bebono atau keinginan anak dibarengi dengan sesaji dan udo rampenya, setelah semua di penuh baru rambut anak di potong, dan potongan rambut anak dilarung ke sungai atau aliran yang menuju pantai selatan, setelah itu syukuran, tumpeng dan udo rampe yang telah disiapkan boleh dimakan dan dibagikan kepada penduduk</i></p> <p><i>TM3: pertama mempersiapkan bebono atau keinginan anak, tumpeng bucu robyong, tumpeng bucu kalung, ingkung panggang ayam jantan, jajanan pasar komplit, sesaji dan lain sebagainya yang tau pemangku adat. Di Dieng ini ada dua macam ruwatan, yang pertama ruwatan sendiri atau pribadi, yang kedua ruwatan massal dan kebanyakan masyarakat Dieng jika mempunyai cukup dana lebih suka ruwatan sendiri</i></p>
19	Jika salah satu dari syarat yang telah ditentukan untuk ruwatan tidak disediakan, apa yang akan terjadi?	<p><i>TM1: ya acara ruwatan akan sia-sia dan rambut anak akan tumbuh gimbal lagi yang sebelumnya sakit demam tinggi</i></p> <p><i>TM2: acara ruwatan bisa gagal atau harus diulang karena jika ada yang tidak disediakan waktu acara, misal keinginan anak maka anak akan sakit-sakitan dan rambutnya akan tumbuh gimbal lagi</i></p> <p><i>TM3: bisa ditutupi dengan uang yang sepadan sebagai gantinya, berharap dengan uang tersebut leluhur dapat membelinya sendiri</i></p>

#### 4.2.2.4 Sekolah atau Pendidikan

4.10 Hasil Wawancara dengan guru dalam faktor yang mempengaruhi Temperamen ditinjau dari faktor sekolah.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari beberapa murid yang ada di sekolah ibu, ada berapa anak yang berambut gimbal?	GR1 : <i>Ada 1 orang</i>
		GR2 : <i>Ada 1, sh</i>
		GR4 : <i>Ada 1 orang, Af</i>
2	Bagaimana perlakuan ibu terhadap anak yang berambut gimbal yang ada di sekolah? a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama, jika iya apa alasannya? b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda, jika iya apa alasannya?	GR1 : <i>Iya, sama saja, tidak ada yang berbeda</i>
		GR2 : <i>Sama saja, sama-sama murid.</i>
		GR4 : <i>Sama saja, sama-sama anak.</i>
3	Menurut ibu bagaimanakah perilaku anak yang berambut gimbal saat di sekolah: a. Apakah perilaku anak gimbal sama seperti anak pada umumnya? b. Jika berbeda, apa alasannya	GR1 : <i>Berbeda, lebih agresif dari anak yang lainnya.</i>
		GR2 : <i>Agak berbeda karena lebih agresif.</i>
		GR4 : <i>Agak berbeda, susah diperingatkan</i>
4	Dalam pembelajaran di kelas apakah anak rambut gimbal memiliki tingkat perkembangannya sama dengan anak yang lain? a. Jika berbeda, jelaskan apa saja aspek perkembangan yang berbeda/lebih menonjol?	GR1 : <i>Cenderung sama dengan yang lain.</i>
		GR2 : <i>Tingkat perkembangannya rata-rata sama dengan anak lain.</i>
		GR4 : <i>Sama dengan yang lain</i>
5	Dalam bermain dengan teman di sekolah, apakah anak rambut gimbal sering menjahili temannya? a. Jika iya apa penyebabnya?	GR1 : <i>Iya, karena agresif maka dengan teman agak nakal.</i>
		GR2 : <i>Kadang anaknya pengen main itu, tapi dimainin temannya</i>
		GR4 : <i>Iya, karena berebut mainan.</i>
6	Apakah ada kesulitan saat mendidik anak yang berambut gimbal? a. Jika iya, apa kesulitannya? b. Jika tidak, apa alasannya?	GR1 : <i>Agak sulit karena susah diatur saat pembelajaran.</i>
		GR2 : <i>Agak susah diatur</i>
		GR4 : <i>Karena lebih aktif, maka anak susah diperingatkan</i>
7	Apa yang ibu lakukan jika anak rambut gimbal menolak untuk mengerjakan kegiatan?	GR1 : <i>Biasanya dibiarkan, agar tidak mengganggu murid yang lain</i>
		GR2 : <i>Saya biarkan, biar tidak</i>

	a. Jika ibu membiarkan, apa alasannya? b. Jika tidak, apa solusi mengatasi hal tersebut?	<i>mengganggu yang lain</i> GR4 : <i>Terkadang saya biarkan, asal tidak mengganggu</i>
<b>8</b>	Bagaimana hubungan anak rambut gimbal dengan teman yang lain? a. Apakah sering bertengkar? b. Apakah akrab dengan beberapa teman?	GR1 : <i>Sering bertengkar, tapi untung orangtua ikut mengawasi jadi ya agak jarang terjadi pertengkaran.</i> GR2 : <i>Akrab dengan teman tapi sering berantem</i> GR4 : <i>Sering, apalagi kalau istirahat pasti rebutan mainan</i>
<b>9</b>	Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang lebih dulu mendahului?	GR1 : <i>Biasanya anak rambut gimbal.</i> GR2 : <i>Kadang anak rambut gimbal, kadang teman yang lain</i> GR4 : <i>Af lebih sering, biasanya juga anak lain yang memulai</i>
<b>10</b>	Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang sering mengalah?	GR1 : <i>Saya lerai, keduanya sama-sama minta maaf.</i> GR2 : <i>Temannya</i> GR4 : <i>Saya damaikan berdua.</i>
<b>11</b>	Apakah anak yang berambut gimbal sudah berani ditinggal orangtua saat kegiatan di sekolah? a. Jika tidak, apa alasannya?	GR1 : <i>Belum, sering menangis kalau ditinggal, susah juga jika anaknya rewel.</i> GR2 : <i>Belum mau ditinggal, karena masih takut jika di tinggal sendirian.</i> GR4 : <i>Kadang, belum bisa terbiasa sendiri, wajar.</i>
<b>12</b>	Apakah anak rambut gimbal masih dibantu guru saat BAK/BAB? a. Alasannya?	GR1 : <i>Iya, belum bisa cebok sendiri</i> GR2 : <i>Iya, belum bisa cebok sendiri</i> GR4 : <i>Iya, belum bisa cebok sendiri</i>
<b>13</b>	Apakah anak rambut gimbal masih dibantu/disuapi pada saat makan di sekolah? a. Alasannya?	GR1 : <i>iya, belum terlatih makan sendiri.</i> GR2 : <i>Kalau tidak mau disuapin, anaknya tidak mau makan, kebanyakan pada pilih jajan</i> GR4 : <i>iya, biar mau makan dan biar tidak sering jajan di luar.</i>
<b>14</b>	Saat bernyanyi atau berdoa, apakah anak rambut gimbal turut bersuara dari awal hingga akhir? a. Jika tidak, apa yang biasanya anak lakukan?	GR1 : <i>Kadang ikut, kadang tidak biasanya bercanda dengan teman.</i> GR2 : <i>Bermain sendiri</i> GR4 : <i>Biasanya bercanda atau main dengan teman</i>
<b>15</b>	Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal memelankan suaranya saat menyuruh orang untuk melakukan sesuatu?	GR1 : <i>Jarang, seringnya teriak</i> GR2 : <i>Suka teriak</i> GR4 : <i>Jarang, lebih suka berteriak</i>
<b>16</b>	Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal baik dalam	GR1 : <i>Tidak/kurang, karena mereka susah buat diarahkan</i>

	mengikuti arahan, misal dalam berbaris, menunggu atau hal lain? Jika iya, apa alasannya? Jika tidak, apa alasannya?	GR2 : <i>Tidak, karena mereka masih anak-anak sehingga terkadang masih asyik main sendiri</i>
		GR4 : <i>Kadang, karena asikan sendiri.</i>

#### 4.2.2.5 Teman Sebaya

4.9 Hasil Wawancara dengan Teman Sebaya dalam faktor yang mempengaruhi Temperamen ditinjau dari faktor teman sebaya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?	TS1 : <i>ada Mw namanya.</i>
		TS2 : <i>ada Sh namanya</i>
		TS3 : <i>ada An namanya.</i>
		TS4 : <i>Af</i>
		TS5 : <i>ada Wd namanya.</i>
2	Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?	TS1 : <i>Iya</i>
		TS2 : <i>iya</i>
		TS3 : <i>Iya sering, karena saudara.</i>
		TS4 : <i>iya</i>
		TS5 : <i>iya</i>
3	Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?	TS1 : <i>tidak</i>
		TS2 : <i>tidak</i>
		TS3 : <i>Tidak</i>
		TS4 : <i>tidak, tidak berani</i>
		TS5 : <i>tidak</i>
4	Apakah anak rambut gimbal baik? a. Jika baik, baiknya seperti apa? b. Jika kurang baik, kenapa?	TS1 : <i>baik, sering main bersama</i>
		TS2 : <i>baik, sering main bareng</i>
		TS3 : <i>Baik, sering main bareng</i>
		TS4 : <i>ya baik, sering main</i>
		TS5 : <i>baik, mainnya bareng</i>
5	Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal? a. Jika iya, seakrab apa hubungannya? b. Jika tidak, apa penyebabnya?	TS1 : <i>iya, sering main di rumahnya</i>
		TS2 : <i>iya akrab, rumahnya dekat</i>
		TS3 : <i>Iya, sering main bareng.</i>
		TS4 : <i>iya sering main bareng</i>
		TS5 : <i>Iya, sering main ke rumah</i>
6	Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?	TS1 : <i>bermain masak-masakan, hape, game</i>

	a. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat) b. Ataukah bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)	TS2 : main sepeda, lari-larian TS3 : <i>bermain yang melibatkan fisik, seperti berlari dan melompat.</i> TS4 : <i>main sepeda, lari-larian, mobil-mobilan</i> TS5 : bermain yang melibatkan fisik, seperti berlari dan melompat.
7	Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik? a. Jika tidak, apa penyebabnya?	TS1 : iya mengikuti aturan dengan baik TS2 : tidak, semaunya sendiri kalau dia ingin TS3 : <i>Tidak, kadang nyerobot, tidak gantian kalau dibilangin marah</i> TS4 : <i>kadang, susah untuk gantian</i> TS5 : Iya, kadang-kadang mengikuti aturan dengan baik.
8	Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan? a. Jika iya, apa penyebabnya?	TS1 : iya tidak mau gantian TS2 : iya tidak mau gantian TS3 : <i>Iya, tidak mau gantian, menang sendiri</i> TS4 : <i>iya, jarang mau gantian</i> TS5 : iya tidak mau gantian
9	Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?	TS1 : iya mau menunggu giliran TS2 : tidak mau menunggu giliran TS3 : <i>kadang mau menunggu giliran</i> TS4 : tidak TS5 : <i>kadang mau menunggu giliran</i>
10	Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?	TS1 : kadang Mw kadang aku TS2 : Sh TS3 : An TS4 : af TS5 : kadang Wd kadang aku
11	Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?	TS1 : kadang aku, kadang Mw TS2 : aku TS3 : Aku TS4 : aku TS5 : kadang Wd kadang aku
12	Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal? a. Apakah langsung menurut pulang?	TS1 : susah diajak untuk pulang karena keasyikan main. TS2 : susah diajak untuk pulang, karena mainnya belum selesai TS3 : Susah diajak untuk pulang, karena nunggu mainnya selesai

	<p>b. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?</p> <p>c. Atau susah diajak untuk pulang?</p> <p>d. Alasannya apa?</p>	<p>TS4 : <i>susah untuk diajak pulang, sukanya main nunggu bapaknya yang jemput</i></p> <p>TS5 : Kalau sudah selesai baru pulang</p>
<b>13</b>	Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?	<p>TS1 : menghampiri.</p> <p>TS2 : menghampiri dan mengajak bermain</p> <p>TS3 : ngajak bermain.</p> <p>TS4 : <i>mengajak main</i></p> <p>TS5 : menyapa</p>
<b>14</b>	<p>Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?</p> <p>a. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?</p>	<p>TS1 : iya marah kalau memaksa kadang tidak boleh.</p> <p>TS2 : iya marah dan berteriak karena tidak boleh dipinjami</p> <p>TS3 : iya, kadang marah tidak boleh dipinjami.</p> <p>TS4 : <i>marah. tidak dibolehin</i></p> <p>TS5 : Kadang membentak</p>
<b>15</b>	<p>Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?</p> <p>a. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan</p> <p>b. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?</p>	<p>TS1 : iya sering tapi Mw diawasi orangtua / bapak</p> <p>TS2 : iya kebut-kebutan aku yang dorong.</p> <p>TS3 : iya, suka kebut-kebutan.</p> <p>TS4 : <i>iya, sering</i></p> <p>TS5 : tidak punya sepeda</p>
<b>16</b>	<p>Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?</p> <p>a. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?</p> <p>b. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya</p>	<p>TS1 : beda, lebih emosional dan suka marah.</p> <p>TS2 : beda, kadang jahil dan nakal</p> <p>TS3 : Beda, lebih nakal.</p> <p>TS4 : <i>lebih nakal, nggak tau sebabnya</i></p> <p>TS5 : sama dengan anak lain</p>
<b>17</b>	<p>Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?</p> <p>a. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?</p> <p>b. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?</p>	<p>TS1 : sama dengan anak lain</p> <p>TS2 : sama dengan yang lain.</p> <p>TS3 : sama dengan anak lain.</p> <p>TS4 : <i>sama, teman</i></p> <p>TS5 : sama dengan anak lain.</p>

## 4.3

## 4.4

## **4.5 Hasil dan Pembahasan**

### **4.3.1 Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau dari Temperamen.**

Perilaku merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Perilaku yang positif dimiliki oleh anak sejak kecil akan membantu anak tersebut dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah dalam kehidupan yang akan datang. Perilaku juga terkait erat dengan kepribadian anak, selain itu memiliki temperamen yang baik juga akan membawa kepribadian dan karakter yang baik baik kehidupan anak selanjutnya untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan, karena peletakan dasar karakter, pertumbuhan dan perkembangan yang didalamnya juga menyangkut emosi terjadi di masa anak usia dini.

Anak yang memiliki temperamen yang baik cenderung akan sukses dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan sosial ataupun pribadi karena anak yang memiliki temperamen yang baik akan menyelesaikan masalahnya sendiri, dapat mengontrol emosinya sendiri, tidak memaksakan kehendak dan egonya sendiri. Sebaliknya anak yang memiliki temperamen yang buruk cenderung akan bergantung dengan orang lain, memaksakan kehendak, tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak dapat mengontrol emosinya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat, namun pada kenyataannya temperamen yang terbentuk pada anak yang memiliki rambut gimbal agak berbeda dengan

temperamen anak yang tidak memiliki rambut gimbal. Bentuk temperamen anak rambut gimbal pada umumnya yaitu memaksakan kehendak, sulit mengontrol emosinya, tidak dapat menahan egonya (untuk tidak meminta sesuatu dan harus dituruti saat itu juga), anak sulit dalam berteman atau bersosialisasi dengan teman sebayanya tanpa terjadi perselisihan, anak sulit dapat berperilaku baik dan sopan dengan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Anak yang memiliki rambut gimbal akan segera dituruti segala keinginannya, karena orangtua dan masyarakat percaya bahwa jika tidak segera menuruti apa yang menjadi keinginan dari anak rambut gimbal maka akan terjadi musibah atau petaka bagi dirinya maupun keluarganya. Akibatnya anak yang memiliki rambut gimbal cenderung manja, apa yang ia kehendaki harus dituruti saat itu juga. Selain itu anak akan melakukan hal yang ekstrem jika keinginannya tidak dituruti seperti menangis sepanjang hari atau berteriak sampai keinginannya terpenuhi.

Menurut Chess dan Thomas yang dikutip dari Desmita (2009: 118) klasifikasi temperamen ialah sebagian besar peneliti mengakui adanya perbedaan dalam kecenderungan reaksi utama, seperti kepekaan terhadap rangsangan visual atau verbal, merespon emosional, dan keramahan bayi yang baru lahir. Selanjutnya penelitian Alexander Thomas dan Stella Chess (1977) yang dikutip dari Desmita (2009:118) misalnya memperlihatkan adanya perbedaan dalam tingkatan aktivitas bayi, keteraturan dari fungsi jasmani (makan, tidur dan buang air), pendekatan terhadap stimulasi dan situasi baru, kemampuan beradaptasi dengan situasi dan orang-orang baru, reaksi emosional, kepekaan terhadap rangsangan, kualitas suasana hati dan jangkauan perhatian.



Selanjutnya dalam John W Santrock (2007: 31) Chess dan Thomas juga memaparkan klasifikasi dari temperamen yaitu, temperamen memiliki tiga klasifikasi menurut Chess dan Thomas Psikiater Alexander Stella Chess dan Stella Thomas (Chess dan Thomas,1977; Thomas & Chess, 1991) membagi temperamen menjadi tiga tipe dasar atau kluster:

- a. *Easy Child*, anak yang memiliki temperamen ini umumnya memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas anak, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru.

Contoh: anak dengan *easy child* ditandai dengan anak yang periang, ceria dan dapat memposisikan emosinya dengan baik, mudah dalam beradaptasi dengan hal baru, tidak khawatir dengan orang baru yang ada di sekelilingnya, tidak mudah stres, makan, tidur dan buang air besar atau kecil dengan teratur.

- b. *Difficult Child*, anak yang memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan.

Contoh: anak dengan *difficult child* ditandai dengan anak yang pemurung dan agresif, kurang dapat memposisikan emosinya dengan baik, susah beradaptasi dengan hal baru, mudah khawatir, menangis atau berteriak, makan, tidur dan buang air besar atau kecil tidak teratur.

- c. *Slow-To-Warm-Up Child*, memiliki tingkat aktifitas yang rendah, agak negatif, dan menunjukkan intensitas mood yang rendah.

Contoh: anak dengan *slow-to-warm up child* ditandai dengan anak yang pasif, kurang aktif bergerak dan lebih banyak duduk diam dengan

mainannya, memiliki emosi yang labil lebih suka menyendiri, susah beradaptasi dengan hal baru, kurang dalam aktifitas motorik kasar, lebih banyak aktifitas dengan motorik halus, kadang tidak teratur dalam jadwal makan, tidur, buang air besar atau kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan mereka memiliki temperamen sulit atau *difficult child*. Meskipun anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan dominan pada temperamen sulit (*difficult child*) tetapi masing-masing anak juga memiliki temperamen mudah (*easy child*) dan temperamen rendah / lambat (*slow-to-warm-up child*) dalam beberapa kegiatan keseharian anak. OT1 orangtua dari anak rambut gimbal berinisial Mw menyatakan dari hasil angket temperamen anak rambut gimbal bahwa 58,7% memiliki temperamen sulit (*difficult child*), 24,1% memiliki temperamen mudah (*easy child*), dan 17,2% memiliki temperamen rendah (*slow-to-warm-up child*). OT2 orangtua dari anak rambut gimbal berinisial Sh menyatakan dari hasil angket temperamen anak rambut gimbal bahwa 62% memiliki temperamen sulit (*difficult child*), 31% memiliki temperamen mudah (*easy child*), dan 7% memiliki temperamen rendah (*slow-to-warm-up child*). OT3 orangtua dari anak rambut gimbal berinisial An menyatakan dari hasil angket temperamen anak rambut gimbal bahwa 44,8% memiliki temperamen sulit (*difficult child*), 27,6% memiliki temperamen mudah (*easy child*), dan 27,6% memiliki temperamen rendah (*slow-to-warm-up child*). OT4 orangtua dari anak rambut gimbal berinisial Af menyatakan dari hasil angket temperamen anak rambut gimbal bahwa 62% memiliki temperamen sulit (*difficult child*), 17,2%

memiliki temperamen mudah (*easy child*), dan 20,8% memiliki temperamen rendah (*slow-to-warm-up child*). Sedangkan OT5 orangtua dari anak rambut gimbal berinisial Wd menyatakan dari hasil angket temperamen anak rambut gimbal bahwa 51,8% memiliki temperamen sulit (*difficult child*), 24,1% memiliki temperamen mudah (*easy child*), dan 24,1% memiliki temperamen rendah (*slow-to-warm-up child*).

Berikut beberapa temperamen anak rambut gimbal yang termasuk dalam temperamen sulit (*difficult child*):

- a. Dalam keteraturan tidur, anak rambut gimbal usia 3-6 tahun dominan sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam dan bangun terlalu siang akibatnya dari beberapa anak rambut gimbal yang sudah bersekolah mereka sering terlambat masuk ke kelas karena bangun kesiangan, hal ini dikarenakan pada saat siang hari anak rambut gimbal menghabiskan waktu dengan bermain dengan teman dan jarang mau disuruh tidur siang oleh orangtuanya, menonton acara televisi menjadi alasan kedua anak tidur terlambat waktu malam hari.
- b. Dalam keteraturan soal makan, anak rambut gimbal usia 3-6 tahun dominan makan tidak teratur sehari kurang dari 3 kali, dan makan tidak tepat waktu, hal ini karena anak lebih sering jajan daripada harus makan. Orangtua selalu menyiapkan menu untuk anaknya makan dan siap untuk menyuapi anak tetapi anak lebih suka beli jajan daripada harus makan.
- c. Dalam kemandirian saat makan, anak berambut gimbal dominan selalu meminta orangtua untuk menyuapi, jika tidak disuapi maka ia tidak mau

makan padahal mereka sudah bisa makan dan menggunakan alat makan sendiri seperti sendok dan garpu, maka dari itu orangtua selalu menyuapi anak mereka saat makan, alasannya daripada anak mereka tidak makan dan kurang asupan gizi jika hanya makan jajan / snack.

- d. Pada saat bermain dalam rumah, anak rambut gimbal lebih dominan bermain mengelilingi ruangan dengan berlari dan menaiki perabotan seperti (meja, kursi, lemari) daripada bermain dengan riang dan tenang. Orangtua anak rambut gimbal mengatakan bahwa anak mereka memang lebih aktif daripada anak yang lain, oleh karenanya mereka lebih atraktif jika bermain di dalam rumah.
- e. Anak rambut gimbal dominan susah untuk diajak / disuruh duduk tenang selama 10 menit, mereka justru menaiki kursi jika disuruh duduk agak lama di kursi, mereka juga lebih suka melakukan aktifitas yang lain seperti berlari, melompat, bermain dll, orangtua anak rambut gimbal mengatakan bahwa anaknya memang lebih aktif daripada anak kebanyakan.
- f. Anak rambut gimbal akan langsung mendekati temannya atau mengajak bermain saat itu juga jika melihat temannya di jalan. Orangtua anak rambut gimbal mengatakan bahwa walaupun saat bermain sering bertengkar tetapi jika bertemu dengan temannya di jalan anak rambut gimbal akan langsung menyapa dan kadang mengajaknya bermain saat itu juga soalnya memang suka bermain dan tidak suka jika harus pulang dahulu.
- g. Jika anak rambut gimbal menginginkan sesuatu dan permintaannya tidak segera dituruti, yang dilakukan anak rambut gimbal ialah menagis selama

berjam-jam atau mengamuk, hal ini dilakukan agar permintaannya segera dituruti. Sebagai orangtua anak yang berambut gimbal, jika anaknya sampai menangis berjam-jam dan mengamuk orangtua merasa sedih maka dari itu orangtua biasanya langsung menuruti permintaan anak rambut gimbal saat itu juga walaupun hari sudah malam atau sedang hujan.

- h. Anak berambut gimbal dominan protes dengan suara yang keras jika ada temannya yang meminta berbagi mainan tetapi ia sedang asyik memainkannya, dan pada saat mainannya direbut oleh anak lain reaksi dari anak rambut gimbal yang paling dominan adalah mencoba untuk memukul atau menggigit temannya tersebut.
- i. Reaksi yang ditunjukkan anak rambut gimbal ketika ia sedang asyik bermain / melihat tv tetapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur ialah membentak dan memilih menunggu hingga acara TV atau bermainnya selesai. Orangtua anak rambut gimbal membiarkan jika anaknya sedang ingin bermain atau melihat Tv dan memilih menunggu anak sampai ia selesai bermain atau melihat TV daripada harus berdebat dan akhirnya anak memberontak, mengamuk atau menangis selama berjam-jam.
- j. Anak rambut gimbal lebih menyukai permainan yang melibatkan fisik seperti berlari berkeliling, memukul atau mengeluarkan mainan dari tempatnya dan anak rambut gimbal mudah bosan dan gelisah jika bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian seperti membangun balok atau bermain puzzle.

Selain memiliki temperamen yang dominan temperamen sulit (*difficult child*) anak rambut gimbal juga memiliki temperamen mudah (*easy child*) antara lain:

- a. Anak rambut gimbal usia 3-6 tahun dominan sudah bisa BAB/BAK dengan teratur, BAB/BAK dilakukan sendiri atau tanpa bantuan orangtua, orangtua kadang hanya membantu memakaikan celana.
- b. Anak rambut gimbal tipikal anak yang senang bermain di dalam atau di luar rumah, jika anak rambut gimbal ingin bermain di luar tetapi cuaca sedang tak mendukung atau orangtua tidak membolehkan reaksi dari anak rambut gimbal ialah merajuk setelah itu anak akan mengerti dan menuruti apa yang dikatakan oleh orangtua.

Sedangkan untuk temperamen rendah atau lambat (*slow-to-warm-up-child*) anak rambut gimbal dominan lebih memilih melakukan permainan yang tidak melibatkan fisik seperti menonton TV, bermain game di *handphone*, dan mainan lain yang tidak melibatkan fisik.

Dari hasil penelitian di atas, menjelaskan bahwa temperamen anak rambut gimbal didominasi oleh temperamen yang sulit (*difficult child*) walaupun temperamen mudah dan temperamen rendah tetap dimiliki oleh anak rambut gimbal tetapi porsinya sangat sedikit. Anak yang memiliki temperamen sulit cenderung memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan.

#### **4.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 Tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo**

Perilaku merupakan respon berupa tindakan, kegiatan atau aktivitas manusia terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar. Perilaku seseorang merupakan hasil dari rangsangan atau stimulus yang diberikan dari luar dan reaksi dari tiap perilaku seseorang berbeda-beda. Perilaku seseorang tidak terjadi begitu saja, merupakan hasil dari beragam stimulus atau rangsangan dari luar yang dilakukan berulang-ulang, perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan, pola asuh orangtua, dan kebudayaan.

Temperamen seseorang pasti akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor fisiologis dan keturunan merupakan hal yang sangat mungkin mempengaruhi adanya keberlangsungan atau kontinuitas. Tetapi pandangan kontemporer menurut Thompson & Goodvin, 2005 (dalam Santrock, 2007: 33) menganggap “temperamen memiliki dasar biologis tetapi merupakan aspek perkembangan perilaku yang berevolusi. Karena itu, atribut temperamen menjadi lebih konsisten seiring berjalannya waktu ketika individualitas temperamen bersatu ke dalam jaringan persepsi diri, pilihan perilaku, dan pengalaman sosial, yang semuanya membentuk perkembangan kepribadian”.

Temperamen pada masa kanak-kanak, kepribadian ketika dewasa, dari konteks yang mempengaruhi. Pengalaman yang berbeda-beda dengan pengasuh, lingkungan fisik, teman sebaya dan sekolah dapat mengubah keterkaitan antara temperamen pada masa kanak-kanak dan kepribadian pada masa dewasa

(Theodore Wachs, 1994, 2000) dalam (Santrock, 2007: 33). Berkaitan juga dengan hal tersebut, temperamen anak-anak sangat berbeda-beda antar kebudayaan (Putnam, Sanson, & Rothbath, 2012). Perbedaan budaya pada temperamen terkait dengan perilaku dan sikap orangtua (dalam Santrock, 2007:34).

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo :

a. Pola Asuh Orangtua

Dalam sebuah keluarga, orangtua memiliki peran penting sebagai manajer kehidupan anak. Pada masa kanak-kanak, peran orangtua tersebut berupa memilih *preschool* yang mana harus dimasuki anak, mengarahkan anak agar memakai pakaiannya dan menyusun aktivitas atau kegiatan anak setelah sekolah. Hal-hal tersebut merupakan bentuk pola asuh orangtua pada anak. Pola asuh orangtua merupakan perlakuan orangtua dalam interaksi yang meliputi orangtua menunjukkan kekuasaan dan cara orangtua memperhatikan keinginan anak (Gunarso, 2000: 55).

Selain itu dalam lingkungan keluarga, orangtua mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak mampu membangun interaksi dengan merespon kehadiran orang lain, berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya, berinteraksi dan mengenal dirinya, serta mulai menunjukkan rasa percaya diri, mulai dapat mengendalikan diri, dan menjaga diri sendiri. Menurut



Lestari (2012: 47) “pengasuhan anak dapat dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu”.

Pengasuhan anak yang diterapkan seseorang atau orangtua tidak dapat dilepaskan dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh anak di masa dewasanya kelak (Lestari, 2012: 39).

Menurut Baumrind (Santrock, 2007: 167) terdapat empat pola atau gaya pengasuhan orangtua, antara lain: *gaya pengasuhan authoritarian/ otoriter*, *gaya pengasuhan authoritative/ demokratis*, *gaya pengasuhan permissive/ permisif*, dan *gaya pengasuhan neglectful*. Dari keempat gaya pengasuhan tersebut, hanya tiga gaya pengasuhan yang dikenal di masyarakat yaitu: 1) gaya pengasuhan otoriter, di mana orangtua membatasi dan menghukum, serta mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orangtua juga selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. 2) gaya pengasuhan demokratis, orangtua mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal yang memberi dan menerima dimungkinkan, dan orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. 3) gaya pengasuhan permisif, orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orangtua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian, OT1 menerapkan 42% pola asuh otoriter, 40,7% pola asuh demokratis dan 17,3% menerapkan pola asuh permisif. OT2 menerapkan 33,3% pola asuh otoriter, 45,7% pola asuh demokratis dan 21% menerapkan pola asuh permisif, OT3 menerapkan 28,2% pola asuh otoriter, 46,8% pola asuh demokratis dan 23% menerapkan pola asuh permisif, OT4 menerapkan 38,5% pola asuh otoriter, 32% pola asuh demokratis dan 29,5% menerapkan pola asuh permisif, sedangkan OT5 menerapkan 33,33% pola asuh otoriter, 36,37% pola asuh demokratis dan 30,3% menerapkan pola asuh permisif. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas ialah orangtua dari anak rambut gimbal usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menerapkan pola asuh yang bervariasi, seperti hasil angket pola asuh dianalisis hasil penelitian secara umum 3 (tiga) orangtua dari anak berambut gimbal menerapkan pola asuh demokratis, dan 2 (dua) orang lainnya menerapkan pola asuh otoriter kepada anak mereka yang memiliki rambut gimbal.

#### b. Lingkungan Fisik / Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan fisik dalam hal ini masyarakat dan wawancara dari tetangga dekat anak rambut gimbal diketahui bahwa anak berambut gimbal akrab dengan teman sebayanya, saat bermain dengan teman sebayanya dan terjadi pertengkaran yang sering mendahului ialah anak rambut gimbal, dan yang meminta maaf terlebih dahulu jika terjadi pertengkara ialah teman dari anak rambut gimbal. Masyarakat sekitar memperlakukan anak rambut gimbal sama seperti anak lainnya tanpa diistimewakan namun masyarakat tetap menganggap bahwa anak rambut gimbal

memiliki perilaku yang berbeda dengan anak yang lainnya, lebih agresif dan emosional. Masyarakat meyakini mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan dari anak rambut gimbal harus segera dituruti, dan akan terjadi hal yang tidak diinginkan jika permintaan dari anak rambut gimbal tidak dituruti, meskipun jawaban dari masing-masing tetangga berbeda mengenai hal ini. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku anak karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi anak untuk mengatasinya Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33).

#### c. Kebudayaan

Dari hasil penelitian, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi temperamen ditinjau dari faktor kebudayaan diketahui bahwa anak rambut gimbal dipercaya merupakan anak pilihan yang dianugerahi rambut gimbal yang merupakan keturunan dari Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo dan rambut gimbal yang dimiliki anak belum tentu karena keturunan dari keluarganya maka dari itu anak yang berambut gimbal semakin unik atau berbeda. Sebelum anak memiliki rambut gimbal masyarakat meyakini bahwa anak akan mengalami sakit demam, dan kejang-kejang berangsur-angsur sakit itu akan sembuh ketika mulai tumbuh rambut gimbal pada anak. Anak yang memiliki rambut gimbal dipercaya memiliki keistimewaan masing-masing, masyarakat juga mempercayai bahwa anak rambut gimbal dalam keluarga akan membawa berkah bagi keluarganya. Masyarakat mengakui bahwa anak yang berambut gimbal

memiliki perilaku yang berbeda dari anak yang lain, lebih agresif, lebih emosional dan tidak mudah sakit, namun masyarakat memperlakukan anak rambut gimbal sama dengan anak lain. Rambut gimbal anak hanya akan hilang jika dilakukan acara ruwatan, acara ruwatan yaitu ritual atau upacara khusus yang bertujuan untuk membersihkan diri menghilangkan hal buruk pada anak agar anak menjadi baik kembali.

Secara umum dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, di Dieng masih kental dengan budaya dan adat, salah satunya yaitu adanya anak rambut gimbal yang dipercaya sebagai titisan Kyai Kolodite, hal tersebut telah diyakini masyarakat Dieng sejak dahulu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Dieng. Adapun mitos yang berkembang pada masyarakat mengenai anak rambut gimbal seperti anak rambut gimbal memiliki perilaku yang emosional dan agresif, bahwa permintaannya harus selalu dituruti, dan anak akan meminta keinginan yang tidak masuk akal ketika ia setuju akan dipotong rambutnya yang gimbal masyarakat mempercayai hal tersebut karena sudah bagian dari kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Putnam, Sanson, & Rothbath, 2012 (Santrock, 2007:34) yang menyatakan bahwa kebudayaan tiap suku akan mempengaruhi perilaku dari penduduknya. Kebudayaan menyangkut adat istiadat, norma yang berlaku dimasyarakat, tutur kata, perilaku, tingkah laku, kepercayaan dan kebiasaan dari masyarakat tersebut. Hal tersebut mempengaruhi perilaku anak sejak usia dini karena anak tumbuh dari kebudayaan dari lingkungan tempat tinggalnya.

#### d. Sekolah

Dari kelima anak rambut gimbal usia 3-6 tahun yang diteliti, hanya 3 anak yang sudah bersekolah dan yang lain belum bersekolah dikarenakan orangtua belum ingin menyekolahkan anak, dan anakpun belum ingin bersekolah. Sekolah memberikan peran pendidikan yang tidak dapat diajarkan oleh orangtua di rumah, sekolah juga sebagai sarana pembentuk akhlak dan perilaku anak, sekolah yang baik ialah sekolah yang mampu menyelenggarakan pendidikan anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangan anak sesuai usia. Sekolah yang ada di Dieng Wetan menurut pengamatan peneliti untuk para pendidiknya sudah mumpuni dalam bidang pedagogik dan akademik, namun untuk sarana dan prasarana penunjang seperti bangunan sekolah yang masih gabung dengan bangunan masjid, APE yang tidak komplit, buku-buku dan mainan belum memadai sehingga pelayanan pembelajaran di kelas masih terbatas. Guru yang ada di sekolah memperlakukan anak didiknya sama antara yang berambut gimbal atau tidak. Anak rambut gimbal dan anak yang lain memiliki tingkat pencapaian yang sama, namun memang dalam perilaku agak berbeda dengan yang lain, lebih aktif, agresif dan emosional, untuk mengatasi hal itu guru membiarkan anak yang berambut gimbal untuk bermain asalkan tidak mengganggu yang lain.

Secara umum sekolah mempunyai pengaruh dalam hal aspek pencapaian perkembangan anak, anak yang bersekolah akan berbeda dengan anak yang belum bersekolah. Hal ini sesuai dengan teori Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33) yaitu pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan atau sekolah yang baik akan

membentuk perilaku dan karakter anak yang baik pula.. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak.

e. Teman Sebaya

Faktor yang mempengaruhi temperamen pada anak selanjutnya yaitu pengaruh teman sebaya, dimana teman sebaya ialah teman yang seusia anak dan yang sering berinteraksi dengan anak. Dari kelima teman dari anak rambut gimbal, masing-masing menyatakan bahwa mereka akrab berteman karena sering bermain bersama, jika terjadi pertengkaran biasanya karena berebut mainan, anak yang sering mendahului jika terjadi pertengkaran bervariasi kadang anak rambut gimbal kadang temannya namun walaupun mereka sering bertengkar mereka tetap bermain bersama setiap hari. Perilaku dari teman sebaya inilah yang dapat mempengaruhi perilaku anak karena anak akan lebih gampang mengikuti apa yang dilakukan temannya karena perbedaan usia yang tidak begitu jauh sesuai dengan teori dari Theodore Wachs 1994, 2000 (dalam Santrock, 2007: 33).

Dari hasil penelitian di atas, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku anak rambut gimbal, antara lain faktor pola asuh orangtua, faktor lingkungan fisik atau masyarakat, faktor kebudayaan, faktor sekolah dan juga faktor kebudayaan. Dari pola asuh yang diterapkan kelima orangtua anak rambut gimbal bervariasi yaitu dari kelima orangtua, tiga diantaranya suah menerapkan pola asuh demokratis dan dua diantaranya menerapkan pola asuh otoriter. Hal ini menjelaskan bahwa pola asuh orangtua anak rambut gimbal sudah berkembang dari yang dulunya menerapkan pola asuh

permisif yaitu pola asuh yang membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan, orangtua sangat terlibat dengan anak namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka menjadi pola asuh demokratis, orangtua mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, dan pola asuh otoriter di mana orangtua membatasi dan menghukum, serta mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orangtua juga selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Orangtua sudah memahami bahwa anak rambut gimpal memang berbeda dengan anak yang lain tetapi berusaha tidak membedakan pengasuhan dengan saudaranya yang lain, orangtua pun tidak serta merta menuruti apapun yang dikehendaki oleh anak rambut gimpal, orangtua akan menuruti permintaan anak namun dalam batasan yang wajar. Masyarakat juga menganggap biasa fenomena anak rambut gimpal di sekitar lingkungannya karena hal tersebut sudah terjadi sejak lama, guru, masyarakat, teman sebaya dan tokoh masyarakat tidak membedakan perlakuan mereka terhadap anak rambut gimpal meskipun mereka menyadari bahwa perilaku anak rambut gimpal berbeda dibandingkan anak yang lain.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis laksanakan, tentunya memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

##### **4.4.1 Keterbatasan Waktu**

Informan dalam penelitian yang penulis laksanakan selain orangtua dari anak rambut gimpal juga ada tetangga lingkungan, teman sebaya, guru dan tokoh

masyarakat, dan semua informan memiliki kesibukan masing-masing khususnya setiap hari kerja. Selain itu karena penelitian juga diadakan di lembaga maka harus mengurus izin untuk penelitian terlebih dahulu sebelum dapat melakukan penelitian kepada informan. Sehingga peneliti menyesuaikan waktu yang dimiliki oleh informan peneliti dan juga izin dari lembaga yang terkait.

#### 4.6.2 Keterbatasan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak mengamati kegiatan anak rambut gimbal di dalam rumah. Cuaca di Dieng sendiri sangat dingin jadi tidak memungkinkan anak untuk berkegiatan di luar rumah, sehingga peneliti lebih banyak mendapatkan informasi kegiatan di rumah.

#### 4.6.3 Keterbatasan dalam Melihat Kondisi Informan

Kondisi psikologis informan tidak diamati secara khusus, sehingga informan kurang konsentrasi dalam menjawab pertanyaan. Akan tetapi informan cukup konsisten dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.



## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan mengenai Perilaku Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Ditinjau dari Temperamen dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Dari kelima subyek penelitian yaitu anak rambut gimbal usia 3-6 tahun diketahui bahwa kelima anak rambut gimbal tersebut memiliki temperamen yang didominasi oleh temperamen sulit (*difficult child*) yaitu memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan.
- 5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi temperamen anak rambut gimbal usia 3-6 tahun tersebut diantaranya yaitu pola asuh orangtua, lingkungan fisik / masyarakat, kebudayaan, sekolah atau pendidikan dan teman sebaya.

#### **5.2 SARAN**

##### 5.2.1 Bagi Orangtua anak Rambut Gimbal

Kepada orangtua dari anak rambut gimbal agar tidak membedakan perlakuan dalam pengasuhan anaknya baik yang berambut gimbal atau

tidak, dapat mengontrol perilaku anak, dapat mengontrol keinginan anak khususnya anak rambut gimbal. Dengan demikian orangtua dari anak rambut gimbal dapat mengarahkan anaknya yang berambut gimbal agar perilakunya terbentuk sesuai harapan orangtua.

#### 5.2.2 Bagi Lingkungan sekitar atau Masyarakat

Bagi masyarakat anak rambut gimbal merupakan bagian dari budaya yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat Wonosobo khususnya daerah Dieng, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengistimewakan anak rambut gimbal secara personal tetapi untuk melestarikan budaya yang telah ada secara global dan kita wajib menghargainya.

#### 5.2.3 Bagi pendidik

Agar lebih memperhatikan kebutuhan masing-masing peserta didiknya baik anak yang berambut gimbal maupun tidak, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai usia mereka.

#### 5.2.4 Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan hal baru mengenai anak rambut gimbal yang ada di Wonosobo yang lebih mendalam guna memberikan informasi dan pengetahuan yang baru mengenai anak rambut gimbal yang ada di Wonosobo pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Endah Dwi. 2014. *Ruwatan Cukur Rambut Gimbal Di Dieng*. [http://www.Salsa-dan-Sastra.RUWATAN\\_CUKUR\\_RAMBUT\\_GIMBAL\\_DI\\_DIE\\_NG.html](http://www.Salsa-dan-Sastra.RUWATAN_CUKUR_RAMBUT_GIMBAL_DI_DIE_NG.html). Di akses pada 26 Mei 2015, pukul 19:20 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalfant, K.L., K. Kao, G. Swann & H.H. Goldsmith. 2013. Childhood temperament: Passive gene-environment correlation, gene-environment interaction, and the hidden importance of the family environment. *Journal Development and Psychopathology*, 25(1): 51-63.
- Damayanti, P. A. 2011. Dinamika Perilaku “Nakal” Anak Berambut Gimbal di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Psikologi Islam*, 2 (8): 165-190.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- J.I.G.M, Drost, S.J., dkk. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusmiati, Sri. 1990. *Dasar-Dasar Perilaku*. Jakarta: Depkes RI
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenda Media Group.
- L, Alithe., V. D. Akker, M. Dekovic, P. Prinzie & J. J. Asscher. 2010. Toddlers' Temperament Profiles: Stability and Relations to Negative and Positive Parenting. *Journal J Abnorm Child Psychol*, 38(1): 485-495.
- Miles, M, B & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleon, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Mutmainah, S. 2013. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Berambut Gimbal di Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Belia*, 2 (1): Hal 48-54.
- Notoatmodjo, Soekidjo, & Sarwono, Solita. 1985. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Oliver, Kathy K. 2002. Understanding Your Child's Temperament Family And Consumer Sciences And Community Development Agent. *Article Research*. The Ohio State University: Ohio State University Extension.
- Rhee, S. H., V. E. Cosgrove, S. Schmitz, B. C. Haberstick, R. C. Corley & J.K. Hewitt. 2006. Early Childhood Temperament and the Covariation Between Internalizing and Externalizing Behavior in School-Aged Children. *Journal Twin Research and Human Genetics*, 1(10): 33-44.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- , 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- , 2012. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Severe, Sal. 2002. *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih, C. H.2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Pranada.
- Sokolava, Irina. V, 2008. *KEPRIBADIAN ANAK: Sehatkah Kepribadian Anak Anda?*. Jogjakarta: Katahati.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiraniskala, Bella. 2014. *Cerita Rambut Gimbal di Dieng Culture Festival*. [http://www.Cerita\\_Rambut\\_Gimbal\\_di\\_Dieng\\_Culture\\_Festival\\_Ke\\_budayaan\\_Indonesia.html](http://www.Cerita_Rambut_Gimbal_di_Dieng_Culture_Festival_Ke_budayaan_Indonesia.html). Di akses pada 26 Mei 2015, pukul 19:08 WIB.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

# LAMPIRAN

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PERILAKU ANAK RAMBUT GIMBAL USIA 3-6 TAHUN DI DIENG WETAN**

**KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO DITINJAU DARI TEMPERAMEN**

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Kode Soal
Temperamen Anak (Chess dan Thomas dalam Santrock, 2007: 31).	1. <i>Easy Child</i> atau perilaku mudah	1. Keteraturan	Makan, tidur, BAB/BAK teratur	<b>AT01, AT02, AT03,</b>
		2. Kemandirian	Makan, BAB/BAK sendiri	<b>AT04, AT05</b>
		3. Suasana hati	Memiliki suasana hati positif, riang, ramah	AT08, AT11, AT16, AT19, AT23, AT24, AT25
		4. Kebiasaan	Penurut, tidak mudah marah	<b>AT06, AT07, AT09,</b> <b>AT10, AT12, AT13,</b> <b>AT14, AT15,</b> AT17, AT18, AT20, AT21, AT22, AT26
		5. Adaptasi	Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.	AT27, AT28, AT29
	2. <i>Difficult Child</i> atau anak dengan temperamen	1. Keteraturan	Makan, tidur BAB/BAK tidak teratur	<b>AT01, AT02, AT03</b>
		2. Kemandirian	Makan, BAB/BAK dibantu orangtua	<b>AT04, AT05</b>

	susah	3. Suasana hati	Memiliki suasana hati negatif, pemarah	AT08, AT11, AT16, AT19, AT23, AT24, AT25	
		4. Kebiasaan	Sering menangis	<b>AT06, AT07, AT09, AT10, AT12, AT13, AT14, AT15,</b> AT17, AT18, AT20, AT21, AT22, AT26,	
		5. Adaptasi	Susah beradaptasi, susah menerima hal baru.	AT27, AT28, AT29	
	3. <i>Slow-To-Warm-Up Child</i> atau anak dengan temperamen lambat.	1. Keteraturan	Makan, tidur, BAB/BAK kurang teratur	<b>AT01, AT02, AT03</b>	
		2. Kemandirian	Masih butuh bantuan orangtua	<b>AT04, AT05</b>	
		3. Suasana hati	Memiliki suasana hati yang rendah, pemurung.	AT08, AT11, AT16, AT19, AT23, AT24, AT25	
		4. Kebiasaan	Tingkat aktivitas rendah, pendiam	<b>AT06, AT07, AT09, AT10, AT12, AT13, AT14, AT15,</b> AT17, AT18, AT20, AT21, AT22, AT26	
		5. Adaptasi	Susah beradaptasi dengan hal baru.	AT27, AT28, AT29	
	Faktor yang mempengaruhi	<b>1. Pola Asuh Orangtua</b>	1. Pola asuh <i>otoriter</i>	Perlakuan orangtua terhadap anak	AFPA01, AFPA02, AFPA04, AFPA06,

temperamen anak. Theodore Wachs 1994, 2000 dan Putnam, Sanson, & Rothbath, 2012 (Santrock, 2007: 33-34)				AFPA07
			Larangan dan hukuman	AFPA03, AFPA05,
			Perintah untuk anak	AFPA08, AFPA09, AFPA10
		2. Pola asuh <i>demokratis</i>	Kebebasan belajar, bergaul dan memilih	AFPA11, AFPA12, AFPA14, AFPA16,
			Kesempatan / waktu untuk anak	AFPA13, AFPA15, AFPA19
		3. Pola asuh <i>permissive</i>	Dorongan dan bimbingan	AFPA17, AFPA18, AFPA20
			Kebutuhan anak	AFPA21, AFPA22, AFPA23, AFPA25
			Perilaku anak	AFPA24, AFPA26, AFPA29
			Kebebasan	AFPA27, AFPA28, AFPA30
	2. Lingkungan Fisik	1. Lingkungan sekitar anak	Lingkungan sekitar rumah	FL01, FL02, FL09,
Hubungan dengan orang lingkungan sekitar.			FL03, FL04, FL5	
Kepercayaan masyarakat			FL06, FL07, FL08, FL12	



			Adat istiadat	FL10, FL11, FL13,
3. Kebudayaan	1. Kebudayaan yang ada di masyarakat Dieng		Pandangan masyarakat Dieng mengenai anak rambut gimbal	FB08, FB09, FB10, FB11, FB12, FB13, FB14
			Perilaku anak rambut gimbal dan ruwatan.	FB15, FB16, FB17, FB18, FB19, FB20, FB21, FB22, FB23, FB24, FB25, FB26, FB27, FB28
4. Sekolah	1. perkembangan anak		Tingkat pencapaian aspek perkembangan anak	FS01, FS03, FS06, FS07, FS20
	2. kegiatan anak		Berdoa bernyanyi, berbaris	FS15, FS16, FS17
			Kemandirian (BAB/BAK, makan)	FS13, FS14, FS18
			Bermain	FS04, FS10, FS11, FS21
3. kebiasaan / perilaku di sekolah		Kebiasaan dan perilaku yang dilakukan anak di sekolah	FS05, FS06, FS09, FS11, FS12, FS19	
5. Teman Sebaya	1. Pengaruh teman sebaya		Teman sepantaran	FT01, FT02, FT03, FT12, FT10, FT16
			Teman di sekolah	FT08, FT09, FT15, FT17, FT18, FT19
	2. Permainan yang dilakukan		Permainan yang melibatkan fisik (sepeda, lari, melompat)	FT04, FT07, FT11, FT14, FT20
			Permainan yang melibatkan motorik halus (menyusun puzzle, game di gadget, boneka, dll)	FT04, FT05, FT06, FT13

<b>KODE SOAL</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>AT</b>	<b>Angket Temperamen</b>
<b>WT</b>	<b>Wawancara Temperamen</b>
<b>AFPA</b>	<b>Angket Faktor Pola asuh Anak</b>
<b>FL</b>	<b>Faktor Lingkungan</b>
<b>FB</b>	<b>Faktor Budaya</b>
<b>FT</b>	<b>Faktor Teman</b>
<b>FS</b>	<b>Faktor Sekolah</b>

## PEDOMAN ANGKET

## TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL

Nama Orangtua : OT1 (SW & KL)

Usia : 33th & 26th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD / SD

Pekerjaan : Wiraswasta / IRT

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan lingkari atau silang huruf (a,b,c) yang mendekati jawaban yang tepat dan (d) berikan jawaban alternatif, dan berikan alasan untuk melengkapi data.

1. Apakah anak tidur teratur setiap hari?

a. Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.

b. Anak tidur dengan teratur.

c. Anak kadang tidak tidur teratur.

d. ....

Alasan : *karena sudah biasa tidur siang jadinya tidur malam pun teratur, paginya bisa bangun pagi.*

2. Apakah anak makan dengan teratur?

a. Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)

b. Anak makan dengan teratur 3 kali sehari, pagi, siang dan malam.

c. Anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.

d. ....

Alasan: *makannya susah, kalau pas kurang mood ya makannya sedikit.*

3. Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?

- a. Anak BAB/BAK tidak teratur.
- b. Anak BAB/BAK dengan teratur.
- c. Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan: *kalau BAB nya teratur sehari sekali, BAK nya juga teratur.*

4. Apakah anak disuapi saat makan?

- a. Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
- b. Makan dengan menggunakan tangan atau sendok sendiri.
- c. Anak kadang makan sendiri kadang disuapi.
- d. ....

Alasan: *anak saya kalau tidak disuapi tidak mau makan sendiri, jadi ibunya harus menyuapi anak.*

5. Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?

- a. Selalu minta bantuan orangtua.
- b. Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri.
- c. Sering mengompol, masih butuh bantuan orangtua.
- d. ....

Alasan: *anak saya belum bisa cebok sendiri.*

6. Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?

- a. Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah.
- b. Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
- c. Bermain di dalam rumah dan menolak jika bermain di luar rumah.
- d. ....

Alasan: *anak saya senang bermain di rumah maupun di luar rumah.*

7. Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?
- Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat, tetapi mudah diperingatkan untuk pelan-pelan dan tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu dll.
  - .....

*Alasan:ya karena anak saya cewek jadi ya mainnya yang umum kaya anak lainnya.*

8. Pada saat bermain dalam rumah, apa yang anak lakukan?
- Berlari mengelilingi ruangan rumah/menaiki perabotan (kursi, meja, lemari)
  - Anak bermain dengan riang, tenang.
  - Duduk tenang dengan mainannya.
  - .....

*Alasan:kalau di rumah sukanya menaiki kursi, lari-larian.*

9. Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?
- Sering, setiap kali menaiki, susah diperingatkan.
  - Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut.
  - Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton tv)
  - .....

*Alasan:anak saya lebih suka main dengan HP jadi ya lebih tenang kalau bermain.*

10. Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?

- a. Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
- b. Anak mudah disuruh duduk tenang.
- c. Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama.
- d. ....

*Alasan: anaknya sukanya main kesana kemari jadi kalau disuruh duduk jarang-jarang mau.*

11. Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
- b. Bergabung dan bercengkerama/ bercanda
- c. Tidak menghampiri/ takut menghampiri.
- d. ....

*Alasan: ya karena suka bermain sama temannya.*

12. Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaannya tidak dituruti?

- a. Mengamuk, menangis selama berjam-jam.
- b. Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk.
- c. Menangis, mengurung diri/ selalu murung.
- d. ....

*Alasan: susah kalau anak lagi pengen sesuatu ya paling tidak kalau orangtuanya masih mampu ya segera, soalnya kalau ngamuk dan nangis berjam-jam.*

13. Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?

- a. Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
- b. Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari.

- c. Menolak permintaan anak.
- d. ....

Alasan: *daripada anak rewel.*

14. Pada saat anda menyingkirkan benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?
- a. Berteriak.
  - b. Menuruti tanpa protes dan marah.
  - c. Mencoba untuk merebut barang itu kembali.
  - d. ....

Alasan:

15. Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?
- a. Protes dengan suara yang keras.
  - b. Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah.
  - c. Tidak menanggapi pertanyaan anak dan sibuk bermain.
  - d. ....

Alasan:

16. Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?
- a. Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan.
  - b. Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih.
  - c. Gelisah, melanjutkan untuk mewarnai sendiri beberapa menit.
  - d. ....

Alasan:

17. Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?
- a. Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain.
  - b. Menemukan mainan yang lain

- c. Keberatan tapi tidak memprotes untuk mengambil kembali
- d. ....

Alasan:

18. Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?
- a. Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
  - b. Segera menurut perintah untuk mandi.
  - c. Diam, sebelum orangtua menggendong anak untuk mandi.
  - d. ....

Alasan:

19. Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?
- a. Tersenyum?
  - b. Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
  - c. Diam
  - d. ....

Alasan:

20. Saat anak ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?
- a. Protes dengan menangis keras
  - b. Ngambek/ merajuk.
  - c. Protes dengan berteriak keras
  - d. ....

Alasan:

21. Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?
- a. Ia terus menerus melanjutkan bermainnya.



- b. Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang.
- c. Diam hingga orangtua menariknya pulang.
- d. ....

Alasan:

22. Permainan apa yang disukai anak?

- a. Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar.
- b. Bermain game yang tidak banyak bergerak, seperti membaca atau menyusun mainan.
- c. Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

23. Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?

- a. Mudah bosan atau gelisah.
- b. Memeriksa mainan dengan teliti.
- c. Mencoba bermain sebentar
- d. ....

Alasan:

24. Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?

- a. Tertawa
- b. Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang.
- c. Tidak banyak menunjukkan reaksi.
- d. ....

Alasan:

25. Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan anak?

- a. Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman
- b. Penuh perhatian selama dibacakan cerita
- c. Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita.
- d. ....

Alasan:

26. Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?

- a. Mencoba menaiki kursi.
- b. Bermain 1 atau 2 permainan dengan tenang
- c. Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada
- d. ....

Alasan:

27. Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?

- a. Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya
- b. Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia
- c. Murung, takut.
- d. ....

Alasan:

28. Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?

- a. Menangis jika anda tidak menggandeng tangannya dan tidak menuruti permintaan anak?
- b. Merasa senang kurang dari 10 menit
- c. Tiba-tiba mulai menjelajah
- d. ....

Alasan:

29. Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?

- a. Menunjukkan raut stres atau menangis.
- b. Berceloteh atau berbicara.
- c. Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
- d. ....

Alasan:

## PEDOMAN ANGKET

## TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL

Nama Orangtua : OT2 (A & RK)

Usia : 33th / 33th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD / SMP

Pekerjaan : Buruh / IRT

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan lingkari atau silang huruf (a,b,c) yang mendekati jawaban yang tepat dan (d) berikan jawaban alternatif, dan berikan alasan untuk melengkapi data.

1. Apakah anak tidur teratur setiap hari?

- a. Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.
- b. Anak tidur dengan teratur.
- c. Anak kadang tidak tidur teratur.
- d. ....

Alasan : *Karena anak saya nonton TV biasanya sampai malem jam 10 apa jam 11 baru tidur.*

2. Apakah anak makan dengan teratur?

- a. Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)
- b. Anak makan dengan teratur 3 kali sehari, pagi, siang dan malam.
- c. Anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan: *seringnya jajan, jadi kalo makan kadang-kadang kalo pas mau.*

3. Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?

- a. Anak BAB/BAK tidak teratur.
- b. Anak BAB/BAK dengan teratur.
- c. Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan:

4. Apakah anak disuapi saat makan?

- a. Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
- b. Makan dengan menggunakan tangan atau sendok sendiri.
- c. Anak kadang makan sendiri kadang disuapi.
- d. ....

Alasan:

5. Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?

- a. Selalu minta bantuan orangtua.
- b. Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri.
- c. Sering mengompol, masih butuh bantuan orangtua.
- d. ....

Alasan:

6. Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?

- a. Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah.
- b. Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
- c. Bermain di dalam rumah dan menolak jika bermain di luar rumah.
- d. ....

Alasan:

7. Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?

- a. Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi.
- b. Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat, tetapi mudah diperingatkan untuk pelan-pelan dan tidak memanjat terlalu tinggi.
- c. Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu dll.
- d. ....

Alasan:

8. Pada saat bermain dalam rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Berlari mengelilingi ruangan rumah/menaiki perabotan (kursi, meja, lemari)
- b. Anak bermain dengan riang, tenang.
- c. Duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

9. Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?

- a. Sering, setiap kali menaikinya, susah diperingatkan.
- b. Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut.
- c. Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton tv)
- d. ....

Alasan:

10. Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?

- a. Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
- b. Anak mudah disuruh duduk tenang.
- c. Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama.
- d. ....

Alasan:

11. Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
- b. Bergabung dan bercengkerama/ bercanda
- c. Tidak menghampiri/ takut menghampiri.
- d. ....

Alasan:

12. Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaanya tidak dituruti?

- a. Mengamuk, menangis selama berjam-jam.
- b. Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk.
- c. Menangis, mengurung diri/ selalu murung.
- d. ....

Alasan:

13. Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?

- a. Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
- b. Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari.
- c. Menolak permintaan anak.
- d. ....

Alasan:

14. Pada saat anda menyingkirkan benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?

- a. Berteriak.
- b. Menuruti tanpa protes dan marah.
- c. Mencoba untuk merebut barang itu kembali.
- d. ....

Alasan:

15. Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan suara yang keras.
- b. Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah.
- c. Tidak menanggapi pertanyaan anak dan sibuk bermain.
- d. ....

Alasan:

16. Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?

- a. Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan.
- b. Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih.
- c. Gelisah, melanjutkan untuk mewarnai sendiri beberapa menit.
- d. ....

Alasan:

17. Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?

- a. Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain.
- b. Menemukan mainan yang lain
- c. Keberatan tapi tidak memprotes untuk mengambil kembali
- d. ....

Alasan:



18. Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?

- a. Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
- b. Segera menurut perintah untuk mandi.
- c. Diam, sebelum orangtua menggendong anak untuk mandi.
- d. ....

Alasan:

19. Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?

- a. Tersenyum?
- b. Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
- c. Diam
- d. ....

Alasan:

20. Saat anak ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan menangis keras
- b. Ngambek/ merajuk.
- c. Protes dengan berteriak keras
- d. ....

Alasan:

21. Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?

- a. Ia terus menerus melanjutkan bermainnya.
- b. Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang.
- c. Diam hingga orangtua menariknya pulang.
- d. ....

Alasan:

22. Permainan apa yang disukai anak?

- a. Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar.
- b. Bermain game yang tidak banyak bergerak, seperti membaca atau menyusun mainan.
- c. Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

23. Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?

- a. Mudah bosan atau gelisah.
- b. Memeriksa mainan dengan teliti.
- c. Mencoba bermain sebentar
- d. ....

Alasan:

24. Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?

- a. Tertawa
- b. Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang.
- c. Tidak banyak menunjukkan reaksi.
- d. ....

Alasan:

25. Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan anak?

- a. Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman
- b. Penuh perhatian selama dibacakan cerita
- c. Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita.
- d. ....

Alasan:

26. Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?

- a. Mencoba menaiki kursi.
- b. Bermain 1 atau 2 permainan dengan tenang
- c. Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada
- d. ....

Alasan:

27. Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?

- a. Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya
- b. Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia
- c. Murung, takut.
- d. ....

Alasan:

28. Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?

- a. Menangis jika anda tidak menggandeng tangannya dan tidak menuruti permintaan anak?
- b. Merasa senang kurang dari 10 menit
- c. Tiba-tiba mulai menjelajah
- d. ....

Alasan:

29. Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?

- a. Menunjukkan raut stres atau menangis.
- b. Berceloteh atau berbicara.
- c. Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
- d. ....

Alasan:

## PEDOMAN ANGKET

## TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL

Nama Orangtua : OT3 (EW & TA)

Usia : 32th/ 28th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SMP/ SMP

Pekerjaan : Dagang / IRT

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan lingkari atau silang huruf (a,b,c) yang mendekati jawaban yang tepat dan (d) berikan jawaban alternatif, dan berikan alasan untuk melengkapi data.

1. Apakah anak tidur teratur setiap hari?

- a. Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.
- b. Anak tidur dengan teratur.
- c. Anak kadang tidak tidur teratur.
- d. ....

Alasan : siangnya tidak mau tidur siang, main terus

2. Apakah anak makan dengan teratur?

- a. Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)
- b. Anak makan dengan teratur 3 kali sehari, pagi, siang dan malam.
- c. Anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan: seringnya jajan, susah makan.

3. Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?

- a. Anak BAB/BAK tidak teratur.
- b. Anak BAB/BAK dengan teratur.
- c. Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan: soalnya makannya kadang teratur kadang tidak jadi ya kalau BAB/BAK ya kadang teratur kadang tidak.

4. Apakah anak disuapi saat makan?

- a. Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
- b. Makan dengan menggunakan tangan atau sendok sendiri.
- c. Anak kadang makan sendiri kadang disuapi.
- d. ....

Alasan: kalau tidak disuapi ya tidak mau makan, maunya jajan.

5. Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?

- a. Selalu minta bantuan orangtua.
- b. Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri.
- c. Sering mengompol, masih butuh bantuan orangtua.
- d. ....

Alasan: orangtua hanya membantu memakaikan celana atau melepas celana, sudah bisa sendiri.

6. Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?

- a. Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah.
- b. Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
- c. Bermain di dalam rumah dan menolak jika bermain di luar rumah.
- d. ....

Alasan: asala ada temannya pasti senang main dimana saja.

7. Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?
- Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat, tetapi mudah diperingatkan untuk pelan-pelan dan tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu dll.
  - .....

Alasan: kurang suka main yang lari-larian, saya juga menghimbau nanti jatuh kan sakit.

8. Pada saat bermain dalam rumah, apa yang anak lakukan?
- Berlari mengelilingi ruangan rumah/menaiki perabotan (kursi, meja, lemari)
  - Anak bermain dengan riang, tenang.
  - Duduk tenang dengan mainannya.
  - .....

Alasan: sama saja main di rumah tetap senang soalnya ada temennya.

9. Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?
- Sering, setiap kali menaikinya, susah diperingatkan.
  - Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut.
  - Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton tv)
  - .....

Alasan: kalau kenapa-kenapa kan orangtua nanti yang susah jadi anak harus menurut biar tidak terjadi apa-apa misalnya jatuh atau menabrak.

10. Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?

- a. Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
- b. Anak mudah disuruh duduk tenang.
- c. Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama.
- d. ....

Alasan:

11. Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
- b. Bergabung dan bercengkerama/ bercanda
- c. Tidak menghampiri/ takut menghampiri.
- d. ....

Alasan:

12. Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaanya tidak dituruti?

- a. Mengamuk, menangis selama berjam-jam.
- b. Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk.
- c. Menangis, mengurung diri/ selalu murung.
- d. ....

Alasan:

13. Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?

- a. Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
- b. Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari.
- c. Menolak permintaan anak.
- d. ....

Alasan:

14. Pada saat anda menyingkirkan benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?
- Berteriak.
  - Menuruti tanpa protes dan marah.
  - Mencoba untuk merebut barang itu kembali.
  - .....

Alasan:

15. Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?
- Protes dengan suara yang keras.
  - Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah.
  - Tidak menanggapi pertanyaan anak dan sibuk bermain.
  - .....

Alasan:

16. Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?
- Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan.
  - Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih.
  - Gelisah, melanjutkan untuk mewarnai sendiri beberapa menit.
  - .....

Alasan:

17. Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?
- Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain.
  - Menemukan mainan yang lain
  - Keberatan tapi tidak memprotes untuk mengambil kembali
  - .....

Alasan:



18. Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?

- a. Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
- b. Segera menurut perintah untuk mandi.
- c. Diam, sebelum orangtua menggendong anak untuk mandi.
- d. ....

Alasan:

19. Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?

- a. Tersenyum?
- b. Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
- c. Diam
- d. ....

Alasan:

20. Saat anak ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan menangis keras
- b. Ngambek/ merajuk.
- c. Protes dengan berteriak keras
- d. ....

Alasan:

21. Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?

- a. Ia terus menerus melanjutkan bermainnya.
- b. Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang.
- c. Diam hingga orangtua menariknya pulang.
- d. ....

Alasan:

22. Permainan apa yang disukai anak?

- a. Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar.
- b. Bermain game yang tidak banyak bergerak, seperti membaca atau menyusun mainan.
- c. Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

23. Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?

- a. Mudah bosan atau gelisah.
- b. Memeriksa mainan dengan teliti.
- c. Mencoba bermain sebentar
- d. ....

Alasan:

24. Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?

- a. Tertawa
- b. Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang.
- c. Tidak banyak menunjukkan reaksi.
- d. ....

Alasan:

25. Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan anak?

- a. Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman
- b. Penuh perhatian selama dibacakan cerita
- c. Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita.
- d. ....

Alasan:

26. Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?

- a. Mencoba menaiki kursi.
- b. Bermain 1 atau 2 permainan dengan tenang
- c. Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada
- d. ....

Alasan:

27. Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?

- a. Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya
- b. Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia
- c. Murung, takut.
- d. ....

Alasan:

28. Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?

- a. Menangis jika anda tidak menggandeng tangannya dan tidak menuruti permintaan anak?
- b. Merasa senang kurang dari 10 menit
- c. Tiba-tiba mulai menjelajah
- d. ....

Alasan:

29. Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?

- a. Menunjukkan raut stres atau menangis.
- b. Berceloteh atau berbicara.
- c. Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
- d. ....

Alasan: kalau belum kenal memang kaya gitu, tapi lama-lama ya biasa.

## PEDOMAN ANGKET

## TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL

Nama Orangtua : OT4 (BB & SP)

Usia : 30th / 29th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SMP/SMP

Pekerjaan : Wiraswasta / IRT

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan lingkari atau silang huruf (a,b,c) yang mendekati jawaban yang tepat dan (d) berikan jawaban alternatif, dan berikan alasan untuk melengkapi data.

1. Apakah anak tidur teratur setiap hari?

- a. Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.
- b. Anak tidur dengan teratur.
- c. Anak kadang tidak tidur teratur.
- d. ....

Alasan :

2. Apakah anak makan dengan teratur?

- a. Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)
- b. Anak makan dengan teratur 3 kali sehari, pagi, siang dan malam.
- c. Anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan:

3. Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?

- a. Anak BAB/BAK tidak teratur.
- b. Anak BAB/BAK dengan teratur.
- c. Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan:

4. Apakah anak disuapi saat makan?

- a. Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
- b. Makan dengan menggunakan tangan atau sendok sendiri.
- c. Anak kadang makan sendiri kadang disuapi.
- d. ....

Alasan:

5. Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?

- a. Selalu minta bantuan orangtua.
- b. Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri.
- c. Sering mengompol, masih butuh bantuan orangtua.
- d. ....

Alasan:

6. Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?

- a. Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah.
- b. Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
- c. Bermain di dalam rumah dan menolak jika bermain di luar rumah.
- d. ....

Alasan:

7. Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?

- a. Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi.
- b. Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat, tetapi mudah diperingatkan untuk pelan-pelan dan tidak memanjat terlalu tinggi.
- c. Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu dll.
- d. ....

Alasan:

8. Pada saat bermain dalam rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Berlari mengelilingi ruangan rumah/menaiki perabotan (kursi, meja, lemari)
- b. Anak bermain dengan riang, tenang.
- c. Duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

9. Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?

- a. Sering, setiap kali menaikinya, susah diperingatkan.
- b. Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut.
- c. Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton tv)
- d. ....

Alasan:

10. Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?

- a. Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
- b. Anak mudah disuruh duduk tenang.
- c. Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama.
- d. ....

Alasan:

11. Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
- b. Bergabung dan bercengkerama/ bercanda
- c. Tidak menghampiri/ takut menghampiri.
- d. ....

Alasan:

12. Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaanya tidak dituruti?

- a. Mengamuk, menangis selama berjam-jam.
- b. Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk.
- c. Menangis, mengurung diri/ selalu murung.
- d. ....

Alasan:

13. Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?

- a. Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
- b. Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari.
- c. Menolak permintaan anak.
- d. ....

Alasan:

14. Pada saat anda menyingkirkan benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?

- a. Berteriak.
- b. Menuruti tanpa protes dan marah.
- c. Mencoba untuk merebut barang itu kembali.
- d. ....

Alasan:

15. Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan suara yang keras.
- b. Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah.
- c. Tidak menanggapi pertanyaan anak dan sibuk bermain.
- d. ....

Alasan:

16. Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?

- a. Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan.
- b. Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih.
- c. Gelisah, melanjutkan untuk mewarnai sendiri beberapa menit.
- d. ....

Alasan:

17. Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?

- a. Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain.
- b. Menemukan mainan yang lain
- c. Keberatan tapi tidak memprotes untuk mengambil kembali
- d. ....

Alasan:



18. Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?

- a. Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
- b. Segera menurut perintah untuk mandi.
- c. Diam, sebelum orangtua menggendong anak untuk mandi.
- d. ....

Alasan:

19. Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?

- a. Tersenyum?
- b. Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
- c. Diam
- d. ....

Alasan:

20. Saat anak ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan menangis keras
- b. Ngambek/ merajuk.
- c. Protes dengan berteriak keras
- d. ....

Alasan:

21. Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?

- a. Ia terus menerus melanjutkan bermainnya.
- b. Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang.
- c. Diam hingga orangtua menariknya pulang.
- d. ....

Alasan:

22. Permainan apa yang disukai anak?

- a. Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar.
- b. Bermain game yang tidak banyak bergerak, seperti membaca atau menyusun mainan.
- c. Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

23. Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?

- a. Mudah bosan atau gelisah.
- b. Memeriksa mainan dengan teliti.
- c. Mencoba bermain sebentar
- d. ....

Alasan:

24. Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?

- a. Tertawa
- b. Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang.
- c. Tidak banyak menunjukkan reaksi.
- d. ....

Alasan:

25. Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan anak?

- a. Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman
- b. Penuh perhatian selama dibacakan cerita
- c. Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita.
- d. ....

Alasan:

26. Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?

- a. Mencoba menaiki kursi.
- b. Bermain 1 atau 2 permainan dengan tenang
- c. Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada
- d. ....

Alasan:

27. Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?

- a. Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya
- b. Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia
- c. Murung, takut.
- d. ....

Alasan:

28. Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?

- a. Menangis jika anda tidak menggandeng tangannya dan tidak menuruti permintaan anak?
- b. Merasa senang kurang dari 10 menit
- c. Tiba-tiba mulai menjelajah
- d. ....

Alasan:

29. Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?

- a. Menunjukkan raut stres atau menangis.
- b. Berceloteh atau berbicara.
- c. Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
- d. ....

Alasan:

PEDOMAN ANGKET

TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL

Nama Orangtua : OT5 (DM & PK)

Usia : 47th / 38th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD/SD

Pekerjaan : Petani / Petani

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan lingkari atau silang huruf (a,b,c) yang mendekati jawaban yang tepat dan (d) berikan jawaban alternatif, dan berikan alasan untuk melengkapi data.

1. Apakah anak tidur teratur setiap hari?

- a. Anak sering tidur tidak teratur, kadang terlalu malam, bangun terlalu siang.
- b. Anak tidur dengan teratur.
- c. Anak kadang tidak tidur teratur.
- d. ....

Alasan :

2. Apakah anak makan dengan teratur?

- a. Anak tidak makan dengan teratur. (sehari kurang dari 3 kali, waktu makan yang tidak tepat)
- b. Anak makan dengan teratur 3 kali sehari, pagi, siang dan malam.
- c. Anak kadang makan dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan:

3. Apakah anak BAB/BAK dengan teratur?

- a. Anak BAB/BAK tidak teratur.
- b. Anak BAB/BAK dengan teratur.
- c. Anak kadang BAB/BAK dengan teratur, kadang tidak.
- d. ....

Alasan:

4. Apakah anak disuapi saat makan?

- a. Anak sudah bisa makan sendiri tetapi selalu minta disuapi setiap makan, jika tidak maka ia tidak mau makan.
- b. Makan dengan menggunakan tangan atau sendok sendiri.
- c. Anak kadang makan sendiri kadang disuapi.
- d. ....

Alasan:

5. Pada waktu anak ingin buang air kecil atau besar, apa yang dilakukan anak?

- a. Selalu minta bantuan orangtua.
- b. Kadang dibantu orangtua tetapi sudah bisa sendiri.
- c. Sering mengompol, masih butuh bantuan orangtua.
- d. ....

Alasan:

6. Pada saat anak bermain, anak bermain dimana?

- a. Bermain di luar rumah, menolak atau marah jika bermain di dalam rumah.
- b. Bermain di luar rumah maupun di dalam rumah tetap senang.
- c. Bermain di dalam rumah dan menolak jika bermain di luar rumah.
- d. ....

Alasan:

7. Pada saat anak bermain di luar rumah, apa yang anak mainkan?
- Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat dan susah diperingatkan untuk pelan-pelan atau tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang melibatkan fisik, berlari, bermain sepeda roda 3, melompat, memanjat, tetapi mudah diperingatkan untuk pelan-pelan dan tidak memanjat terlalu tinggi.
  - Permainan yang tidak melibatkan fisik, bermain pasir, menyusun batu dll.
  - .....

Alasan:

8. Pada saat bermain dalam rumah, apa yang anak lakukan?
- Berlari mengelilingi ruangan rumah/menaiki perabotan (kursi, meja, lemari)
  - Anak bermain dengan riang, tenang.
  - Duduk tenang dengan mainannya.
  - .....

Alasan:

9. Pada saat anak bermain dengan mainan yang bergerak, misalnya sepeda roda tiga, seberapa sering anak mencoba menaikinya secara ngebut?
- Sering, setiap kali menaikinya, susah diperingatkan.
  - Kadang-kadang, jika diperingatkan anak menurut.
  - Sangat jarang, lebih suka bermain dengan mainan yang tidak bergerak (HP, menonton tv)
  - .....

Alasan:

10. Apakah anak susah jika disuruh duduk tenang selama 10 menit?

- a. Sering, sangat susah mengajak anak duduk agak lama.
- b. Anak mudah disuruh duduk tenang.
- c. Kadang-kadang kurang dari 10 menit, kadang lebih lama.
- d. ....

Alasan:

11. Apabila anak melihat anak lain di jalan atau di depan rumah, apa yang anak lakukan?

- a. Langsung mendekati dan mengajak bermain saat itu juga
- b. Bergabung dan bercengkerama/ bercanda
- c. Tidak menghampiri/ takut menghampiri.
- d. ....

Alasan:

12. Apabila anak menginginkan sesuatu, apa yang anak lakukan jika permintaanya tidak dituruti?

- a. Mengamuk, menangis selama berjam-jam.
- b. Menangis tetapi tidak terlalu lama dan dapat dibujuk.
- c. Menangis, mengurung diri/ selalu murung.
- d. ....

Alasan:

13. Apabila anak menginginkan sesuatu tetapi cuaca sedang buruk (hujan, atau sudah malam) apa yang dilakukan orangtua?

- a. Segera menuruti permintaan anak saat itu juga.
- b. Membujuk anak untuk menunda permintaan anak, saat terang atau esok hari.
- c. Menolak permintaan anak.
- d. ....

Alasan:

14. Pada saat anda menyingkirkan benda-benda berbahaya yang tidak seharusnya anak mainkan (misal: benda tajam, benda yang kotor dll), bagaimana reaksi anak?

- a. Berteriak.
- b. Menuruti tanpa protes dan marah.
- c. Mencoba untuk merebut barang itu kembali.
- d. ....

Alasan:

15. Saat anak lain bertanya untuk berbagi mainan, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan suara yang keras.
- b. Mengikuti permintaan tanpa protes dan marah.
- c. Tidak menanggapi pertanyaan anak dan sibuk bermain.
- d. ....

Alasan:

16. Pada saat kegiatan mewarnai, apa yang anak lakukan?

- a. Mengeluh, gelisah melanjutkan seadanya dengan coret-coretan.
- b. Melanjutkan untuk mewarnai sendiri 20 menit atau lebih.
- c. Gelisah, melanjutkan untuk mewarnai sendiri beberapa menit.
- d. ....

Alasan:

17. Apa reaksi anak saat mainannya direbut temannya?

- a. Mencoba untuk memukul atau menggigit anak lain.
- b. Menemukan mainan yang lain
- c. Keberatan tapi tidak memprotes untuk mengambil kembali
- d. ....

Alasan:



18. Bagaimana reaksi anak saat ia asyik bermain/melihat tv tapi tiba-tiba disuruh mandi atau tidur, apa yang anak lakukan?

- a. Membentak dan memilih menunggu acara televisi hingga selesai
- b. Segera menurut perintah untuk mandi.
- c. Diam, sebelum orangtua menggendong anak untuk mandi.
- d. ....

Alasan:

19. Pada saat anak bermain sendiri dengan mainan favoritnya, apa yang dilakukan anak?

- a. Tersenyum?
- b. Membuat suara dengan bahagia (tertawa, hore, dll)
- c. Diam
- d. ....

Alasan:

20. Saat anak ingin bermain di luar tetapi anda melarangnya, apa yang anak lakukan?

- a. Protes dengan menangis keras
- b. Ngambek/ merajuk.
- c. Protes dengan berteriak keras
- d. ....

Alasan:

21. Apa yang anak lakukan saat anak sedang bermain tetapi waktu sudah sore/harus pulang?

- a. Ia terus menerus melanjutkan bermainnya.
- b. Dia menyelesaikan permainannya dan segera pulang.
- c. Diam hingga orangtua menariknya pulang.
- d. ....

Alasan:

22. Permainan apa yang disukai anak?

- a. Bermain yang melibatkan diri (berlari berkeliling, memukul, atau mengeluarkan mainan keluar.
- b. Bermain game yang tidak banyak bergerak, seperti membaca atau menyusun mainan.
- c. Lebih banyak tidur atau duduk tenang dengan mainannya.
- d. ....

Alasan:

23. Pada saat anak bermain dengan mainan yang memerlukan waktu dan ketelitian (misal membangun balok atau puzzle, apa reaksi anak?

- a. Mudah bosan atau gelisah.
- b. Memeriksa mainan dengan teliti.
- c. Mencoba bermain sebentar
- d. ....

Alasan:

24. Saat mendapatkan mainan yang masih dibungkus, bagaimana reaksi anak?

- a. Tertawa
- b. Menjerit dengan gembira, melompat dengan girang.
- c. Tidak banyak menunjukkan reaksi.
- d. ....

Alasan:

25. Pada saat membaca sebuah cerita yang cukup panjang, apa yang dilakukan anak?

- a. Menjadi gelisah padahal baru beberapa halaman
- b. Penuh perhatian selama dibacakan cerita
- c. Tertidur sebelum selesai dibacakan cerita.
- d. ....

Alasan:

26. Pada saat anak duduk dikursi, apa yang anak lakukan?

- a. Mencoba menaiki kursi.
- b. Bermain 1 atau 2 permainan dengan tenang
- c. Mencoba untuk menaiki semua kursi yang ada
- d. ....

Alasan:

27. Pada saat anak bertemu dengan seseorang yang jarang anak temui setiap hari, apa yang dilakukan anak?

- a. Memeriksa dengan anda agar aman/berbicara lebih dari biasanya
- b. Menyambut dengan antusias/menjerit dengan bahagia
- c. Murung, takut.
- d. ....

Alasan:

28. Pada saat mengunjungi tempat yang baru, apa yang dilakukan anak?

- a. Menangis jika anda tidak menggandeng tangannya dan tidak menuruti permintaan anak?
- b. Merasa senang kurang dari 10 menit
- c. Tiba-tiba mulai menjelajah
- d. ....

Alasan:

29. Pada saat anak didekati oleh orang dewasa yang tidak dikenal di pasar misalnya, bagaimana reaksi anak?

- a. Menunjukkan raut stres atau menangis.
- b. Berceloteh atau berbicara.
- c. Sebisa mungkin menjauhi bahaya dengan melihat ke arah anda
- d. ....

Alasan:

PEDOMAN ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR POLA ASUH  
ORANGTUA

Nama Orangtua : OT1 (SW & KL)

Usia : 33th / 26th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD / SD

Pekerjaan : Wiraswasta / IRT

Nama anak : Mw

Usia anak : 3th

No	Butir Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.  <i>Alasannya:karena anak yang gimbal bagi saya membawa berkah keberuntungan.</i>	√			
2.	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.  <i>Alasannya:anak yang berambut gimbal lebih aktif daripada yang tidak gimbal.</i>	√			
3.	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang berambut gimbal daripada saudaranya.  <i>Alasan:semua anak saya kasih barang yang sama.</i>				√
4.	Saya melarang anak saya yang				√

	<p>berambut gimbal bermain di luar rumah, karena berbahaya atau takut diejek.</p> <p><i>Alasan:saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal untuk bermain di luar, tetapi tetap dalam pengawasan orangtua.</i></p>				
5.	<p>Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbal.</p> <p><i>Alasan:karena anak saya yang berambut gimbal lebih aktif, jadi saya awasi kegiatannya, takutnya kenapa-kenapa.</i></p>	√			
6.	<p>Saya menghukum anak saya yang berambut gimbal, jika melakukan kesalahan.</p> <p><i>Alasan:saya tetap akan menghukum anak saya yang berambut gimbal jika melakukan kesalahan.</i></p>	√			
7.	<p>Saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika mereka bertengkar atau berkelahi.</p> <p><i>Alasan:saya memarahi anak saya yang berambut gimbal agar anak saya tidak mengulangi hal yang sama.</i></p>	√			
8.	<p>Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbal untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.</p> <p><i>Alasan:belajar merupakan kegiatan rutin anak-anak saya.</i></p>	√			
9.	<p>Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)</p> <p><i>Alasan:agar mudah mengawasi kedua</i></p>	√			

	<i>anak saya.</i>				
10.	Saya menuntut anak saya yang berambut gimbal maupun saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama  <i>Alasan:prestasi penting dalam pendidikan anak.</i>	√			
11.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.  <i>Alasan:orangtua yang menentukan waktu belajar anak.</i>				√
12.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.  <i>Alasan:agar sesama anak tidak cemburu/iri.</i>	√			
13.	Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.  <i>Alasan:saya memberikan anak saya kesempatan agar dapat menjelaskan apa yang terjadi, jika memang salah anak saya ya saya hukum atau marahi.</i>	√			
14.	Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah.  <i>Alasan:kadang, jika cuaca sedang buruk di luar rumah, hujan atau panas.</i>			√	
15.	Saya mempunyai waktu bersama anak	√			

	<p>saya yang berambut gimbal ataupun saudaranya saat di rumah</p> <p><i>Alasan: setelah pulang kerja saya biasanya bermain dengan anak-anak saya agar hilang lelahnya.</i></p>				
16.	<p>Saya membebaskan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.</p> <p><i>Alasan: saya sering membebaskan anak saya dalam bergaul tapi tetap dalam batasan yang wajar.</i></p>		√		
17.	<p>Saya mendorong anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat</p> <p><i>Alasan: agar orangtua dapat mengetahui apa yang dirasakan anak.</i></p>	√			
18.	<p>Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan: jika orangtua bisa ya membantu anaknya, sebisanya.</i></p>	√			
19.	<p>Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.</p> <p><i>Alasan: agar anak saya tetap aman saat belajar maupun bermain dan tidak memiliki kesulitan.</i></p>		√		
20.	<p>Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya</p> <p><i>Alasan: agar anak saya memiliki prestasi yang sama baiknya di sekolah.</i></p>	√			
21.	<p>Saya bersikap masa bodoh dengan anak</p>				√

	<p>saya yang berambut gimbal.</p> <p>Alasan:<i>saya memperhatikan anak-anak saya.</i></p>				
22.	<p>Saya kurang mempedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.</p> <p>Alasan:<i>karena orangtua kerja juga untuk mencukupi kebutuhan anak.</i></p>				√
23.	<p>Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.</p> <p>Alasan:<i>kadang saya memberikan apa yang anak saya mau, terutama si gimbal soalnya jika tidak dituruti suka menangis hingga berjam-jam.</i></p>			√	
24.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.</p> <p>Alasan:<i>di rumah tetap diajari cara bersopan santun walaupun anak saya sangat aktif.</i></p>				√
25.	<p>Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.</p> <p>Alasan:<i>saya selalu ada waktu, bermain dengan anak bisa menghilangkan lelah.</i></p>				√
26.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.</p> <p>Alasan:<i>setiap kali bertengkar saya mencoba mencari tahu apa masalahnya, dan menyelesaikannya.</i></p>				√
27.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak</p>				√



	<p>mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan:saya membuat jadwal belajar bagi anak, jadi ya saya mengawasi anak saya saat belajar, tidak akan saya biarkan hingga tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.</i></p>				
28.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.</p> <p><i>Alasan:kadang saya memberikan kebebasan bergaul agar tidak bosan di rumah, tetapi tetap dalam pengawasan.</i></p>			√	
29.	<p>Jika anak saya yang berambut gimbal melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahinya.</p> <p><i>Alasan:saya memarahi anak saya agar mendisiplinkan mereka.</i></p>				√
30.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal, jika tidak belajar.</p> <p><i>Alasan:saya sering membiarkan jika memang waktunya main, tetapi pada waktu belajar saya tidak akan membiarkan hal itu.</i></p>		√		

PEDOMAN ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR POLA ASUH  
ORANGTUA

Nama Orangtua : OT2 ( A & RK)

Usia : 33th / 33th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD / SMP

Pekerjaan : Buruh / IRT

Nama anak : Sh

Usia anak : 5,5Th

No	Butir Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.  <i>Alasannya:karena anak saya yang gimbal anak yang paling kecil.</i>			√	
2.	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.  <i>Alasannya:karena anak gimbal lebih butuh diperhatikan soalnya lebih aktif.</i>			√	
3.	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang berambut gimbal daripada saudaranya.  <i>Alasan:ya namanya juga anak paling kecil, jadi ya masih butuh diperhatikan.</i>			√	
4.	Saya melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar				√

	<p>rumah, karena berbahaya atau takut diejek.</p> <p><i>Alasan:saya tidak pernah melarang, soalnya susah juga kalau dilarang nanti anaknya marah.</i></p>				
5.	<p>Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbal.</p> <p><i>Alasan:sering, soalnya anak yang gimbal kan istimewa, saya takutnya anak saya kenapa-kenapa.</i></p>		√		
6.	<p>Saya menghukum anak saya yang berambut gimbal, jika melakukan kesalahan.</p> <p><i>Alasan:walaupun anak saya gimbal tetapi kalau dia salah ya saya tetap menghukumnya, misalnya tidak boleh jajan.</i></p>	√			
7.	<p>Saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika mereka bertengkar atau berkelahi.</p> <p><i>Alasan:biar anak saya disiplin dan tidak bertengkar lagi.</i></p>	√			
8.	<p>Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbal untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.</p> <p><i>Alasan:agar anak saya pintar, apalagi mau masuk SD.</i></p>	√			
9.	<p>Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)</p> <p><i>Alasan:biar kakaknya bisa menjaga adiknya atau mengajari yang susah waktu belajar bersama</i></p>	√			

10.	<p>Saya menuntut anak saya yang berambut gimbal maupun saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama</p> <p><i>Alasan:walaupun saya menginginkan anak saya dua-duanya pintar, tetapi saya tidak menuntut anak saya sama prestasinya, bakatnya kan masing-masing beda.</i></p>				√
11.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.</p> <p><i>Alasan:biar anak tidak bosan saat belajar.</i></p>	√			
12.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.</p> <p><i>Alasan:soalnya keinginan anak saya suka berbeda jadi biar memilih sendiri.</i></p>	√			
13.	<p>Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.</p> <p><i>Alasan:melatih kejujuran, dan sekaligus orangtua tidak begitu saja menghukum jika tidak ada alasan.</i></p>	√			
14.	<p>Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah.</p> <p><i>Alasan:tetap dalam lingkungan agar aman.</i></p>				√
15.	<p>Saya mempunyai waktu bersama anak saya yang berambut gimbal ataupun</p>	√			

	saudaranya saat di rumah  <i>Alasan:agar anak tidak merasa kurang perhatian.</i>				
16.	Saya membebaskan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.  <i>Alasan:tetap bebas tapi terbatas / dibatasi.</i>	√			
17.	Saya mendorong anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat  <i>Alasan:agar menjadi anak yang percaya diri dan tidak minder.</i>	√			
18.	Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan.  <i>Alasan:agar dapat menyelesaikan tugas dan tidak bingung lagi.</i>	√			
19.	Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.  <i>Alasan:agar tetap terawasi, saya juga cek apakah PR nya sudah dikerjakan dengan benar, atau sudahkah belajar.</i>	√			
20.	Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya  <i>Alasan:agar anak saya berprestasi semua.</i>	√			
21.	Saya bersikap masa bodoh dengan anak saya yang berambut gimbal.				√

	<i>Alasan:saya menyayangi anak-anak saya yang berambut gimbal atau tidak.</i>				
22.	<p>Saya kurang mempedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.</p> <p><i>Alasan:kebutuhan anak saya saya penuhi terutama yang anak berambut gimbal soalnya jika tidk dituruti ya mengamuk / marah.</i></p>				√
23.	<p>Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.</p> <p><i>Alasan:kadang, soalnya anak yang rambut gimbal apa-apa yang ia inginkan harus segera dituruti.</i></p>			√	
24.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.</p> <p><i>Alasan:kadang, soalnya susah untuk diberitahu.</i></p>			√	
25.	<p>Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.</p> <p><i>Alasan:saya memiliki banyak waktu untuk menemani anak-anak saya.</i></p>				√
26.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.</p> <p><i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak-anak saya bertengkar, harus rukun.</i></p>				√
27.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.</p>				√

	<i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.</i>				
28.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.  <i>Alasan:saya selalu membebaskan anak saya untuk bergaul dan berkegiatan.</i>	√			
29.	Jika anak saya yang berambut gimbal melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahinya.  <i>Alasan:saya sering tidak memarahi anak saya jika melakukan kesalahan, sudah lelah mengingatkan.</i>		√		
30.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal, jika tidak belajar.  <i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak belajar.</i>				√

PEDOMAN ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR POLA ASUH  
ORANGTUA

Nama Orngtua : OT3 (EW & TA)

Usia : 32Th / 28Th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SMP/ SMP

Pekerjaan : Pedagang / IRT

Nama anak : An

Usia anak : 4,5Th

No	Butir Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.  <i>Alasannya: sama-sama anak jadi saya menyayanginya sama.</i>				√
2.	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.  <i>Alasannya: sama-sama anak ya diperlakukan sama.</i>				√
3.	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang berambut gimbal daripada saudaranya.  <i>Alasan: saya sama saja, agar tidak saling cemburu / iri.</i>				√
4.	Saya melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah, karena berbahaya atau takut				√



	diejek.  <i>Alasan:saya tidak melarang anak saya untuk bermain di luar rumah.</i>				
5.	Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbang.  <i>Alasan:kadang saya awasi agar tidak melakukan hal yang tidak baik.</i>			√	
6.	Saya menghukum anak saya yang berambut gimbang, jika melakukan kesalahan.  <i>Alasan:jika salah ya dihukum agar tidak mengulangi kesalahan.</i>		√		
7.	Saya memarahi anak saya yang berambut gimbang jika mereka bertengkar atau berkelahi.  <i>Alasan:agar anak saya rukun kembali.</i>		√		
8.	Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbang untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.  <i>Alasan:kadang, soalnya belum sekolah.</i>			√	
9.	Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbang dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)  <i>Alasan:agar kakaknya bisa mengawasi adiknya.</i>	√			
10.	Saya menuntut anak saya yang berambut gimbang maupun saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama  <i>Alasan:agar anak saya selalu belajar dan berprestasi.</i>	√			
11.	Saya memberikan kebebasan kepada	√			

	<p>anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.</p> <p><i>Alasan: biar tidak bosan</i></p>				
12.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.</p> <p><i>Alasan: kadang saya bebaskan tetapi kebanyakan saya yang pilihkan, biar tidak meminta yang aneh-aneh.</i></p>			√	
13.	<p>Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.</p> <p><i>Alasan: bagaimanapun tetap saya tanyakan agar tahu masalahnya apa.</i></p>	√			
14.	<p>Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah.</p> <p><i>Alasan: karena ada temannya, yang penting aman main bersama.</i></p>	√			
15.	<p>Saya mempunyai waktu bersama anak saya yang berambut gimbal ataupun saudaranya saat di rumah</p> <p><i>Alasan: karena saya ibu rumah tangga jadi banyak waktu untuk anak-anak saya.</i></p>	√			
16.	<p>Saya membebaskan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.</p> <p><i>Alasan: tetap dalam batasan, melatih disiplin dan tanggung jawab.</i></p>	√			
17.	<p>Saya mendorong anak saya yang</p>	√			

	berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat  <i>Alasan:melatih kepercayaan diri dari anak-anak saya, agar tidak pendiam.</i>				
18.	Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan.  <i>Alasan:agar tugasnya cepat selesai dan tidak salah.</i>	√			
19.	Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.  <i>Alasan:agar tetap dalam pengawasan orangtua.</i>	√			
20.	Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya  <i>Alasan:sama-sama anak agar prestasinya sama baiknya.</i>	√			
21.	Saya bersikap masa bodoh dengan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:saya selalu memperhatikan anak-anak saya.</i>				√
22.	Saya kurang mepedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:saya selalu mepedulikan kebutuhan anak-anak saya.</i>				√
23.	Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.  <i>Alasan:semua anak saya berikan hal</i>				√

	<i>yang sama.</i>				
24.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.</p> <p><i>Alasan: semua anak harus bersikap sama, sopan di rumah, berperilaku baik.</i></p>				√
25.	<p>Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.</p> <p><i>Alasan: saya selalu ada waktu untuk menemani anak-anak saya.</i></p>				√
26.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.</p> <p><i>Alasan: saya menginginkan anak-anak saya selalu rukun.</i></p>				√
27.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan: sering, soalnya anak saya belum sekolah.</i></p>		√		
28.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.</p> <p><i>Alasan: saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan melakukan kegiatan.</i></p>		√		
29.	<p>Jika anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahi mereka.</p> <p><i>Alasan: saya sering memarahi anak</i></p>		√		

	<i>saya jika melakukan kesalahan.</i>				
30.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mereka tidak belajar.  <i>Alasan: sering saya tidak ingatkan anak saya untuk belajar.</i>		√		

PEDOMAN ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR POLA ASUH  
ORANGTUA

Nama Orangtua : OT4 (BB & SP)

Usia : 30th / 29th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SMP/SMP

Pekerjaan : Wiraswasta / IRT

Nama anak : Af

Usia anak : 5Th

No	Butir Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.  <i>Alasannya:soalnya anak rambut gimbal membawa berkah.</i>	√			
2.	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.  <i>Alasannya:anak saya yang berambut gimbal lebih agresif jadi saya perlakukan berbeda.</i>	√			
3.	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang berambut gimbal daripada saudaranya.  <i>Alasan:seringnya begitu, soalnya selain anak saya yang gimbal merupakan anak bungsu karena permintaannya harus dituruti.</i>		√		

4.	<p>Saya melarang anak saya yang berambut gimbai bermain di luar rumah, karena berbahaya atau takut diejek.</p> <p><i>Alasan:kalau bermain di luar nanti berkelahi dengan temannya jadi sering saya larang main di luar.</i></p>		√		
5.	<p>Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbai.</p> <p><i>Alasan:takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan jika tidak diatur dan diawasi.</i></p>		√		
6.	<p>Saya menghukum anak saya yang berambut gimbai, jika melakukan kesalahan.</p> <p><i>Alasan:kadang saya hukum, tapi ya namanya saja anak gimbai, susah kalau diperingatkan.</i></p>			√	
7.	<p>Saya memarahi anak saya yang berambut gimbai jika mereka bertengkar atau berkelahi.</p> <p><i>Alasan:kadang saya marahi, biar tidak bertengkar lagi.</i></p>			√	
8.	<p>Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbai untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.</p> <p><i>Alasan:kadang, tapi ya seringnya tidak mau belajar, lebih semaunya sendiri.</i></p>			√	
9.	<p>Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbai dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)</p> <p><i>Alasan:agar ada yang menjaga, kakaknya bisa menjaga adik atau</i></p>		√		

	<i>membimbing kalau tidak bisa mengerjakan tugas atau kegiatan.</i>				
10.	Saya menuntut anak saya yang berambut gimbal maupun saudaranya memiliki prestasi / kemampuan yang sama  <i>Alasan:anak saya sama-sama laki-laki, paling tidak prestasinya harus sama.</i>	√			
11.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.  <i>Alasan:biar tidak terpacu waktu, biar tidak bosan.</i>	√			
12.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.  <i>Alasan:kadang saya membebaskan tapi lebih banyak orangtua yang menentukan agar tidak berebut.</i>			√	
13.	Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.  <i>Alasan:kadang saya memberikan kesempatan, tapi ya namanya anak-anak susah dibilangin ya saya marahi.</i>			√	
14.	Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar rumah.  <i>Alasan:kadang saya larang, soalnya ya itu takutnya berkelahi sama anak tetangga.</i>			√	



15.	<p>Saya mempunyai waktu bersama anak saya yang berambut gimbal ataupun saudaranya saat di rumah</p> <p><i>Alasan:serinng saya temani anak-anak saya saat di rumah agar akrab.</i></p>		√		
16.	<p>Saya membebaskan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.</p> <p><i>Alasan:agar memilih sendiri kegiatan atau pergaulan tetapi tetap dalam batasan.</i></p>		√		
17.	<p>Saya mendorong anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat</p> <p><i>Alasan:Kadang, tapi anak saya malah berantem kalau suruh berpendapat.</i></p>			√	
18.	<p>Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan:seringkali saya membantu anak saya mengerjakan tugas atau kegiatan agar cepat selesai.</i></p>		√		
19.	<p>Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.</p> <p><i>Alasan:kadang kalau saya di rumah ya saya temani.</i></p>			√	
20.	<p>Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya</p> <p><i>Alasan:kadang saya dorong minat sama prestasinya, agar sama-sama</i></p>			√	

	<i>berprestasi.</i>				
21.	Saya bersikap masa bodoh dengan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:saya memperhatikan anak-anak saya.</i>				√
22.	Saya kurang mempedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:saya selalu mempedulikan kebutuhan dari anak-anak saya.</i>				√
23.	Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.  <i>Alasan:daripada anaknya mengamuk atau marah-marah.</i>	√			
24.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.  <i>Alasan:susah sekali diperingatkan jadi ya lebih sering saya biarkan nanti juga capek sendiri.</i>	√			
25.	Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.  <i>Alasan:karena sibuk bekerja, saya kadang tidak sering di rumah, ibunya juga sibuk mengurus rumah.</i>		√		
26.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.  <i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak saya berkelahi.</i>				√
27.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak				√

	<p>mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak saya tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.</i></p>				
28.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.</p> <p><i>Alasan:saya tidak mengekang anak saya yang gimbal untuk bergaul atau berkegiatan.</i></p>	√			
29.	<p>Jika anak saya yang berambut gimbal melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahinya.</p> <p><i>Alasan:saya sering memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.</i></p>			√	
30.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal, jika tidak belajar.</p> <p><i>Alasan:seringnya saya tidak membiarkan anak saya tidak belajar, belajar sangat penting.</i></p>			√	

PEDOMAN ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR POLA ASUH  
ORANGTUA

Nama Orngtua : OT5 (DM & PK)

Usia :47th / 38th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD / SD

Pekerjaan :Petani / Petani

Nama anak : Wd

Usia anak : 4th

No	Butir Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya lebih menyayangi anak saya yang berambut gimbal daripada anak saya yang lain.  <i>Alasannya:soalnya anak yang rambut gimbal butuh kasih sayang.</i>		√		
2.	Saya memperlakukan anak saya yang berambut gimbal berbeda dengan saudaranya dalam pengasuhan.  <i>Alasannya:kadang saya membedakan soalnya anak yang rambut gimbal lebih agresif dan susah jika tidak dituruti</i>			√	
3.	Saya memberikan barang-barang yang lebih bagus kepada anak saya yang berambut gimbal daripada saudaranya.  <i>Alasan:soalnya jika tidak dituruti anak akan menangis dan mengamuk.</i>		√		
4.	Saya melarang anak saya yang berambut gimbal bermain di luar			√	

	rumah, karena berbahaya atau takut diejek.  <i>Alasan:kadang saya peringatkan,agar bermain di rumah saja yang lebih aman.</i>				
5.	Saya mengatur dan mengawasi aktivitas atau kegiatan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:kadang saya awasi biar tidak berkelahi dengan anak lain.</i>			√	
6.	Saya menghukum anak saya yang berambut gimbal, jika melakukan kesalahan.  <i>Alasan:kadang saya menghukum anak saya jika melakukan kesalahan.</i>			√	
7.	Saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika mereka bertengkar atau berkelahi.  <i>Alasan:kadang saya memarahi anak saya yang berambut gimbal jika bertengkar atau berkelahi.</i>			√	
8.	Saya menyuruh anak saya yang berambut gimbal untuk tetap belajar walaupun belum sekolah / hari libur.  <i>Alasan:saya tidak pernah menyuruh anak saya untuk belajar.</i>				√
9.	Saya membiasakan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya bersama-sama dalam kegiatan (bermain, belajar)  <i>Alasan:ya agar ada yang mengawasi saat bermain atau belajar.</i>		√		
10.	Saya menuntut anak saya yang berambut gimbal maupun saudaranya			√	

	memiliki prestasi / kemampuan yang sama  <i>Alasan:kadang saya menginginkan anak saya memiliki kemampuan yang sama tapi tidak saya paksakan.</i>				
11.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimpal dan saudaranya untuk memilih dan menentukan waktu belajarnya.  <i>Alasan:agar tidak bosan saat belajar atau mengantuk.</i>		√		
12.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimpal dan saudaranya untuk memilih sendiri barang-barang yang ia inginkan.  <i>Alasan:agar tidak cemburu / iri dengan barang milik kakak atau adiknya.</i>			√	
13.	Saya memberikan kesempatan kepada anak saya yang berambut gimpal dan saudaranya untuk memberikan penjelasan, jika mereka melakukan kesalahan.  <i>Alasan:agar anak saya berlatih berkata jujur.</i>		√		
14.	Saya tidak melarang anak saya yang berambut gimpal bermain di luar rumah.  <i>Alasan:bermain di luar boleh saja asal ada temannya dan tidak bertengkar.</i>	√			
15.	Saya mempunyai waktu bersama anak saya yang berambut gimpal ataupun saudaranya saat di rumah  <i>Alasan:kadang saya memiliki waktu, tetapi kebanyakan saya sibuk di sawah.</i>			√	
16.	Saya membebaskan anak saya yang		√		

	<p>berambut gimbal dan saudaranya dalam bergaul dan memilih kegiatan namun dalam batasan tertentu.</p> <p><i>Alasan:saya sering membebaskan anak saya dalam bergaul dan memilih kegiatan tapi dalam batasan tertentu.</i></p>				
17.	<p>Saya mendorong anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya untuk menyatakan perasaan dan pendapat</p> <p><i>Alasan:kadang saya mendorong ana saya untuk menyatakan pendapat agar tidak jadi anak pemalu.</i></p>			√	
18.	<p>Saya membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak saya yang berambut gimbal, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan.</p> <p><i>Alasan:kadang saya membimbing anak saya saat mengerjakan tugas atau kegiatan, tapi biasanya sudah dengan kakaknya.</i></p>			√	
19.	<p>Saya menemani anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya saat belajar dan bermain di rumah.</p> <p><i>Alasan:saya tidak pernah menemani anak saya saat bermain dan belajar di rumah, saya sibuk seharian di sawah.</i></p>				√
20.	<p>Saya mendorong minat dan prestasi pada masing-masing anak saya, baik yang berambut gimbal dan saudaranya</p> <p><i>Alasan:kadang saya semangat tetapi karena siduk ya hanya kadang-kadang.</i></p>			√	
21.	<p>Saya bersikap masa bodoh dengan anak saya yang berambut gimbal.</p> <p><i>Alasan:walaupun sibuk saya tetap</i></p>				√

	<i>memperhatikan anak-anak saya, terutama yang berambut gimbal.</i>				
22.	Saya kurang mempedulikan kebutuhan anak saya yang berambut gimbal.  <i>Alasan:saya mempedulikan kebutuhan anak-anak saya terutama yang berambut gimbal.</i>				√
23.	Saya lebih suka memberikan apa yang anak saya suka terutama yang berambut gimbal minta.  <i>Alasan:saya sering memberikan apa yang anak gimbal saya minta, soalnya harus dituruti daripada menangis.</i>		√		
24.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal berperilaku semaunya di rumah.  <i>Alasan:kadang saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal untuk berbuat semaunya di rumah, daripada memperingatkan soalnya susah di peringatkan.</i>			√	
25.	Saya tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak saya yang berambut gimbal saat di rumah.  <i>Alasan:karena saya sibuk di sawah jadi tidak punya banyak waktu di rumah.</i>		√		
26.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal dan saudaranya jika mereka bertengkar dan berkelahi.  <i>Alasan:saya tidak pernah membiarkan anak saya bertengkar terutama anak saya yang berambut gimbal.</i>				√
27.	Saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal begitu saja, jika tidak mengerjakan tugas atau kegiatan.			√	



	<i>Alasan:kadang saya membiarkan anak saya yang berambut gimbal tidak mengerjakan tugas atau kegiatan, seinginya anak saya saja kapan mengerjakannya.</i>				
28.	<p>Saya memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan.</p> <p><i>Alasan:saya sering memberikan kebebasan kepada anak saya yang berambut gimbal dalam bergaul dan mengikuti kegiatan, asal tidak menangis atau marah.</i></p>		√		
29.	<p>Jika anak saya yang berambut gimbal melakukan kesalahan, saya tidak pernah memarahinya.</p> <p><i>Alasan:Kadang saya tidak memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.</i></p>			√	
30.	<p>Saya membiarkan anak saya yang berambut gimba, jika tidak belajar.</p> <p><i>Alasan:kadang saya biarkan biar belajar sendiri.</i></p>			√	

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR LINGKUNGAN  
FISIK

Nama : TL1 (Sd)

Usia : 41Th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

1. Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *ada, anaknya pak Sw dan Kl*

2. Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?

Jawaban: *karena daerah rumah penduduknya padat banyak anak kecil jadi ya ramai.*

3. Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?

Jawaban: *ya kadang, tapi tidak sering.*

4. Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?

Jawaban: *dengan anak saya.*

5. Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab?

- a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
- b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *iya, ya akrab namanya anak kecil main bareng.*

6. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *yang sering memulai duluan biasanya anak Sw dan Kl, anak saya sering nangis duluan kalau main bareng.*

7. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *ya kadang anak Sw dan Kl kadang anak saya.*

8. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal?
- a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *sama saja seperti anak tetangga yang lain.*

9. Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan?
- a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya? Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *agak berbeda dengan anak yang lain, lebih nakal dan emosional.*

10. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar?

a. Alasannya?

Jawaban: *iya, misalnya anak pengen sesuatu tetapi sama orangtuanya tidak dituruti biasanya anak bisa ngamuk apa nangis berjam-jam, misal juga ada pedagang yang barang dagangannya mau diminta anak rambut gimbal Cuma tidak diberi maka bisa dapat petaka pedagangnya.*

11. Menurut yang anda ketahui, apa yang akan terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?

Jawaban: *ya bisa celaka, menurut cerita orang-orang si begitu.*

12. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?

Jawaban: *anak rambut gimbal memang banyak di Dieng ini setahu saya ada yang merupakan keturunan dari orangtuanya atau buyutnya, tapi juga ada yg orangtuanya tidak gimbal anaknya yang gimbal.*

13. Apakah masyarakat disekitar meng"istimewakan" anak rambut gimbal?

b. Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *tidak juga, biasa saja, mungkin orangtuanya yang meng"istimewakan" anaknya yang gimbal.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR LINGKUNGAN  
FISIK

Nama : TL2 (St)

Usia : 42Th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan : IRT

1. Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *ada mbak, itu si Sh.*

2. Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?

Jawaban: *ya lumayan ramai, tapi kalau pagi sepi.*

3. Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?

Jawaban: *iya agak sering main kerumah sama anak saya.*

4. Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?

Jawaban: *dengan anak saya, sama temannya juga.*

5. Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab?

- a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?

- b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *akrab, sering mainbareng tapi ya gitu namanya anak-anak ya ada berantem-berantemnya.*

6. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *biasanya yang mendahuui Sh anak rambut gimbal, soalnya memang agak usial, mungkin karena gembelnya itu kali ya*

7. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *ya biasanya tahu-tahu sudah akrab sendiri, tahu-tahu main bareng lagi.*

8. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal?
- a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *kalau saya si sama saja, tapi kalau nakal ya diperingatkan.*

9. Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan?
- a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa lasannya?
  - b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya?  
Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *ya itu perilakunya lebih usil, jahil padahal cewek tapi sering menang kalau berkelahi sama anak cowok.*

10. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar?
- a. Alasannya?

Jawaban: *ya tidak harus segera dituruti hanya saja sesuai kemampuan orangtua.*

11. Menurut yang anda ketahui, apa yang akan terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?

Jawaban: *ya nanti kalau sudah dicukur, gembelnya keluar lagi.*

12. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?

Jawaban: *ya menurut saya agak diistimewakan karena anak gimbal disini kan menurut legenda merupakan keturunan Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo.*

13. Apakah masyarakat disekitar meng"istimewakan" anak rambut gimbal?
- a. Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *iya agak diistimewakan, maka dari itu sikap dan perilakunya agak istimewa dari anak kebanyakan.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR LINGKUNGAN  
FISIK

Nama : TL3 (Es)

Usia : 35Th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan : IRT

1. Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *ada, itu anaknya pak Ew dan bu Ta*

2. Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?

Jawaban: *agak sepi, anak-anak di sekitar sini juga sedikit, kebanyakan sudah pada gede.*

3. Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?

Jawaban: *iya kadang main sama anak saya.*

4. Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?

Jawaban: *sama anak saya yang kebetulan masih saudara.*

5. Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab?

- a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
- b. Jika tidak, apa alasannya?



Jawaban: *akrab sekali, kalau anak saya tidak main An yang main ke rumah saya, kalau tidak anak saya yang main ke rumah An.*

6. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *kadang anak rambut gimbal, kadang anak saya namanya juga anak-anak.*

7. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *anak saya, soalnya lebih gede anak saya.*

8. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal?
- a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *kalau saya si sama saja dengan anak saya.*

9. Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan?
- a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya?  
Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *berbeda, lebih nakal dari anak lain.*

10. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar?

a. Alasannya?

Jawaban: *ya memang ada benarnya, kadang kalau minta sesuatu harus segera dibelikan.*

11. Menurut yang anda ketahui, apa yang akan terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?

Jawaban: *ya anaknya nangis, kadang sakit.*

12. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?

Jawaban: *banyak anak yang rambutnya gimbal tapi bukan berarti keturunan dari orangtuanya.*

13. Apakah masyarakat disekitar meng"istimewakan" anak rambut gimbal?

a. Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *ya kadang, jika nakal itu sudah lumrah atau wajar buat masyarakat sekitar*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR LINGKUNGAN  
FISIK

Nama : TL4 (Sb)  
Usia : 40Th  
Alamat : Dieng Wetan  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pekerjaan : Pedagang

1. Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *ada, itu anak pak Bb, Af*

2. Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?

Jawaban: *ramai anak-anak usia SD ya seumuran.*

3. Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?

Jawaban: *iya sering main dengan anak saya.*

4. Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?

Jawaban: *dengan anak saya.*

5. Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab?

- a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
- b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *ya akrab sering jemput-jemputan kalau mau main.*

6. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *kadang Af, kadang anak saya namanya juga anak.*

7. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *sama-sama, namanya juga anak-anak ya wajar kalau bertengkar nanti juga akrab lagi.*

8. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal?
- a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *kalau saya si sama saja soalnya saya punya anak yang seusia Af*

9. Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan?
- a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya?  
Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *ya agak beda lebih nakal dan emosional.*

10. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar?

Jawaban: *iya ada benarnya tapi ya tergantung kemampuan orangtua juga.*

11. Menurut yang anda ketahui, apa yang akan terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?

Jawaban: *setahu saya kalau Af itu biasanya nangis dan mengamuk kalau minta apa tidak dituruti.*

12. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?

Jawaban: *banyak anak yang punya rambut gimbal, yang keturunan ada, yang tidak ada keturunan juga ada tapi kebanyakan sudah diruwat*

13. Apakah masyarakat disekitar meng"istimewakan" anak rambut gimbal?

a. Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *tidak begitu mengistimewakan, Cuma ya masyarakat tau kalau anak gimbal agak nakal, jadi harus diruwat.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR LINGKUNGAN  
FISIK

Nama : TL5 (Bs)  
Usia : 48Th  
Alamat : Dieng Wetan  
Pendidikan terakhir : SD  
Pekerjaan : Wiraswasta

1. Apakah di sekitar tempat tinggal anda ada anak yang memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *ada itu anaknya pak Dm.*

2. Bagaimana lingkungan sekitar anda? Apakah ramai? Ataukah sepi?

Jawaban: *agak sepi di daerah sini mbak.*

3. Apakah anak rambut gimbal sering bermain di luar rumah, misal di rumah anda?

Jawaban: *iya, agak sering main ke rumah saya.*

4. Saat anak rambut gimbal bermain di rumah anda, dengan siapa ia bermain?

Jawaban: *mainnya dengan anak saya yang seumuran.*

5. Apakah hubungan anak rambut gimbal dengan anak anda akrab?

- a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
- b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *ya akrab, sering main bersama.*

6. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *kadang anak saya, kadang juga anak rambut gimbal*

7. Saat anak anda bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *sama-sama minta maaf.*

8. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal?
- a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain?  
Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *saya perlakukan sama saja dengan anak saya.*

9. Menurut anda bagaimanakah perilaku anak gimbal saat di lingkungan?
- a. Apakah perilaku anak rambut gimbal sama dengan anak lainnya? Jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah perilaku anak rambut gimbal berbeda dengan anak lainnya?  
Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *ya agak beda, sedikit lebih nakal dan emosional.*

10. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar?

Jawaban: *ya tidak juga, tergantung kemampuan orangtua juga.*

11. Menurut yang anda ketahui, apa yang akan terjadi jika permintaan anak rambut gimbal tidak dituruti?

Jawaban: *ya biasanya nangis anaknya.*

12. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal yang ada di Dieng ini?

Jawaban: *anak rambut gimbal sudah banyak, hampir semua walaupun tidak punya keturunan bisa memiliki rambut gimbal anaknya.*

13. Apakah masyarakat disekitar meng”istimewakan” anak rambut gimbal?

- a. Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *tidak juga, biasa saja.*



## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR KEBUDAYAAN

Nama : TM1 (Rm)

Usia : 52Th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan : Wiraswasta, Pemangku Adat

Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal?

Jawaban: *anak pilihan yang dianugerahi rambut yang gimbal dan hanya bisa hiang setelah diruwat.*

2. Menurut yang anda ketahui, bagaimana asal muasal anak bisa memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *pertama, pas bayi setelah anak aqiqoh dan rambutnya dipotong, kira-kira setelah 40 hari, anak yang akan memiliki rambut gimbal biasanya akan mulai sakit-sakitan, demam, panas dan kejang-kejang, tetapi setiap kali di periksa di pukesmas maupun rumah sakit dan diberi obat, sakitnya tidak juga reda, obatnya pun tidak manjur, tapi ketika rambut bayi mulai tumbuh dan mulai menggimbal dengan sendirinya,*

*sakit dari anak pun hilang. Anak yang orangtuanya dulunya gimbal belum tentu anaknya akan berambut gimbal juga, sebaliknya, anak yang keluarganya tidak ada yang berambut gimbal bisa tiba-tiba rambut dari anaknya menjadi gimbal. Jadi rambut gimbal anak bukan merupakan keturunan dari keluarganya.*

3. Menurut yang anda ketahui, apa “keistimewaan” anak yang memiliki rambut gimbal dibandingkan anak yang lain?

*Jawaban: dari anak-anak yang lain, anak yang rambut gimbal lebih sehat dan jarang sakit-sakitan.*

4. Hal apa saja yang dipercaya masyarakat sekitar mengenai anak yang berambut gimbal?

*Jawaban: banyak, ada yang bilang anak rambut gimbal merupakan keturunan dari Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo maka dari itu anak rambut gimbal diistimewakan, ada juga yang bilang jika keluarganya ada anak yang berambut gimbal maka keluarganya akan mendapatkan berkah yang banyak.*

5. Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai anak yang berambut gimbal?

*Jawaban: ya sudah biasa, soalnya sudah banyak anak yang berambut gimbal.*

6. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut anda? Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya? Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *beda, lebih agresif, lebih aktif, lebih emosional, banyak yang bilang kalau anak rambut gimbal nakal.*

7. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *sama saja seperti anak yang lain.*

8. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar? Alasannya?

Jawaban: *ya itu tergantung orangtua, mau dituruti atau tidak yang kira-kira tidak memberatkan.*

9. Anak rambut gimbal dan ruwatan merupakan sebuah budaya masyarakat Dieng?

a. Apakah anda percaya akan hal itu? Alasannya?

Jawaban: *iya, ya karena anak yang rambut gimbal itu kan istilahnya di"titipi" jadi kalau mau mengembalikan "titipan" itu ya harus dengan acara ruwatan itu, biar anak juga rambutnya gimbal lagi dan dijauhkan dari mala petaka.*

10. Apa yang terjadi jika rambut dari anak rambut gimbal dipotong tanpa melakukan acara ruwatan?

Jawaban: *ya anaknya akan sakit-sakitan, rambutnya akan tumbuh gimbal lagi.*

11. Apa itu acara ruwatan?

Jawaban: *acara yang ditujukan untuk membuang hal buruk agar kembali menjadi baik.*

12. Apakah masyarakat percaya akan adanya acara ruwatan?

Jawaban: *masyarakat sekitar sini sangat percaya akan adanya acara ruwatan.*

13. Apa tujuan dari diadakannya acara ruwatan? Khususnya untuk anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *tujuan diadakannya acara ruwatan khususnya untuk anak gimbal yaitu menghilangkan/memotong rambut anak yang gimbal.*

14. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel diruwat?

Jawaban: *perilakunya yang berbeda dengan anak akan normal kembali dan rambutnya tumbuh tidak gimbal lagi.*

15. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel tidak diruwat?

Jawaban: *banyak yang beranggapan bahwa anak rambut gimbal yang tidak diruwat nantinya akan susah jodoh.*

16. Apakah ruwatan akan mempengaruhi perilaku anak rambut gembel ke depannya?

Jawaban: *iya, walaupun tidak signifikan berubah semua perilakunya.*

17. Apa syarat anak rambut gimbal mengikuti suatu acara ruwatan?

Jawaban: *orangtua sudah siap mental dan materi, keinginan anak atau bebono sudah dapat dipenuhi & menyediakan yang dibutuhkan untuk acara ruwatan dan syukuran.*

18. Bagaimanakah prosesi acara adat ruwatan untuk anak rambut gimbal yang anda ketahui?

Jawaban: *pertama orangtua menyiapkan bebono atau keingingan anak yang telah ditanyakan selama beberapa hari setelah bangun tidur dan jawabannya tetap konsisten/ tidak berubah, nanti untuk udo rampe, tumpeng dan sesaji saya yang siapkan, anak dimandikan & dimintakan kepada Yang Maha Ea untuk dipotong rambutnya, setelah itu rambut anak dilarung ke aliran sungai yang mengarah ke Pantai Selatan. Sesaji dan udo rampe yang telah di sediakan nantinya dibagikan kepada warga yang ikut datang menghadiri acara ruwatan.*

19. Jika salah satu dari syarat yang telah ditentukan untuk ruwatan tidak disediakan, apa yang akan terjadi?

Jawaban: *ya acara ruwatan akan sia-sia dan rambut anak akan tumbuh gimbal lagi yang sebelumnya sakit demam tinggi.*

## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR KEBUDAYAAN

Nama : TM2 (Bm)

Usia : 48Th

Alamat : Mlipak, Wonosobo

Pendidikan terakhir : S2

Pekerjaan : Ketua Pengembangan Ilmu Kreasi Dinas Pariwisata dan  
Kebudayaan Kab Wonosobo.

Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal?

Jawaban: *anak rambut gimbal di daerah Wonosobo niscaya dipercaya sebagai salah satu titisan atau keturunan Kyai Kolodite salah satu pendiri Wonosobo maka dari itu anak yang berambut gimbal diistimewakan.*

2. Menurut yang anda ketahui, bagaimana asal muasal anak bisa memiliki rambut gimbal?

Jawaban: *anak pertamanya jika rambut akan tumbuh gimbal sakit-sakitan, setelah rambut tumbuh dan mulai menggimbal maka sakitnya itu hilang dengan sendirinya.*

3. Menurut yang anda ketahui, apa “keistimewaan” anak yang memiliki rambut gimbal dibandingkan anak yang lain?

Jawaban: *keturunan Kyai Kolodite dan tidak semua orang memiliki rambut gimbal.*

4. Hal apa saja yang dipercaya masyarakat sekitar mengenai anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *membawa berkah juga membawa petaka jika ada orang yang membuat anak itu marah.*

5. Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *sudah terbiasa menjadi budaya jadi masyarakat sudah biasa dengan kehadiran anak yang memiliki rambut gimbal di sekitarnya.*

6. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut anda? Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya? Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *perilakunya si hampir sama dengan anak kebanyakan, hanya kadang memiliki permintaan-permintaan yang aneh dan sulit dipahami.*

7. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *sama saja.*

8. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar? Alasannya?

Jawaban: *iya benar, tetapi sesuai dengan kemampuan keluarga.*

9. Anak rambut gimbal dan ruwatan merupakan sebuah budaya masyarakat Dieng?

a. Apakah anda percaya akan hal itu? Alasannya?

Jawaban: *percaya, soalnya suah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun.*

10. Apa yang terjadi jika rambut dari anak rambut gimbal dipotong tanpa melakukan acara ruwatan?

Jawaban: *rambutnya otomatis akan tumbuh gimbal lagi dibarengi dengan sakit seperti pada saat anak akan berambut gimbal pada pertama kalinya.*

11. Apa itu acara ruwatan?

Jawaban: *menurut orang Jawa, ritual ruwatan merupakan upacara yang khusus bertujuan untuk membersihkan diri.*

12. Apakah masyarakat percaya akan adanya acara ruwatan?

Jawaban: *percaya*

13. Apa tujuan dari diadakannya acara ruwatan? Khususnya untuk anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *membersihkan diri anak, dengan memotong rambut gimbal dari anak.*

14. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel diruwat?



Jawaban: *rambut dan perilakunya akan normal lagi.*

15. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel tidak diruwat?

Jawaban: *rambutnya akan terus gembal.*

16. Apakah ruwatan akan mempengaruhi perilaku anak rambut gembel ke depannya?

Jawaban: *iya, tetapi tidak drastis.*

17. Apa syarat anak rambut gembal mengikuti suatu acara ruwatan?

Jawaban: *anak sudah mau untuk dipotong rambutnya dan orangtua sudah menuruti keinginan anak.*

18. Bagaimanakah prosesi acara adat ruwatan untuk anak rambut gembal yang anda ketahui?

Jawaban: *pertama anak yang akan diruwat disucikan atau mandi, setelah itu pemangku adat mempersiapkan bebono atau keinginan anak dibarengi dengan sesaji dan udo rampenya, setelah semua di penuhi baru rambut anak di potong, dan potongan rambut anak dilarung ke sungai atau aliran yang menuju pantai selatan, setelah itu syukuran, tumpeng dan udo rampe yang telah disiapkan boleh dimakan dan dibagikan kepada penduduk.*

19. Jika salah satu dari syarat yang telah ditentukan untuk ruwatan tidak disediakan, apa yang akan terjadi?

Jawaban: *acara ruwatan bisa gagal atau harus diulang karena jika ada yang tidak disediakan waktu acara, misal keinginan anak maka anak akan sakit-sakitan dan rambutnya akan tumbuh gembal lagi.*

## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR KEBUDAYAAN

Nama : TM3 (My)

Usia : 49th

Alamat : Dieng Wetan

Pendidikan terakhir : D3

Pekerjaan : Kepala Desa Dieng Wetan

Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui mengenai anak rambut gimbal?

*Jawaban: anak rambut gimbal yang ada di Dieng belum tentu keturunan dari keluarganya, menurut saya, dominannya jika perkawinan silang antara orang asli Dieng dan orang dari daerah lain maka anaknya tidak akan gimbal.*

2. Menurut yang anda ketahui, bagaimana asal muasal anak bisa memiliki rambut gimbal?

*Jawaban: setelah anak dipotong rambut bayinya, badannya panas dan diperiksa di puskesmas tidak kunjung sembuh, biasanya begitu hingga rambut gimbalnya tumbuh.*

3. Menurut yang anda ketahui, apa “keistimewaan” anak yang memiliki rambut gimbal dibandingkan anak yang lain?

Jawaban: *tidak ada bedanya dengan anak yang lain, hanya keistimewaannya yaitu rambut gimbalnya yang harus diruwat jika akan dipotong.*

4. Hal apa saja yang dipercaya masyarakat sekitar mengenai anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *anak rambut gimbal diterima masyarakat sebagai bagian dari budaya.*

5. Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *masyarakat kami mendapat berkah dari anak rambut gimbal, daerah Dieng jadi ramai, sangat disyukuri masyarakat daerah sini, tokonya menjadi ramai, homestay juga ramai jika ada acara ruwatan.*

6. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut anda? Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya? Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *berbeda, hanya saja tiap anak berbeda perilakunya, tergantung orangtua dan juga lingkungan tempat tinggal.*

7. Bagaimana perlakuan anda terhadap anak yang berambut gimbal? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya? Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *sama saja dengan yang lain.*

8. Ada mitos yang menyebutkan bahwa setiap permintaan yang diinginkan anak rambut gimbal harus dituruti sesegera mungkin, apakah hal itu benar? Alasannya?

Jawaban: *kalau harus segera mungkin tidak, tapi kalau harus dipenuhi iya, orangtua harus menyediakan bebono / keinginan anak, jika akan diruwat, jika tidak dipenuhi anak bisa sakit atau celaka.*

9. Anak rambut gimbal dan ruwatan merupakan sebuah budaya masyarakat Dieng?  
a. Apakah anda percaya akan hal itu? Alasannya?

Jawaban: *iya percaya, kenyataannya memang seperti itu.*

10. Apa yang terjadi jika rambut dari anak rambut gimbal dipotong tanpa melakukan acara ruwatan?

Jawaban: *ya rambutnya akan tumbuh gimbal lagi dan sakit-sakitan.*

11. Apa itu acara ruwatan?

Jawaban: *ruwatan adalah acara untuk menghilangkan hal buruk pada anak agar anak menjadi baik kembali.*

12. Apakah masyarakat percaya akan adanya acara ruwatan?

Jawaban: *percaya.*

13. Apa tujuan dari diadakannya acara ruwatan? Khususnya untuk anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *untuk menghilangkan rambut gimbal, karena rambut gimbal tidak boleh sembarangan dipotong, harus dengan acara ruwatan.*

14. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel diruwat?

Jawaban: *ya rambut gimbalnya akan hilang dan tidak akan tumbuh lagi, begitu juga dengan perilakunya yang agak berbeda dengan anak lain.*

15. Apa yang akan terjadi jika anak rambut gembel tidak diruwat?

Jawaban: *jika tidak diruwat biasanya anak kalau sudah besar menjadi malu, rambutnya berbeda dengan anak lainnya.*

16. Apakah ruwatan akan mempengaruhi perilaku anak rambut gembel ke depannya?

Jawaban: *iya, tapi tidak banyak merubah.*

17. Apa syarat anak rambut gimbal mengikuti suatu acara ruwatan?

Jawaban: *jika anak sudah mau rambutnya dipotong, orangtua sudah mampu memberikan keinginan anak, selanjutnya diserahkan semua ke pemangku adat untuk melaksanakan acara ruwatan baik pribadi ataupun massal.*

18. Bagaimanakah prosesi acara adat ruwatan untuk anak rambut gimbal yang anda ketahui?

Jawaban: *pertama mempersiapkan bebono atau keinginan anak, tumpeng bucu robyong, tumpeng bucu kalung, ingkung panggang ayam jantan, jajanan pasar komplit, sesaji dan lain sebagainya yang tau pemangku adat. Di Dieng ini ada dua macam ruwatan, yang pertama ruwatan sendiri atau pribadi, yang kedua ruwatan massal dan kebanyakan masyarakat Dieng jika mempunyai cukup dana lebih suka ruwatan sendiri.*

19. Jika salah satu dari syarat yang telah ditentukan untuk ruwatan tidak disediakan, apa yang akan terjadi?

Jawaban: *bisa ditutupi dengan uang yang sepadan sebagai gantinya, berharap dengan uang tersebut leluhur dapat membelinya sendiri.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR SEKOLAH

Nama Guru : GR1 (Hy)  
Usia : 37 tahun  
Alamat : Dieng Wetan  
Pendidikan terakhir : D2 PGTK

Pertanyaan:

1. Dari beberapa murid yang ada di sekolah ibu, ada berapa anak yang berambut gimbal?

Jawaban : *Ada 1 orang*

2. Bagaimana perlakuan ibu terhadap anak yang berambut gimbal yang ada di sekolah?
  - a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama, jika iya apa alasannya?.
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda, jika iya apa alasannya?

Jawaban : *Iya, sama saja, tidak ada yang berbeda*

3. Menurut ibu bagaimanakah perilaku anak yang berambut gimbal saat di sekolah:
  - a. Apakah perilaku anak gimbal sama seperti anak pada umumnya?
  - b. Jika berbeda, apa alasannya?

Jawaban : *Berbeda, lebih agresif dari anak yang lainnya.*

4. Dalam pembelajaran di kelas apakah anak rambut gimbal memiliki tingkat perkembangannya sama dengan anak yang lain?
  - a. Jika berbeda, jelaskan apa saja aspek perkembangan yang berbeda/lebih menonjol?

Jawaban : *Cenderung sama dengan yang lain.*

5. Dalam bermain dengan teman di sekolah, apakah anak rambut gimbal sering menjahili temannya?
  - a. Jika iya apa penyebabnya?

Jawaban : *Iya, karena agresif maka dengan teman agak nakal.*

6. Apakah ada kesulitan saat mendidik anak yang berambut gimbal?
  - c. Jika iya, apa kesulitannya?
  - d. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Agak sulit karena suasana diatur saat pembelajaran.*

7. Apa yang ibu lakukan jika anak rambut gimbal menolak untuk mengerjakan kegiatan?
  - c. Jika ibu membiarkan, apa alasannya?
  - d. Jika tidak, apa solusi mengatasi hal tersebut?

Jawaban: *Biasanya dibiarkan, agar tidak mengganggu murid yang lain.*

8. Bagaimana hubungan anak rambut gimbal dengan teman yang lain?
  - c. Apakah sering bertengkar?
  - d. Apakah akrab dengan beberapa teman?

Jawaban: *Sering bertengkar, tapi untung orangtua ikut mengawasi jadi ya agak jarang terjadi pertengkaran.*

9. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang lebih dulu mendahului?

Jawaban: *Biasanya anak rambut gimbal.*

10. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang sering mengalah?

Jawaban: *Saya lerai, keduanya sama-sama minta maaf.*

11. Apakah anak yang berambut gimbal sudah berani ditinggal orangtua saat kegiatan di sekolah?

- b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Belum, sering menangis kalau ditinggal, susah juga jika anaknya rewel.*

12. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu guru saat BAK/BAB?

- b. Alasannya?

Jawaban: *Iya, belum bisa cebok sendiri*

13. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu/disuapi pada saat makan di sekolah? Iya

- b. Alasannya?



Jawaban: *iya, belum terlatih makan sendiri.*

14. Saat bernyanyi atau berdoa, apakah anak rambut gimbal turut bersuara dari awal hingga akhir?.

b. Jika tidak, apa yang biasanya anak lakukan?

c. Jawaban: *Kadang ikut, kadang tidak biasanya bercanda dengan teman.*

15. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal memelankan suaranya saat menyuruh orang untuk melakukan sesuatu?

Jawaban: *Jarang, seringnya teriak.*

16. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal baik dalam mengikuti arahan, misal dalam berbaris, menunggu atau hal lain? Jika iya, apa alasannya? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Tidak/kurang, karena mereka susah buat diarahkan.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR SEKOLAH

Nama Guru : GR2 (At)  
Usia : 26 tahun  
Alamat : Dieng Wetan  
Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaan:

1. Dari beberapa murid yang ada di sekolah ibu, ada berapa anak yang berambut gimbal?

Jawaban : *Ada 1, sh*

2. Bagaimana perlakuan ibu terhadap anak yang berambut gimbal yang ada di sekolah?
  - a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama, jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda, jika iya apa alasannya?

Jawaban : *Sama saja, sama-sama murid.*

3. Menurut ibu bagaimanakah perilaku anak yang berambut gimbal saat di sekolah:
  - a. Apakah perilaku anak gimbal sama seperti anak pada umumnya?
  - b. Jika berbeda, apa alasannya?

Jawaban : *Agak berbeda karena lebih agresif.*

4. Dalam pembelajaran di kelas apakah anak rambut gimbal memiliki tingkat perkembangannya sama dengan anak yang lain?
  - a. Jika berbeda, jelaskan apa saja aspek perkembangan yang berbeda/lebih menonjol?

Jawaban: *Tingkat perkembangannya rata-rata sama dengan anak lain.*

5. Dalam bermain dengan teman di sekolah, apakah anak rambut gimbal sering menjahili temannya?
  - a. Jika iya apa penyebabnya?

Jawaban: *Kadang anaknya pengen main itu, tapi dimainin temannya*

6. Apakah ada kesulitan saat mendidik anak yang berambut gimbal?
  - a. Jika iya, apa kesulitannya?.
  - b. Jika tidak, apa alasannya?Jawaban: *Agak susah diatur*
  
7. Apa yang ibu lakukan jika anak rambut gimbal menolak untuk mengerjakan kegiatan?
  - a. Jika ibu membiarkan, apa alasannya?.
  - b. Jika tidak, apa solusi mengatasi hal tersebut?Jawaban: *Saya biarkan, biar tidak mengganggu yang lain*
  
8. Bagaimana hubungan anak rambut gimbal dengan teman yang lain?
  - a. Apakah sering bertengkar?.
  - b. Apakah akrab dengan beberapa teman?Jawaban: *Akrab dengan teman tapi sering berantem*
  
9. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang lebih dulu mendahului?  
Jawaban: *Kadang anak rambut gimbal, kadang teman yang lain.*
  
10. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang sering mengalah?  
Jawaban: *Temannya*
  
11. Apakah anak yang berambut gimbal sudah berani ditinggal orangtua saat kegiatan di sekolah?
  - a. Jika tidak, apa alasannya?Jawaban: *Belum mau ditinggal, karena masih takut jika di tinggal sendirian.*
  
12. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu guru saat BAK/BAB?
  - a. Alasannya?Jawaban: *Iya, belum bisa cebok sendiri*
  
13. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu/disuapi pada saat makan di sekolah? Iya
  - a. Alasannya?Jawaban: *Kalau tidak mau disuapin, anaknya tidak mau makan, kebanyakan pada pilih jajan.*

14. Saat bernyanyi atau berdoa, apakah anak rambut gimbang turut bersuara dari awal hingga akhir?

a. Jika tidak, apa yang biasanya anak lakukan?

Jawaban: *Bermain sendiri*

15. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbang memelankan suaranya saat menyuruh orang untuk melakukan sesuatu?

Jawaban: *Suka teriak*

16. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbang baik dalam mengikuti arahan, misal dalam berbaris, menunggu atau hal lain? Jika iya, apa alasannya? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Tidak, karena mereka masih anak-anak sehingga terkadang masih asyik main sendiri.*

PEDOMAN WAWANCARA  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN  
ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR SEKOLAH

Nama Guru : GR4 (Et)  
Usia : 32 tahun  
Alamat : Dieng Wetan  
Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaan:

1. Dari beberapa murid yang ada di sekolah ibu, ada berapa anak yang berambut gimbal?

Jawaban: *Ada 1 orang, Af*

2. Bagaimana perlakuan ibu terhadap anak yang berambut gimbal yang ada di sekolah?
  - a. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan sama, jika iya apa alasannya?
  - b. Apakah anak rambut gimbal diperlakukan berbeda, jika iya apa alasannya?

Jawaban: *Sama saja, sama-sama anak.*

3. Menurut ibu bagaimanakah perilaku anak yang berambut gimbal saat di sekolah?
  - a. Apakah perilaku anak gimbal sama seperti anak pada umumnya?
  - b. Jika berbeda, apa alasannya?

Jawaban: *Agak berbeda, susah diperingatkan.*

4. Dalam pembelajaran di kelas apakah anak rambut gimbal memiliki tingkat perkembangannya sama dengan anak yang lain?.
  - a. Jika berbeda, jelaskan apa saja aspek perkembangan yang berbeda/lebih menonjol?

Jawaban: *Sama dengan yang lain*

5. Dalam bermain dengan teman di sekolah, apakah anak rambut gimbal sering menjahili temannya?
  - a. Jika iya apa penyebabnya?

Jawaban: *Iya, karena berebut mainan.*

6. Apakah ada kesulitan saat mendidik anak yang berambut gimbal?
  - a. Jika iya, apa kesulitannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Karena lebih aktif, maka anak susah diperingatkan.*

7. Apa yang ibu lakukan jika anak rambut gimbal menolak untuk mengerjakan kegiatan?
  - a. Jika ibu membiarkan, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa solusi mengatasi hal tersebut?

Jawaban: *Terkadang saya biarkan, asal tidak mengganggu*

8. Bagaimana hubungan anak rambut gimbal dengan teman yang lain?
  - a. Apakah sering bertengkar? Apakah akrab dengan beberapa teman?

Jawaban: *Sering, apalagi kalau istirahat pasti rebutan mainan.*

9. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang lebih dulu mendahului?

Jawaban: *Af lebih sering, biasanya juga anak lain yang memulai.*

10. Jika terjadi pertengkaran di sekolah yang melibatkan anak rambut gimbal dengan temannya, biasanya siapa yang sering mengalah?

Jawaban: *Saya damaikan berdua.*

11. Apakah anak yang berambut gimbal sudah berani ditinggal orangtua saat kegiatan di sekolah?

- a. Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Kadang, belum bisa terbiasa sendiri, wajar.*

12. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu guru saat BAK/BAB?

- a. Alasannya?

Jawaban: *Iya, belum bisa cebok sendiri*

13. Apakah anak rambut gimbal masih dibantu/disuapi pada saat makan di sekolah?

- a. Alasannya?

Jawaban: *iya, biar mau makan dan biar tidak sering jajan diluar.*

14. Saat bernyanyi atau berdoa, apakah anak rambut gimbal turut bersuara dari awal hingga akhir? Kadang ikut, kadang tidak.

a. Jika tidak, apa yang biasanya anak lakukan?

Jawaban: *Biasanya bercanda atau main dengan teman.*

15. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal memelankan suaranya saat menyuruh orang untuk melakukan sesuatu?

Jawaban: *Jarang, lebih suka berteriak.*

16. Menurut pengamatan ibu, apakah anak rambut gimbal baik dalam mengikuti arahan, misal dalam berbaris, menunggu atau hal lain? Jika iya, apa alasannya? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban: *Kadang, karena asikan sendiri.*

## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR TEMAN SEBAYA

Nama : TS1 (As)  
Usia : 4 tahun  
Alamat : Dieng Wetan

## Pertanyaan:

1. Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?  
Jawaban: *ada Mw namanya.*
2. Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?  
Jawaban : Iya
3. Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?  
Jawaban : Tidak
4. Apakah anak rambut gimbal baik?
  - c. Jika baik, baiknya seperti apa?.
  - d. Jika kurang baik, kenapa?  
Jawaban : Baik, sering main bersama
5. Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal?
  - c. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
  - d. Jika tidak, apa penyebabnya?  
Jawaban : Iya, sering main di rumahnya
6. Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?
  - c. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat)



- d. Ataukah bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)

Jawaban : bermain masak-masakan, hape, game.

7. Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik?

- b. Jika tidak, apa penyebabnya?

Jawaban : Iya, mengikuti aturan dengan baik.

8. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan?

- b. Jika iya, apa penyebabnya?

Jawaban : Iya, tidak mau gantian.

9. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?

Jawaban : iya mau menunggu giliran.

10. Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban : kadang Mw, kadang aku

11. Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban : Kadang aku, kadang Mw.

12. Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal?

- e. Apakah langsung menurut pulang?  
f. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?  
g. Atau susah diajak untuk pulang?  
h. Alasannya apa?

Jawaban : Susah diajak untuk pulang, karena keasikan main.

13. Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?

Jawaban : Menghampiri

14. Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?

b. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?

Jawaban : iya marah kalau memaksa, kadang tidak boleh.

15. Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?

c. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan

d. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?

Jawaban : iya, sering, tapi diawasi bapak.

16. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?

c. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?

d. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya

Jawaban : Beda, lebih emosional dan suka marah.

17. Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?

c. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

d. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban : sama dengan anak lain.

## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR TEMAN SEBAYA

Nama : TS2 (Bk)

Usia : 4 tahun

Alamat : Dieng Wetan

Pertanyaan:

1. Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?  
Jawaban: *ada Sh namanya.*
2. Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?  
Jawaban : Iya
3. Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?  
Jawaban : Tidak
4. Apakah anak rambut gimbal baik?
  - a. Jika baik, baiknya seperti apa?.
  - b. Jika kurang baik, kenapa?Jawaban : Baik, sering main bareng.
5. Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal?
  - a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
  - b. Jika tidak, apa penyebabnya?Jawaban : Iya akrab, rumahnya dekat.
6. Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?
  - a. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat)
  - b. Ataukah bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)

Jawaban : bermain yang melibatkan fisik, seperti main sepeda dan lari-larian.

7. Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik?

a. Jika tidak, apa penyebabnya?

Jawaban : Tidak, semaunya sendiri kalau dia ingin.

8. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan?

a. Jika iya, apa penyebabnya?

Jawaban : Iya, tidak mau gantian.

9. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?

Jawaban : tidak mau menunggu giliran.

10. Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban : Sh

11. Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban : Aku

12. Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal?

- a. Apakah langsung menurut pulang?
- b. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?
- c. Atau susah diajak untuk pulang?
- d. Alasannya apa?

Jawaban : Susah diajak untuk pulang, karena mainnya belum selesai.

13. Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?

Jawaban : Menghampiri dan mengajak bermain.

14. Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?

- a. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?

Jawaban : iya, marah dan berteriak karena tidak boleh dipinjami.

15. Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?

- a. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan
- b. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?

Jawaban : iya, kebut-kebutan aku yang dorong.

16. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?

- a. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya

Jawaban : Beda, kadang jahil dan nakal.

17. Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?

- a. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban : sama dengan anak lain.

## PEDOMAN WAWANCARA

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

#### ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR TEMAN SEBAYA

Nama : TS1 (Ar)

Usia : 4 tahun

Alamat : Dieng Wetan

Pertanyaan:

1. Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?  
Jawaban: *ada An namanya.*
2. Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?  
Jawaban : *Iya sering, karena saudara.*
3. Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?  
Jawaban : *Tidak*
4. Apakah anak rambut gimbal baik?
  - a. Jika baik, baiknya seperti apa?.
  - b. Jika kurang baik, kenapa?
 Jawaban : *Baik, sering main bareng.*
5. Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal?
  - a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
  - b. Jika tidak, apa penyebabnya?
 Jawaban : *Iya, sering main bareng.*
6. Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?
  - a. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat)
  - b. Ataupun bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)
 Jawaban : *bermain yang melibatkan fisik, seperti berlari dan melompat.*

7. Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik?

a. Jika tidak, apa penyebabnya?

Jawaban : *Tidak, kadang nyerobot, tidak gentian kalau dibilangin marah.*

8. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan?

a. Jika iya, apa penyebabnya?

Jawaban : *Iya, tidak mau gantian, menang sendiri.*

9. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?

Jawaban : *kadang mau menunggu giliran.*

10. Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban : *An*

11. Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban : *Aku*

12. Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal?

a. Apakah langsung menurut pulang?

b. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?

c. Atau susah diajak untuk pulang?

d. Alasannya apa?

Jawaban : *Susah diajak untuk pulang, karena nunggu mainnya selesai.*

13. Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?

Jawaban : *ngajak bermain.*

14. Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?

a. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?

Jawaban : *iya, kadang marah tidak boleh dipinjami.*

15. Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?

- a. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan
- b. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?

Jawaban : iya, suka kebut-kebutan.

16. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?

- a. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya

Jawaban : Beda, lebih nakal.

17. Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?

- a. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban : sama dengan anak lain.



## PEDOMAN WAWANCARA

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

#### ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR TEMAN SEBAYA

Nama : TS4 (Fz)

Usia : 5 tahun

Alamat : Dieng Wetan

Pertanyaan:

1. Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?  
Jawaban: *Af*
2. Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?  
Jawaban: *iya*
3. Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?  
Jawaban: *tidak, tidak berani*
4. Apakah anak rambut gimbal baik?
  - a. Jika baik, baiknya seperti apa?
  - b. Jika kurang baik, kenapa?
 Jawaban: *ya baik, sering main*
5. Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal?
  - a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
  - b. Jika tidak, apa penyebabnya?
 Jawaban: *iya sering main bareng*
6. Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?
  - a. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat)
  - b. Ataukah bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)
 Jawaban: *main sepeda, lari-larian, mobil-mobilan*

7. Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik?

a. Jika tidak, apa penyebabnya?

Jawaban: *kadang, susah untuk gantian*

8. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan?

a. Jika iya, apa penyebabnya?

Jawaban: *iya, jarang mau gantian*

9. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?

Jawaban: *tidak*

10. Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban: *Af*

11. Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban: *aku, kadang teman aku*

12. Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal?

a. Apakah langsung menurut pulang?

b. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?

c. Atau susah diajak untuk pulang?

d. Alasannya apa?

Jawaban: *susah untuk diajak pulang, sukanya main nunggu bapaknya yang jemput*

13. Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?

Jawaban: *mengajak main*

14. Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?

a. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?

Jawaban: *marah, tidak dibolehin*

15. Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?

- a. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan
- b. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?

Jawaban: *iya, sering*

16. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?

- a. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya

Jawaban: *lebih nakal, nggak tau sebabnya*

17. Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?

- a. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban: *sama, teman*

## PEDOMAN WAWANCARA

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

## ANAK RAMBUT GIMBAL DITINJAU DARI FAKTOR TEMAN SEBAYA

Nama : TS5 (Sf)

Usia : 5 tahun

Alamat : Dieng Wetan

Pertanyaan:

1. Apa diantara teman kamu ada yang memiliki rambut gimbal? Siapa namanya?  
Jawaban: *ada Wd namanya.*
2. Apakah kamu sering bermain bersama anak rambut gimbal?  
Jawaban : Iya
3. Apakah kamu atau teman yang lain ada yang suka mengejek anak rambut gimbal?  
Jawaban : Tidak
4. Apakah anak rambut gimbal baik?
  - a. Jika baik, baiknya seperti apa?.
  - b. Jika kurang baik, kenapa?Jawaban : Baik, mainnya bareng
5. Apa kamu akrab dengan anak rambut gimbal?
  - a. Jika iya, seakrab apa hubungannya?
  - b. Jika tidak, apa penyebabnya?Jawaban : Iya, sering main ke rumah
6. Pada saat bermain bersama, biasanya bermain apa?
  - a. Apakah bermain yang melibatkan fisik? (berlari, melompat)
  - b. Ataupun bermain game yang tidak banyak bergerak? (membaca, menyusun mainan, game di hp)Jawaban : bermain yang melibatkan fisik, seperti berlari dan melompat.

7. Pada saat bermain bersama, apakah anak rambut gimbal dapat mengikuti aturan dengan baik?

a. Jika tidak, apa penyebabnya?

Jawaban : Iya, kadang-kadang mengikuti aturan dengan baik.

8. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal sering berebut mainan?

a. Jika iya, apa penyebabnya?

Jawaban : Iya, tidak mau gantian.

9. Pada saat bermain bersama apakah anak rambut gimbal mau menunggu giliran/antri?

Jawaban : kadang-kadang mau menunggu giliran.

10. Pada saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mendahului?

Jawaban : kadang aku, kadang Wd

11. Saat kamu bermain bersama anak rambut gimbal dan terjadi pertengkaran, siapa yang biasanya mengalah/meminta maaf terlebih dahulu?

Jawaban : Kadang aku, kadang Wd

12. Saat bermain bersama, dan orangtua menyuruh untuk pulang, apa yang dilakukan anak rambut gimbal?

a. Apakah langsung menurut pulang?

b. Atau melanjutkan bermain sampai selesai?

c. Atau susah diajak untuk pulang?

d. Alasannya apa?

Jawaban : Kalau sudah selesai baru pulang.

13. Saat bertemu dengan anak rambut gimbal di jalan, atau berpapasan dipasar, apa yang biasanya anak rambut gimbal lakukan?

Jawaban : Menyapa

14. Saat bermain, dan kamu mau meminjam mainan anak rambut gimbal, apa reaksi anak rambut gimbal?

a. Apakah marah? jika iya, apa alasannya?

Jawaban : kadang membentak.

15. Apa kalian suka bermain sepeda roda tiga?

- a. Jika iya, apakah suka kebut-kebutan
- b. Atau pelan-pelan? Apa alasannya?

Jawaban : tidak punya sepeda.

16. Bagaimana perilaku anak rambut gimbal menurut kamu?

- a. Apakah sama dengan anak yang lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak yang lain? Jika iya, apa sebabnya

Jawaban : sama dengan anak yang lain.

17. Bagaimana perlakuan kamu terhadap anak rambut gimbal?

- a. Apakah sama sama dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?
- b. Apakah berbeda dengan anak lain? Jika iya apa alasannya?

Jawaban : sama dengan anak lain.

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon / Fax: (024) 8508019,  
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 2389 /UN37.1.1/KM/2015 08 Mei 2015  
 Lamp. :-  
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan*

Yang terhormat:  
 Kepala Desa Dieng Wetan, Kec. Kejajar  
 di Kab. Wonosobo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul :  
 "Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3 – 4 Tahun di Dieng Wetan, Kecamatan  
 Kejajar, Kabupaten Wonosobo",  
 oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini;

Nama : Sri Wahyuni  
 NIM : 1601411031  
 Pembimbing : Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.  
 Semester : 8 (delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian pendahuluan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dan direncanakan bisa dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Berkenaan dengan hal di atas, kami memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan banyak terimakasih.



Dekan  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Haryono, M.Psi  
 196202221986011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019,  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 1478 /UN37.1.1/KM/2015 26 Maret 2015  
Lamp. :-  
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan*

Yang terhormat:  
Kepala PAUD tunas Bangsa  
Dieng Wetan, Kecamatan Kejajar  
di Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul :  
"Temperamen pada anak Usia Dini dengan Spesifikasi Rambut Gembel di dieng Wetan Rt  
03/01, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo".  
oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini;

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 1601411031  
Pembimbing : Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian pendahuluan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dan direncanakan bisa dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

Berkenaan dengan hal di atas, kami memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan banyak terimakasih.



Prof. Dr. Haryono, M.Psi  
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi  
NIP. 196202221986011001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3244 / UN 37.1.1 / KM / 2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala PAUD Tunas Bangsa, Dieng Wetan Kab. Wonosobo  
di Kab. Wonosobo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir  
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 1601411031  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. S1  
Topik : Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 29 Juni 2015  
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fiu.unnes.ac.id>, surel: [fiu@mail.unnes.ac.id](mailto:fiu@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3244 /UN 37.1.1 /KAM /2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Kejajar, Kab. Wonosobo  
di Kab. Wonosobo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir  
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 1601411031  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Topik : Perilaku Temperamen Anak Raftibut Gimbal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 29 Juni 2015  
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
KECAMATAN KEJAJAR  
Jln. Dieng Km 17 ☎ (0286) 3326517  
KEJAJAR

Nomor : 070 / 187 / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : IJIN PENELITIAN

Kejajar, 07 Juli 2015

K e p a d a

Yth. 1. Sdr Kepala Desa Dieng  
2. Sdr Kepala Desa Sembungan  
di

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/112/VII/2015 tanggal 06 Juli 2015 Perihal surat Rekomendasi Survey/Riset Besama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : SRI WAHYUNI  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Madusari Rt 04/Rw 05 Desa Maduretno Kec. Kalikajar Kabupaten Wonosobo  
Pekerjaan : Mahasiswa

Akan mengadakan Penelitian/Survey dengan judul :

*"Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3 - 6 Tahun di Lingkungan Sosial Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo"*

Penanggungjawab : Dra Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd  
Peserta : 1 Orang  
T e m p a t : Desa Dieng dan Desa Sembungan  
W a k t u : Juli s/d Agustus 2015

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di Daerah setempat dan setelah selesai penelitian/survey supaya melaporkan hasil penelitian/surveynya.

Demikian untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

  
 Drs SURRIYADI, MM  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19670514 198803 1 008

**Tembusan :**

1. Kepala Kesbangpol. Kab. Wonosobo
2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekuran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3249 / UN 37.1.1 / KM / 2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Dieng Wetan Kab. Wonosobo  
di Kab. Wonosobo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 1601411031  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Topik : Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 29 Juni 2015  
Dekan,

Prof. Dr. Rakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fi.unnes.ac.id>, surel: [fi@mail.unnes.ac.id](mailto:fi@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3244 /UN 37-1.1/ KM /2015  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

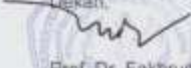
Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Wonosobo  
di Kab. Wonosobo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir  
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 1601411031  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Topik : Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 29 Juni 2015  
Dekan,

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195804271986031001





PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Dieng Nomor 132 Kaliangget Telp. ( 0286 ) 324213  
**WONOSOBO**

56319

**SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET**

Nomor : 070 / 112 / VII / 2015.

- I **DASAR** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- II **MEMBACA** : Surat dari Dekan Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor : 3244/UN 37.1.1 Tanggal 29 Juni 2015.
- III Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN**/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian /KTI ( Karya Tulis Ilmiah ), Skripsi/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **SRI WAHYUNI**
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Madusari, RT 04/RW 5, Ds.Maduretno,Kalikajar,Wonosobo.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Dra.Sri Sularti Dewanti Handayani,M.Pd.
  6. Judul Penelitian : **" PERILAKU TEMPERAMEN ANAK RAMBUT GIMBAL USIA 3 – 6 TAHUN DI LINGKUNGAN SOSIAL DESA DIENG WETAN KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO "**
  7. Lokasi : Ds Dieng Wetan,Sembungan,Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wonosobo.

V **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri,agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah Survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kacam Kesbang Pol Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).
- VI Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari Juli s/d Agustus 2015.
- VII.Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 06 Juli 2015.

an. **BUPATI WONOSOBO**  
**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

**A. DIDIEK WIBAWANTO S.Sos.MM.**  
 Pembina Tk I

NIP. 19710129 199009 1 001

**Tembusan :** Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo ( sebagai laporan );
2. Ka. Bappeda Kab.Wonosobo ;
3. Dekan Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Perihal



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
 KANTOR PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF  
 JLDieng Km 02 No.104 Telepon (0286) 321194  
 WONOSOBO 56311

SURAT KETERANGAN

NO : 451 / 273 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menerangkan sebagai berikut :

Nama : SRI WAHYUNI  
 NIM : 1601411031  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Jurusan PG Paud Universitas Negri Semarang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian tentang perilaku temperamen anak rambut gembel usia 3 sampai 6 tahun di Kabupaten Wonosobo mulai tanggal 6 Juli 2015 sampai dengan 1 Agustus 2015 .

Demikian untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagai mana mestinya.

Wonosobo, 13 Agustus 2015

  
 KEPALA KANTOR PARIWISATA  
 DAN EKONOMI KREATIF  
 KABUPATEN WONOSOBO  
 AGUS PURNOMO, S.H.S, SpM, M.Si  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19581024 198607 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
KECAMATAN KEJAJAR  
DESA DIENG WETAN  
Jalan Telaga Warna No.117 Telp (0286)3342037 Kode Pos 56354

SURAT KETERANGAN

NO: 140 / 2015 / 100 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Dieng Wetan, menerangkan sebagai berikut:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 1601411031  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir tentang "Perilaku Temperamen Anak Rambut Gimbal Usia 3-6 tahun di Lingkungan Sosial Desa Dieng Wetan, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo" mulai pada tanggal 6 Juli 2015 hingga 1 Agustus 2015.

Demikian untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagai mana mestinya.

Dieng Wetan, 13 Agustus 2015

Menggunakan Kepala Desa Dieng Wetan



MARDI YUWONO, STp



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

### Rambut Gimbal Menurut Jenis Rambut Gimbal yang Tumbuh pada Anak

#### 1. Gimbal *Pari*



#### 2. Gimbal *Jatha*



#### 3. Gimbal *Wedhus / Debleng*



**Rambut Gimbal Menurut Letak Tumbuh dari Rambut Gimbal**

**1. Gimbal *Gombal***



**2. Gimbal *Pethek***



**3. Gimbal *Kuncung***



**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**

**Foto Anak Rambut Gimbal**



**Foto dengan orangtua Anak Rambut Gimbal**



